



80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog: 8202005

ISSN 2085-6008

ANALISIS KOMODITAS EKSPOR 2020-2024

Volume 15, 2025

SEKTOR
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN;
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN; DAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN LAINNYA



BADAN PUSAT STATISTIK

ANALISIS KOMODITAS EKSPOR 2020-2024

Volume 15, 2025

SEKTOR
PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN;
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN; DAN SEKTOR
PERTAMBANGAN DAN LAINNYA



BADAN PUSAT STATISTIK

Analisis Komoditas Ekspor, 2020–2024, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Pertambangan dan Lainnya

Volume 15, 2025

Katalog : 8202005

ISSN : 2085-6008

Nomor Publikasi : 06100.25029

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xii+142 halaman

Penyusun Naskah :

Direktorat Statistik Distribusi

Penyunting :

Direktorat Statistik Distribusi

Pembuat Kover :

Direktorat Statistik Distribusi

Penerbit :

©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi :

freepik.com, canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Analisis Komoditas Ekspor, 2020-2024, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Pertambangan dan Lainnya

Volume 15, 2025

Pengarah

SARPONO

Penanggung Jawab

MILA HERTINMALLYANA

Penyunting

MILA HERTINMALLYANA
SAPTO RAKHMAWAN

Penulis Naskah

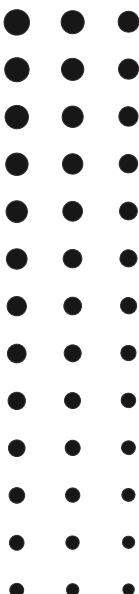
EKA ANDRIANI
MARYANI EMO
SETA BAEHERA

Pengolah Data

EKA ANDRIANI

Penata Letak

ANGIE ALMIRA MANURUNG
EKA ANDRIANI
FANI MUIZ SUBHI





Kata Pengantar

Dalam upaya memperkuat ekosistem data perdagangan internasional, Badan Pusat Statistik secara konsisten menghadirkan publikasi statistik ekspor sebagai bagian dari layanan data yang akurat, relevan, dan berkelanjutan. Publikasi “Analisis Komoditas Ekspor, 2020–2024” merupakan bentuk dari komitmen tersebut, yang menyajikan tinjauan komprehensif terhadap dinamika ekspor Indonesia selama lima tahun terakhir.

Publikasi ini memuat analisis tren perkembangan/pertumbuhan, perbandingan berat dan nilai ekspor, serta peranan ekspor Indonesia selama periode 2020–2024 menurut sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor pertambangan dan lainnya. Kami berharap publikasi ini dapat menjadi referensi yang memperkaya informasi statistik ekspor nasional, baik bagi regulator, pelaku usaha, akademisi, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Kami menyadari bahwa kebutuhan informasi statistik perdagangan internasional terus berkembang seiring dinamika global dan perubahan kebijakan lintas negara. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun sebagai bagian dari komitmen kami untuk terus menyempurnakan kualitas publikasi di masa mendatang.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan publikasi ini. Semoga informasi yang tersaji dapat memberikan dampak dan manfaat bagi semua pihak, serta menjadi bagian dari upaya bersama dalam mendorong pertumbuhan ekspor Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Jakarta, Agustus 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

**Analisis Komoditas Ekspor, 2020–2024, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Pertambangan dan Lainnya**
Volume 15, 2025

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penulisan	4
1.3 Ruang Lingkup	4
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II DATA DAN METODE ANALISIS	7
2.1 Data dan Sumber Data	9
2.2 Metode Analisis	9
2.3 Konsep dan Definisi	10
BAB III EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS	13
3.1 Ekspor Migas	17
3.2 Ekspor Nonmigas	21
BAB IV EKSPOR HASIL PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	25
4.1 Komoditas Tanaman Semusim, Tahunan, Hias dan Pengembangbiakan Tanaman.....	28
4.1.1 Kopi.....	28
4.1.2 Buah-buahan Tahunan	30
4.1.3 Tanaman Tahunan Lainnya.....	32
4.2 Komoditas Peternakan, Perikanan Budidaya dan Perikanan Tangkap	34
4.2.1 Sarang Burung	34
4.2.2 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya	37
4.2.3 Udang Hasil Tangkap	39
4.3 Komoditas Kehutanan.....	40
4.3.1 Getah Karet dan Sejenisnya	40
4.3.2 Gaharu.....	43
BAB V EKSPOR HASIL INDUSTRI PENGOLAHAN	47
5.1 Komoditas Industri Logam Dasar.....	50
5.1.1 Logam Dasar Bukan Besi	50
5.1.2 Besi dan Baja	53
5.1.3 Nikel.....	56

5.2 Komoditas Industri Makanan.....	59
5.2.1 Minyak Kelapa Sawit.....	59
5.2.2 Margarin.....	63
5.2.3 Bungkil dan Residu.....	66
5.3 Komoditas Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia.....	69
5.3.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian	72
5.3.2 Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik	74
5.3.3 Kimia Dasar Anorganik Lainnya	77
BAB VI EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN	81
6.1 Pertambangan Batu Bara dan Lignit.....	85
6.1.1 Batu Bara	86
6.1.2 Lignit.....	88
6.2 Pertambangan Bijih Logam	91
6.2.1 Bijih Tembaga.....	91
6.2.2 Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum	93
6.3 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	96
6.3.1 Bahan Mineral Lainnya.....	96
6.3.2 Batu Kerikil.....	98
BAB VII KESIMPULAN	101
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL



Tabel 3.1	Ekspor Komoditas Migas, 2023 dan 2024.....	18
Tabel 3.2	Negara Tujuan Utama Ekspor Komoditas Migas, 2023 dan 2024	20
Tabel 3.3	Ekspor Komoditas Migas Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	21
Tabel 4.1	Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2020–2024....	27
Tabel 4.2	Perkembangan Ekspor Kopi, 2020–2024	28
Tabel 5.1	Ekspor Hasil Industri Pengolahan, 2020–2024.....	49
Tabel 5.2	Negara Tujuan Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2023 dan 2024	52
Tabel 5.3	Provinsi Asal Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2023 dan 2024.....	53
Tabel 5.4	Negara Tujuan Ekspor Besi dan Baja, 2023 dan 2024	55
Tabel 5.5	Provinsi Asal Ekspor Besi dan Baja, 2023 dan 2024.....	55
Tabel 5.6	Negara Tujuan Ekspor Nikel, 2023 dan 2024.....	57
Tabel 5.7	Provinsi Asal Ekspor Nikel, 2023 dan 2024.....	58
Tabel 5.8	Negara Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2023 dan 2024.....	61
Tabel 5.9	Provinsi Asal Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2023 dan 2024.....	62
Tabel 5.10	Negara Tujuan Ekspor Margarin, 2023 dan 2024.....	64
Tabel 5.11	Provinsi Asal Ekspor Margarin, 2023 dan 2024.....	65
Tabel 5.12	Negara Tujuan Ekspor Bungkil dan Residu, 2023 dan 2024.....	67
Tabel 5.13	Provinsi Asal Ekspor Bungkil dan Residu, 2023 dan 2024.....	68
Tabel 5.14	Negara Tujuan Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian, 2023 dan 2024	73
Tabel 5.15	Provinsi Asal Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian, 2023 dan 2024	74
Tabel 5.16	Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik, 2023 dan 2024.....	76
Tabel 5.17	Provinsi Asal Ekspor Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik, 2023 dan 2024	76
Tabel 5.18	Negara Tujuan Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2023 dan 2024.....	79
Tabel 5.19	Provinsi Asal Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2023 dan 2024	80
Tabel 6.1	Ekspor Hasil Pertambangan, 2020–2024	83

Tabel 6.2	Ekspor Batu Bara, 2020–2024	86
Tabel 6.3	Ekspor Lignit, 2020–2024	89
Tabel 6.4	Ekspor Bijih Tembaga, 2020–2024	91
Tabel 6.5	Ekspor Bijih Zirkonium, Niobium dan Tantalum, 2020–2024	94
Tabel 6.6	Ekspor Bahan Mineral Lainnya, 2020–2024	97
Tabel 6.7	Ekspor Batu Kerikil, 2020–2024	98

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.1	Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor, 2020–2024	15
Gambar 3.2	Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama, 2023 dan 2024	16
Gambar 3.3	Berat dan Nilai Ekspor Migas Indonesia, 2020–2024.....	18
Gambar 3.4	Berat dan Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia, 2020–2024	22
Gambar 3.5	Ekspor Nonmigas Menurut Sektor, 2020–2024.....	23
Gambar 4.1	Nilai Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	29
Gambar 4.2	Nilai Ekspor Kopi Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	30
Gambar 4.3	Ekspor Buah-buahan Tahunan, 2020–2024	31
Gambar 4.4	Nilai Ekspor Buah-buahan Tahunan Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	32
Gambar 4.5	Ekspor Tanaman Tahunan Lainnya, 2020–2024.....	33
Gambar 4.6	Nilai Ekspor Tanaman Tahunan Lainnya Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	34
Gambar 4.7	Ekspor Sarang Burung, 2020–2024	35
Gambar 4.8	Nilai Ekspor Sarang Burung Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	36
Gambar 4.9	Nilai Ekspor Sarang Burung Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	36
Gambar 4.10	Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya, 2020–2024	37
Gambar 4.11	Nilai Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	38
Gambar 4.12	Ekspor Udang Hasil Tangkap, 2020–2024	39
Gambar 4.13	Nilai Ekspor Udang Hasil Tangkap Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	40
Gambar 4.14	Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya, 2020–2024.....	41
Gambar 4.15	Nilai Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	42
Gambar 4.16	Nilai Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024	43
Gambar 4.17	Ekspor Gaharu, 2020–2024.....	43
Gambar 4.18	Nilai Ekspor Gaharu Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	44
Gambar 5.1	Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2020–2024	51
Gambar 5.2	Ekspor Besi dan Baja, 2020–2024	54

Gambar 5.3	Ekspor Nikel, 2020–2024.....	57
Gambar 5.4	Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2020–2024.....	60
Gambar 5.5	Ekspor Margarin, 2020–2024.....	63
Gambar 5.6	Ekspor Bungkil dan Residu, 2020–2024.....	66
Gambar 5.7	Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 2020–2024.....	70
Gambar 5.8	Persentase Nilai Ekspor Komoditas Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 2024.....	71
Gambar 5.9	Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian, 2020–2024.....	72
Gambar 5.10	Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik, 2020–2024	75
Gambar 5.11	Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2020–2024	78
Gambar 6.1	Negara Tujuan Utama Ekspor Hasil Pertambangan, 2023 dan 2024.....	84
Gambar 6.2	Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024	87
Gambar 6.3	Negara Tujuan Utama Ekspor Lignit, 2023 dan 2024	90
Gambar 6.4	Negara Tujuan Utama Ekspor Bijih Tembaga, 2023 dan 2024	92
Gambar 6.5	Negara Tujuan Ekspor Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum, 2023 dan 2024	95
Gambar 6.6	Negara Tujuan Utama Ekspor Bahan Mineral Lainnya, 2023 dan 2024	97
Gambar 6.7	Negara Tujuan Utama Ekspor Batu Kerikil, 2023 dan 2024	99



Bab I

PENDAHULUAN

<https://www.pps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencatatan kegiatan perdagangan barang internasional mengacu pada manual International Merchandise Trade Statistics (IMTS) 2010 yang dikeluarkan oleh United Nation Statistical Division (UNSD). Statistik perdagangan internasional mencatat semua barang yang menambah atau mengurangi stok sumber daya suatu negara dengan cara masuk (impor) atau keluar (ekspor) ke/dari wilayah teritorial ekonominya. Pada publikasi ini khusus akan dibahas terkait statistik ekspor yang merupakan hasil dari kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor adalah kegiatan mengirimkan barang keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kegiatan ekspor menjadi semakin penting karena merupakan salah satu penggerak perekonomian bagi suatu negara. Era globalisasi dan perdagangan bebas telah mendorong persaingan antarnegara menjadi semakin ketat. Setiap negara, termasuk Indonesia, berusaha terus meningkatkan kuantitas dan juga kualitas ekspornya. Setiap negara terus meningkatkan daya saing produknya agar lebih efisien dan laku di pasar internasional. Indonesia sebagai bagian dari perdagangan dunia, dengan sumber daya alam yang melimpah, juga berusaha untuk meningkatkan ekspor sebagai sumber devisa.

Dilihat dari perkembangan ekspor Indonesia selama 2020-2024, produk ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas. Selama periode 2020–2024, peranan ekspor nonmigas Indonesia rata-rata berada pada kisaran angka 94,42 persen, sedangkan peranan ekspor migas rata-rata berkisar 5,58 persen. Ekspor migas sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 menggeliat kembali seiring dengan menguatnya harga komoditas migas meskipun

berat bersihnya turun, karena produksi migas lebih diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Pada tahun 2023 hingga 2024 perkembangan nilai ekspor migas konsisten berada pada nilai US\$15,9 miliar. Tren laju kenaikan nilai ekspor juga terjadi pada sektor nonmigas sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Laju kenaikan nilai ekspor nonmigas di tengah pandemi covid 19 dikarenakan meningkatnya harga beberapa komoditas unggulan ekspor Indonesia. Kenaikan harga komoditas di pasar internasional ini karena terbatasnya penyediaan komoditas (terbatasnya pergerakan barang). sementara permintaan meningkat. Ekspor nonmigas pada tahun 2023 sedikit menurun dibanding 2022, namun meningkat kembali di tahun 2024.

Informasi mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditas sangat diperlukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan bidang perdagangan, baik nasional maupun internasional. Pengetahuan tersebut juga penting bagi dunia usaha dalam menentukan strategi usahanya. Atas dasar inilah Kompilasi Statistik Perdagangan Barang Internasional-Badan Pusat Statistik RI kembali menyusun analisis mengenai perkembangan ekspor Indonesia menurut komoditas tahun 2020–2024.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan buku ini adalah memberikan informasi atau gambaran mengenai kinerja ekspor Indonesia berdasarkan kelompok komoditas dengan menggunakan analisis deskriptif.

1.3 Ruang Lingkup

Analisis komoditas ini membahas mengenai perkembangan komoditas selama periode 2020 sampai 2024. Komoditas ekspor yang dianalisis dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditas migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok komoditas yaitu (1) komoditas ekspor hasil pertanian, kehutanan dan perikanan (2) komoditas ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditas ekspor hasil pertambangan dan lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi ini dibagi ke dalam tujuh bab. Bab pertama membahas mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas data dan sumber data, metode analisis, serta konsep dan definisi yang akan digunakan. Bab ketiga

membahas perkembangan ekspor migas dan nonmigas. Bab keempat membahas komoditas ekspor hasil pertanian yang dirinci menurut beberapa komoditas utama hasil pertanian. Bab kelima membahas komoditas ekspor hasil industri pengolahan yang dirinci menurut beberapa komoditas utama industri pengolahan. Bab keenam membahas komoditas ekspor hasil pertambangan yang dirinci menurut beberapa komoditas pertambangan. Selanjutnya bab ketujuh berisi kesimpulan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

<https://www.bps.go.id>



Bab II

DATA DAN METODE ANALISIS

<https://www.bec.go.id>

BAB II

DATA DAN METODE ANALISIS

2.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data ekspor Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024. Data ekspor Indonesia tersebut bersumber dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang berasal dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Bea dan Cukai, serta data non-PEB yang berasal dari beberapa sumber seperti PT. Pos Indonesia, Catatan Dinas Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dan pendataan di perbatasan laut. Selanjutnya data-data tersebut dikompilasi dan diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan disajikan menurut Harmonized System (HS) 2022. Data komoditas berdasarkan kode HS tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu komoditas migas dan nonmigas. Selanjutnya kelompok nonmigas dibagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu (1) komoditas ekspor hasil pertanian, kehutanan dan perikanan (2) komoditas ekspor hasil industri pengolahan, dan (3) komoditas ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Pengelompokan tersebut merupakan hasil dari korespondensi kode HS 2022 ke kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022. Sebagian besar data yang disajikan dalam analisis ini mencakup berat bersih ekspor (dalam satuan kg) dan nilai ekspor (dalam satuan US\$).

2.2 Metode Analisis

Untuk menggambarkan perkembangan ekspor Indonesia, metode analisis yang digunakan dalam buku ini adalah analisis deskriptif sederhana. Sebagian besar data ekspor berupa series data yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dalam tabel-tabel tersebut disajikan juga perubahan nilai ekspor yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekspor tahun tertentu dengan nilai ekspor tahun sebelumnya.

Tujuan perbandingan ini adalah untuk mengetahui perkembangan komoditas tersebut dari tahun ke tahun.

Rumus yang digunakan untuk melihat perubahan nilai ekspor adalah sebagai

$$D_t = \frac{(X_t - X_{t-1})}{X_{t-1}} \times 100$$

berikut:

dimana:

D_t = perubahan nilai ekspor pada tahun t

X_t = nilai FOB barang ekspor pada tahun t

X_{t-1} = nilai FOB barang ekspor pada tahun t-1

2.3 Konsep dan Definisi

Berikut adalah beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam analisis ini:

- a. **Ekspor** adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut secara legal.
- b. **Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)** adalah dokumen yang diisi oleh eksportir dan telah diberikan ijin muat oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai.
- c. **Data non-PEB** adalah data yang bersumber dari catatan instansi lain (Dinas KKP), data ekspor PT. Pos Indonesia, dan data hasil pendataan ekspor di beberapa perbatasan laut Indonesia.
- d. **Pencatatan statistik ekspor** menggunakan sistem perdagangan umum (*general trade*) dimana pencatatan dilakukan dari dokumen PEB yang dimuat dari pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia termasuk kawasan berikat serta ditambah dengan dokumen-dokumen non-PEB.
- e. **Penggolongan barang** dalam dokumen PEB menggunakan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) yang didasarkan atas *Harmonized System* (HS 2022), kemudian untuk keperluan analisis dalam buku ini dikelompokkan ke dalam sektor-sektor yang mengacu kepada kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2020).

- f. **Nilai barang** yang dicatat dalam statistik ekspor adalah *Free on Board* (FOB) yaitu harga sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal dalam satuan US\$, sedangkan berat bersih barang ekspor dinyatakan dalam satuan standar kilogram (kg).
- g. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.
- h. **Pelabuhan muat** ekspor adalah pelabuhan muat dimana surat izin muat ekspor tersebut dikeluarkan.
- i. **Provinsi asal** ekspor adalah provinsi dimana barang yang diekspor berasal.

<https://www.bps.go.id>



Bab III

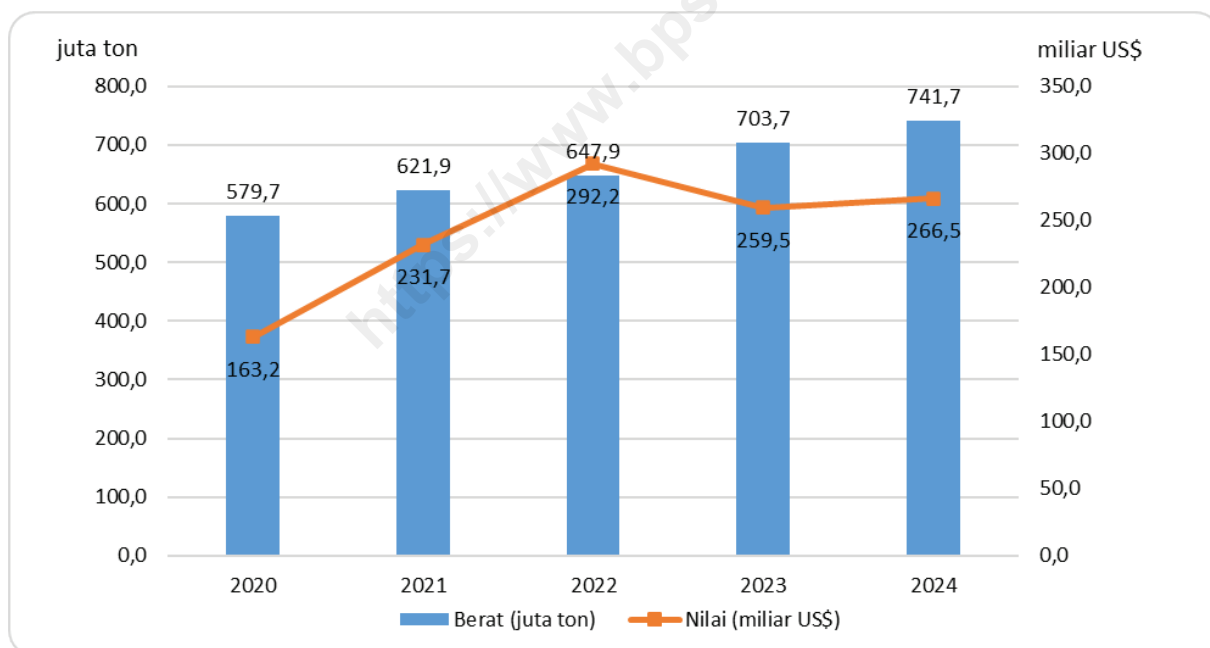
EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS

<https://www.bps.go.id>

BAB III

EKSPOR MIGAS DAN NONMIGAS

Perkembangan ekspor Indonesia selama lima tahun terakhir secara berat/volume memiliki tren positif, yang artinya permintaan akan barang-barang ekspor Indonesia tetap stabil selama lima tahun terakhir. Sementara dari sisi nilai terdapat fluktuasi seperti terlihat pada Gambar 3.1. Ekspor tahun 2020 mencapai US\$163,2 miliar dengan berat 579,7 juta ton. Berat/volume ekspor turun sebesar 11,43 persen dan dari sisi nilai turun 2,68 persen dari tahun sebelumnya.

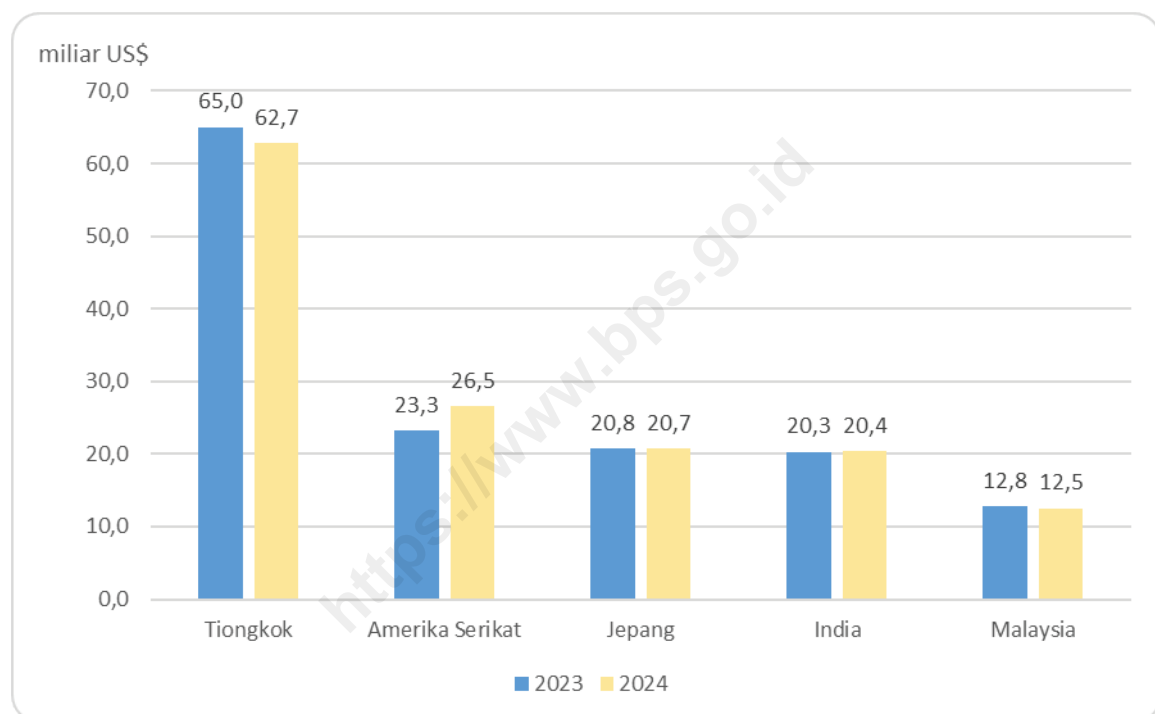


Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 3.1
Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor, 2020–2024

Pada tahun 2021 nilai dan volume ekspor mengalami perkembangan positif. Tercatat nilai ekspor tahun 2021 naik 41,99 persen menjadi US\$231,7 miliar dan tahun 2022 kembali mengalami kenaikan 26,10 persen dari tahun sebelumnya menjadi US\$292,2 miliar. Peningkatan nilai ekspor ini dikarenakan adanya kenaikan harga-harga

komoditas di tingkat internasional seperti batubara, kelapa sawit, besi yang juga merupakan komoditas utama ekspor Indonesia. Kenaikan harga tersebut terjadi pada saat dunia dilanda pandemi Covid 19, dimana terjadi keterbatasan pergerakan dan penyediaan komoditas, sementara permintaan atau kebutuhan akan komoditas tersebut tetap tinggi. Selanjutnya pada tahun 2023 berat ekspor mengalami peningkatan sebesar 8,62 persen namun nilai ekspor mengalami penurunan 11,18 persen dengan nilai US\$259,5 miliar. Penurunan nilai ini disebabkan oleh mulai turunnya harga beberapa komoditas unggulan di pasar global di akhir tahun 2022. Pada tahun 2024 baik dari sisi nilai maupun berat/volume ekspor mengalami peningkatan. Dari sisi nilai ekspor naik 2,70 persen atau sebesar US\$266,5 miliar, sedangkan dari sisi berat/volume naik 5,40 persen.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 3.2
Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama, 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, negara-negara utama tujuan ekspor Indonesia antara lain adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, India, dan Malaysia. Di antara kelima negara tersebut, tercatat bahwa ekspor ke Amerika Serikat dan India mengalami peningkatan nilai, sementara ekspor ke Tiongkok, Jepang, dan Malaysia mengalami penurunan. Ekspor ke Tiongkok tercatat menurun sebesar 3,53 persen menjadi US\$62,7 miliar, dengan penurunan tertinggi terjadi pada komoditas logam dasar bukan besi. Sebaliknya, ekspor ke Amerika Serikat meningkat sebesar 14,03 persen menjadi US\$26,5 miliar,

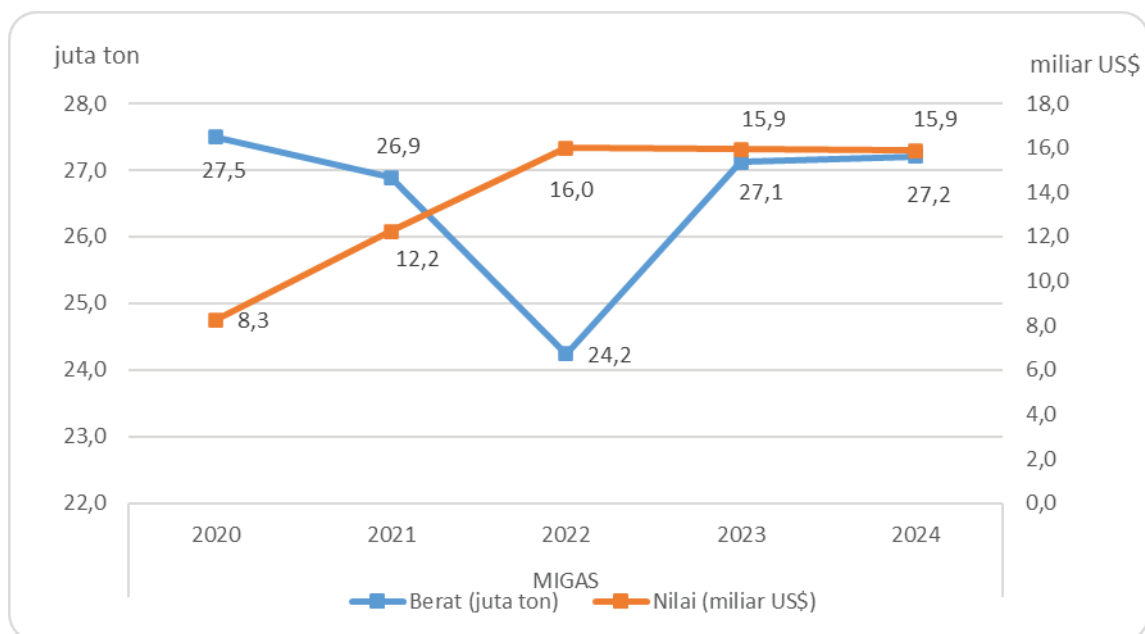
didorong oleh kenaikan tertinggi pada komoditas semi konduktor dan komponen elektronik lainnya.

Ekspor ke Jepang turun tipis sebesar 0,32 persen menjadi US\$20,7 miliar, terutama akibat penurunan ekspor komoditas batu bara. Sementara itu, ekspor ke India naik sebesar 0,41 persen menjadi US\$20,4 miliar, dengan kontribusi utama dari peningkatan ekspor komoditas produk dari batu bara. Ekspor ke Malaysia tercatat menurun dari US\$12,8 miliar pada tahun 2023 menjadi US\$12,5 miliar pada tahun 2024, atau turun sebesar 2,00 persen. Penurunan terbesar terjadi pada komoditas hasil minyak.

3.1 Ekspor Migas

Sebelum pertengahan tahun 1980-an, migas merupakan ekspor unggulan Indonesia, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun dikarenakan produksi yang cenderung stabil namun kebutuhan dalam negeri terus meningkat. Pada 2018 telah dikeluarkan Peraturan Menteri (Permen) Energi, Sumber Daya dan Mineral (ESDM) yang menyatakan bahwa produksi minyak bumi Indonesia harus utamakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dahulu, Sehingga ekspor migas semakin kecil peranannya hingga 2024.

Gambar 3.4 menyajikan perkembangan nilai dan berat ekspor minyak dan gas bumi dari tahun 2020 sampai 2024. Dari grafik tersebut terlihat bahwa nilai ekspor komoditas migas tahun 2020 sebesar US\$8,3 miliar, sedangkan berat ekspornya mencapai 27,5 juta ton. Selama lima tahun terakhir, nilai ekspor komoditas migas mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$8,3 miliar.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 3.3
Berat dan Nilai Ekspor Migas Indonesia, 2020–2024

Pada tahun 2021 ekspor migas mengalami kenaikan sebesar 48,43 persen dibanding tahun 2020 menjadi US\$12,2 miliar. Meskipun nilai ekspor migas tahun tersebut meningkat, namun beratnya mengalami penurunan 2,21 persen dari tahun 2020 hingga mencapai 26,9 juta ton. Fenomena tingginya angka berat/volume ekspor migas yang disertai rendahnya nilai ekspor migas pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa harga minyak global pada saat itu mengalami kontraksi, yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Kenaikan ini terus berlanjut pada 2022, dengan ekspor migas tercatat US\$16,0 miliar dengan volume ekspor mencapai 24,2 juta ton. Pada tahun 2023 ekspor migas mengalami peningkatan dari sisi volume sebesar 11,87 persen, namun dari sisi nilai mengalami penurunan 0,48 persen menjadi US\$15,9 miliar. Pada tahun 2024 meskipun berat/volume ekspor mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen, nilai ekspor migas kembali mengalami penurunan sebesar 0,28 persen jika dibandingkan tahun 2023.

Tabel 3.1
Ekspor Komoditas Migas, 2023 dan 2024

Komoditas	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Migas	27.121,2	27.202,7	0,30	15.921,9	15.876,9	-0,28
Minyak Mentah	2.844,8	3.620,1	27,25	1.749,3	2.228,5	27,39
Hasil Minyak	8.783,2	8.091,9	-7,87	5.399,5	4.740,7	-12,20
Gas Alam	15.493,2	15.490,7	-0,02	8.773,2	8.907,7	1,53

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Nilai ekspor migas pada tahun 2024 yang mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya nilai ekspor hasil minyak sebesar 12,20 persen dari US\$5.399,5 juta menjadi US\$4.740,7 juta. Sementara ekspor minyak mentah meningkat sebesar 27,39 persen dari US\$1.749,3 juta menjadi US\$2.228,5 juta di tahun 2024. Ekspor gas alam juga mengalami peningkatan sebesar 1,53 persen menjadi US\$8.907,7 juta.

Negara tujuan utama ekspor migas Indonesia pada 2024 adalah Singapura sebesar US\$4,7 miliar, Tiongkok sebesar US\$2,2 miliar, dan Jepang sebesar US\$2,1 miliar. Ekspor migas dari ketiga negara tersebut setara dengan 56,91 persen nilai ekspor migas secara keseluruhan. Secara nilai, ekspor ke Singapura mengalami kenaikan sebesar 10,13 persen, sedangkan ekspor menuju Tiongkok turun sebesar 14,83 persen, dan ekspor menuju Jepang naik 11,82 persen.

Nilai ekspor migas ke beberapa negara tujuan utama berdasarkan komoditasnya disajikan pada Tabel 3.2. Pada tahun 2024, negara tujuan utama ekspor komoditas hasil minyak adalah Singapura sebesar US\$2.250,1 juta atau setara dengan 47,46 persen dari seluruh ekspor hasil minyak. Kemudian diikuti oleh Malaysia dan Belanda berturut-turut sebesar US\$1.694,2 juta dan US\$128,2 juta.

Negara tujuan terbesar ekspor komoditas minyak mentah tahun 2024 adalah Thailand senilai US\$1.597,4 juta, setara dengan 71,68 persen dari seluruh ekspor minyak mentah. Negara tujuan selanjutnya adalah Singapura sebesar US\$219,7 juta dengan kontribusi 9,86 persen, dan Korea Selatan sebesar US\$111,8 juta dengan kontribusi 5,02 persen.

Komoditas gas alam diekspor terutama menuju negara Singapura sebesar US\$2.220,7 juta atau setara 24,93 persen dari seluruh ekspor gas alam. Negara tujuan selanjutnya adalah Tiongkok sebesar US\$2.038,4 juta dan Jepang sebesar US\$2.020,3 juta.

Tabel 3.2
Negara Tujuan Utama Ekspor Komoditas Migas, 2023 dan 2024

Komoditas/ Negara Tujuan	2023		2024		Perubahan 2024 thd 2023 (%)
	Nilai (juta US\$)	% thd Komoditas	Nilai (juta US\$)	% thd Komoditas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Hasil Minyak	5.399,5	100,00	4.740,7	100,00	-12,20
Singapura	1.903,6	35,26	2.250,1	47,46	18,21
Malaysia	2.081,0	38,54	1.694,2	35,74	-18,58
Belanda	100,7	1,87	128,2	2,70	27,24
Lainnya	1.314,2	24,34	668,2	14,09	-49,16
Minyak Mentah	1.749,3	100,00	2.228,5	100,00	27,39
Thailand	1.333,3	76,22	1.597,4	71,68	19,81
Singapura	96,3	5,51	219,7	9,86	128,02
Korea Selatan	55,5	3,17	111,8	5,02	101,56
Lainnya	264,2	15,10	299,5	13,44	13,38
Gas Alam	8.773,2	100,00	8.907,7	100,00	1,53
Singapura	2.259,2	25,75	2.220,7	24,93	-1,70
Tiongkok	2.400,2	27,36	2.038,4	22,88	-15,07
Jepang	1.732,3	19,74	2.020,3	22,68	16,63
Lainnya	2.381,5	27,15	2.628,3	29,51	10,36

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Sementara itu, provinsi asal utama ekspor komoditas hasil minyak tahun 2024 adalah Provinsi Riau sebesar US\$1.224,1 juta; Kepulauan Riau sebesar US\$1.118,0 juta dan Kalimantan Timur sebesar US\$866,7 juta. Nilai ekspor dari ketiga provinsi asal tersebut memiliki kontribusi sebesar 67,69 persen terhadap total nilai ekspor komoditas hasil minyak. Selanjutnya, ekspor komoditas minyak mentah tahun 2024 sebagian besar berasal dari Provinsi Jawa Timur senilai US\$862,4 juta atau setara dengan 38,70 persen dari seluruh ekspor minyak mentah. Ekspor komoditas gas alam sebesar 40,38 persen berasal dari Papua Barat senilai US\$3.597,0 juta mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023.

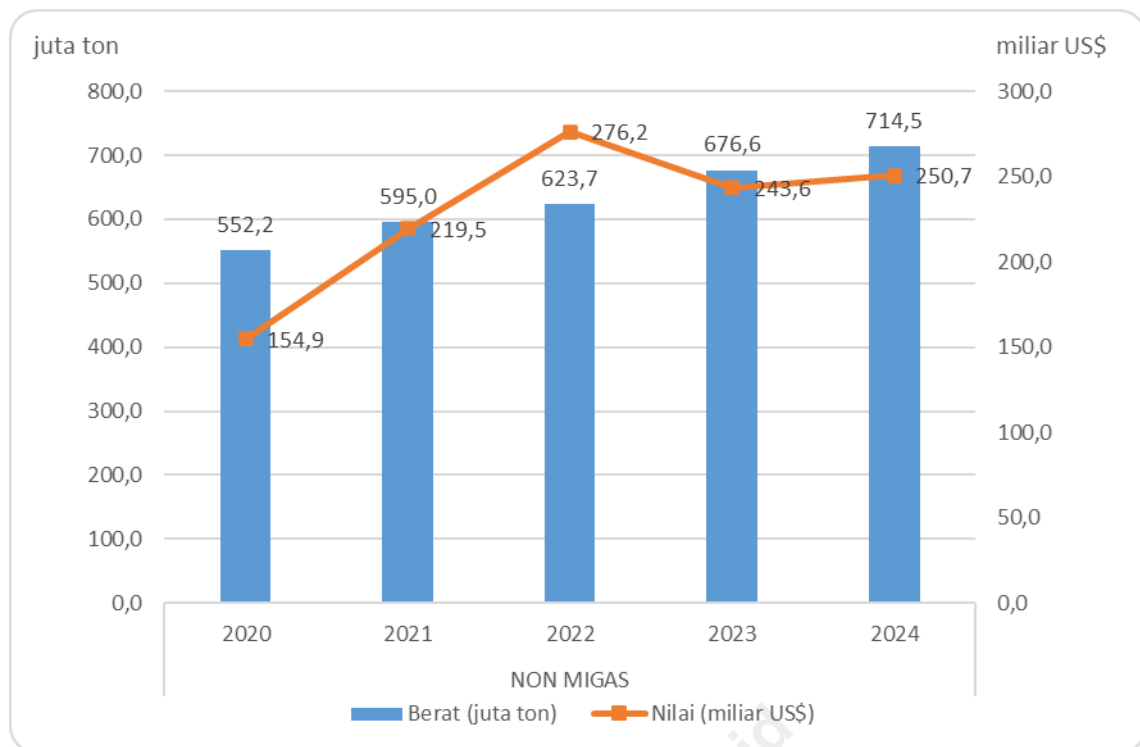
Tabel 3.3
Ekspor Komoditas Migas Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Komoditas/ Provinsi Asal Barang	2023		2024		Perubahan 2024 thd 2023 (%)
	Nilai (juta US\$)	% thd Komoditas	Nilai (juta US\$)	% thd Komoditas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Hasil Minyak	5.399,5	100,00	4.740,7	100,00	-12,20
Riau	1.304,6	24,16	1.224,1	25,82	-6,17
Kepulauan Riau	1.851,6	34,29	1.118,0	23,58	-39,62
Kalimantan Timur	683,6	12,66	866,7	18,28	26,80
Lainnya	1.559,7	28,89	1.531,9	32,31	-1,78
Minyak Mentah	1.749,3	100,00	2.228,5	100,00	27,39
Jawa Timur	792,6	45,31	862,4	38,70	8,82
Riau	369,3	21,11	430,3	19,31	16,53
Jambi	148,5	8,49	371,3	16,66	150,00
Lainnya	438,9	25,09	564,4	25,33	28,58
Gas Alam	8.773,2	100,00	8.907,7	100,00	1,53
Papua Barat	3.017,1	34,39	3.597,0	40,38	19,22
Kalimantan Timur	2.028,9	23,13	1.639,9	18,41	-19,17
Sulawesi Tengah	1.557,5	17,75	1.486,1	16,68	-4,59
Lainnya	2.169,6	24,73	2.184,8	24,53	0,70

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

3.2 Ekspor Nonmigas

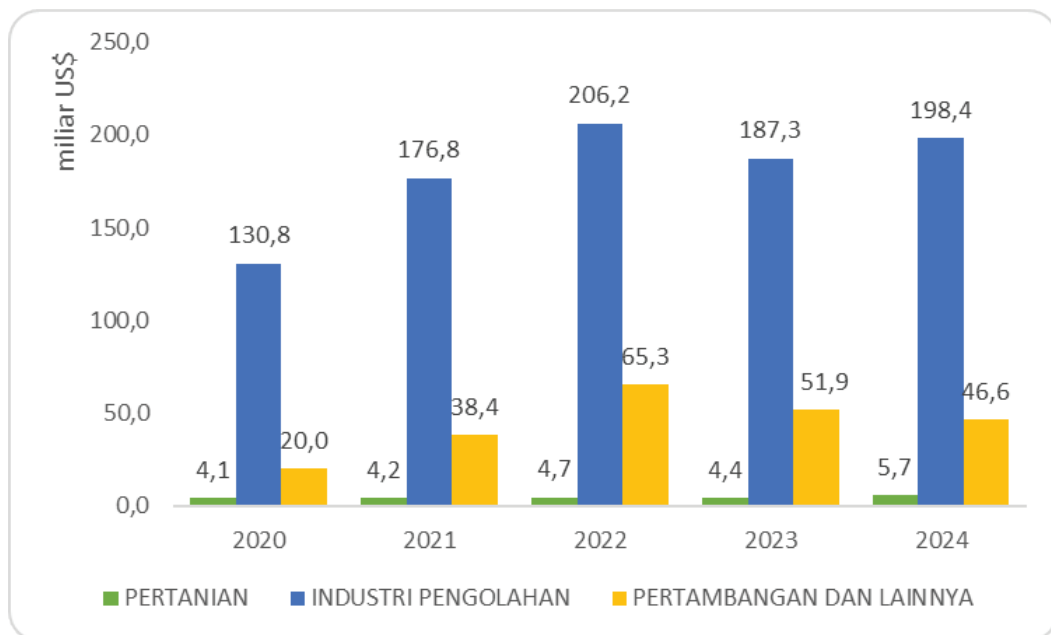
Ekspor nonmigas turun 0,61 persen pada 2020 menjadi US\$154,9 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang kurun waktu 2020–2024, ekspor nonmigas mengalami peningkatan secara tajam pada tahun 2021 sebesar 41,64 persen atau US\$219,5 miliar. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi US\$276,2 miliar atau setara 25,85 persen. Selanjutnya pada tahun 2023 nilai ekspor nonmigas turun sebesar 11,80 persen menjadi US\$243,6 miliar. Karena peran ekspor non migas mencapai sekitar 95 persen terhadap total ekspor, maka kondisi peningkatan nilai ekspor non migas tahun 2021, 2022 dan 2023 disebabkan hal yang sama pada penjelasan nilai total ekspor sebelumnya. Pada tahun 2024 baik dari sisi nilai maupun berat terjadi kenaikan ekspor nonmigas. Pada tahun tersebut nilai ekspor nonmigas meningkat sebesar 2,89 persen atau US\$250,7 miliar, sedangkan dari sisi berat meningkat 5,60 persen.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 3.4
Berat dan Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia, 2020–2024

Menurut jenis komoditasnya, ekspor nonmigas dari tahun 2020–2024 didominasi oleh komoditas industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 79,14 persen. Nilai ekspor komoditas industri pengolahan secara umum menunjukkan tren yang meningkat selama lima tahun terakhir dengan hanya satu kali penurunan yaitu pada tahun 2023 sebesar 9,14 persen. Pada tahun 2024 nilai ekspor komoditas industri pengolahan memiliki kontribusi sebesar 79,15 persen dari total ekspor nonmigas. Komoditas ekspor nonmigas terbesar kedua adalah pertambangan dan lainnya dengan rata-rata kontribusi 18,79 persen dari tahun 2020–2024. Nilai ekspor komoditas pertambangan dan lainnya pada 2024 adalah US\$46,6 miliar, nilai tersebut US\$5,3 miliar lebih rendah atau turun 10,20 persen dibanding tahun 2023. Komoditas ekspor nonmigas selanjutnya adalah pertanian yang cenderung tidak mengalami banyak perubahan selama 2020–2024. Sepanjang periode tersebut ekspor komoditas pertanian hanya berkisar antara US\$4,1 miliar hingga US\$5,7 miliar atau secara rata-rata setara dengan 2,07 persen dari total ekspor nonmigas.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 3.5
Ekspor Nonmigas Menurut Sektor, 2020–2024



Bab IV

EKSPOR HASIL PERTANIAN

<https://www.bps.go.id>

BAB IV

EKSPOR HASIL PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai perkembangan komoditas ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dibagi menjadi tiga kelompok komoditas, yaitu kelompok komoditas pertanian tanaman tahunan, tanaman semusim, tanaman hias dan pengembangbiakan tanaman; komoditas peternakan, perikanan tangkap, dan perikanan budidaya; dan komoditas kehutanan. Total barang hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan yang diekspor pada tahun 2024 sebanyak 45 jenis komoditas. Adapun kelompok komoditas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2024 berasal dari komoditas pertanian tanaman tahunan yaitu sebesar 68,22 persen.

Tabel 4.1
Perkembangan Ekspor Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2020–2024

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Berat	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	5.670,0	4.102,9	13,96	13,95
2021	6.276,0	4.231,5	10,69	3,13
2022	6.906,1	4.671,8	10,04	10,41
2023	7.375,3	4.400,7	6,79	-5,80
2024	7.436,7	5.688,2	0,83	29,26

Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Perkembangan ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang cenderung meningkat baik dari sisi berat maupun nilai. Ekspor sektor ini selalu mengalami peningkatan dari segi berat selama periode

tersebut, dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020, yakni mencapai 13,96 persen. Dari sisi nilai ekspor, sektor ini juga terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga tahun 2024, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 5,80 persen. Pada tahun 2024, nilai ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan sebesar 29,26 persen atau naik dari US\$4.400,7 juta menjadi US\$5.688,2 juta, sementara berat ekspornya meningkat 0,89 persen dibanding tahun 2023 atau naik dari 7.375,3 ribu ton menjadi 7.436,7 ribu ton.

4.1 Komoditas Pertanian Tanaman Tahunan, Semusim, Hias dan Pengembangbiakan Tanaman

4.1.1 Kopi

Komoditas kopi adalah hasil pertanian yang nilai ekspornya terbesar pada 2024. Komoditas ini mencakup kopi yang tidak digongseng, baik yang telah maupun yang belum dihilangkan kafeinnya. Selama tahun 2020–2024, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 36,08 persen terhadap ekspor sektor pertanian tanaman tahunan. Kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor sektor pertanian tanaman tahunan meningkat dari sebesar 35,39 persen pada tahun 2023 menjadi 41,85 persen pada tahun 2024.

Tabel 4.2
Perkembangan Ekspor Kopi, 2020–2024

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Berat	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	375,7	809,7	5,58	-7,22
2021	384,7	850,1	2,40	4,99
2022	433,9	1.136,2	12,79	33,65
2023	276,3	916,6	-36,31	-19,33
2024	312,9	1.624,1	13,23	77,19

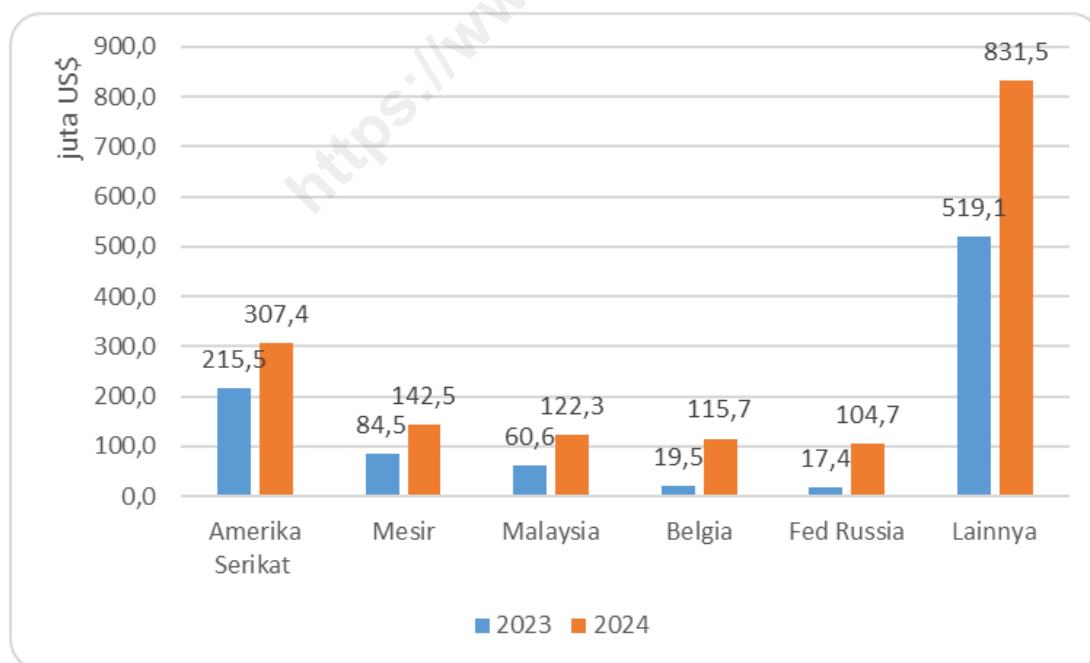
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Pada periode 2020–2024, pertumbuhan nilai ekspor komoditas kopi berfluktuatif setiap tahunnya. Dari sisi berat ekspor, pertumbuhannya meningkat cukup pesat pada tahun 2020, yaitu mencapai 5,58 persen. Selanjutnya, berat ekspor komoditas kopi Indonesia terus meningkat hingga pada tahun 2022 tercatat sebesar 433,9 ribu ton. Akan tetapi, berat ekspor komoditas ini menurun 36,31 persen pada tahun 2023 menjadi 276,3

ribu ton. Namun, pada tahun 2024 berat ekspor komoditas kopi kembali mengalami peningkatan 13,23 persen menjadi 312,9 ribu ton.

Apabila dilihat dari sisi nilainya, ekspor komoditas kopi mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 7,22 persen. Sedangkan nilai ekspor komoditas ini mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Namun pada tahun berikutnya, ekspor komoditas ini mengalami penurunan nilai sebesar 19,33 persen menjadi US\$916,6 juta. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas kopi Indonesia mengalami peningkatan tertinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 77,19 persen hingga menyebabkan nilai ekspor kopi menembus angka US\$1.624,1 juta.

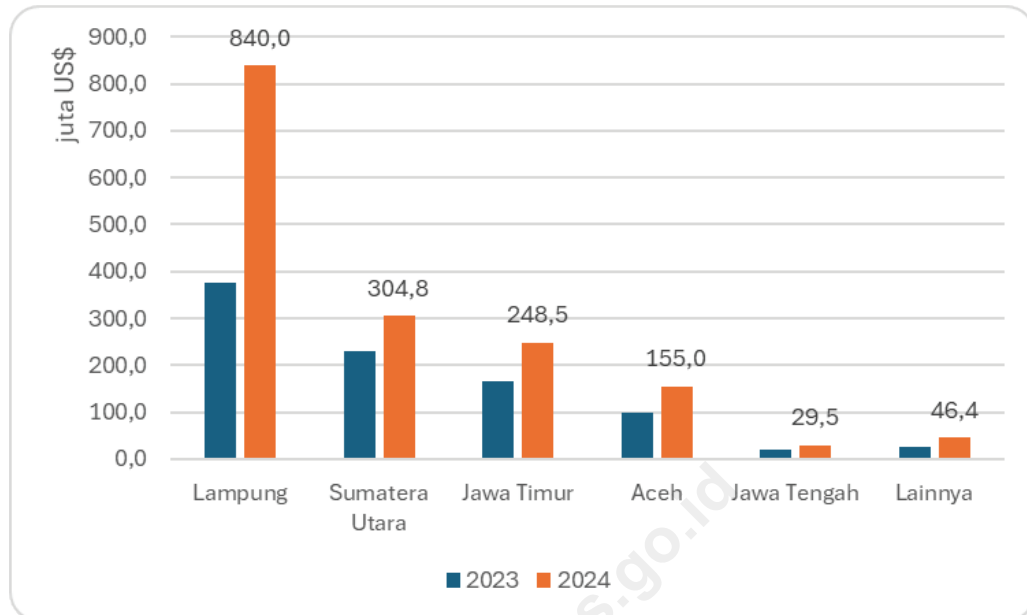
Negara tujuan utama ekspor komoditas kopi Indonesia pada tahun 2024 adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar US\$307,4 juta atau setara dengan 18,93 persen dari total ekspor kopi Indonesia di tahun tersebut. Selanjutnya, empat negara lainnya yang menjadi tujuan utama ekspor kopi adalah Mesir dengan nilai ekspor US\$142,5 juta; Malaysia dengan nilai ekspor US\$122,3 juta; Belgia dengan nilai ekspor US\$115,7 juta; dan Rusia dengan nilai ekspor US\$104,7 juta. Kelima negara tersebut mengalami peningkatan nilai ekspor dibanding 2023, dengan peningkatan ekspor terbesar yaitu ke negara Rusia sebesar 503,26 persen dan Belgia sebesar 492,43 persen.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.1
Nilai Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

Di sisi lain, Indonesia terkenal memiliki beragam jenis kopi yang khas dari masing-masing daerah. Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera berkontribusi besar terhadap nilai ekspor kopi nasional, yakni 80,31 persen dari seluruh nilai ekspor komoditas ini pada tahun 2024.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

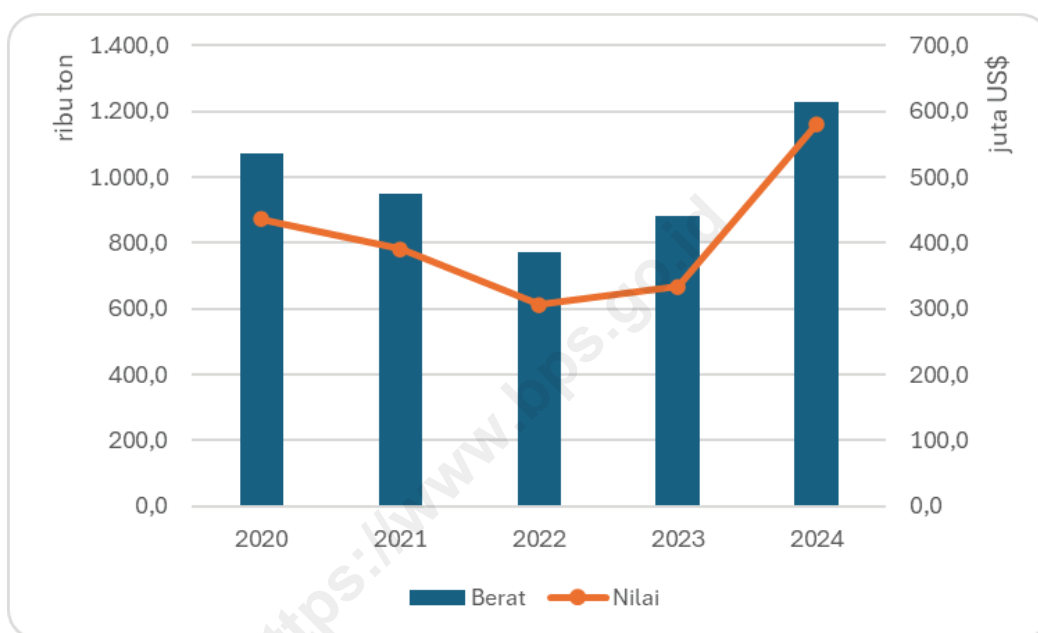
Gambar 4.2
Nilai Ekspor Kopi Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Lebih rincinya, provinsi asal penghasil komoditas ekspor kopi Indonesia terbesar pada tahun 2024 adalah Lampung, dengan nilai ekspor US\$840,0 juta atau setara dengan 51,72 persen dari total ekspor kopi nasional di tahun tersebut. Beberapa provinsi asal lainnya yang memiliki nilai ekspor kopi terbesar di tahun 2024 adalah Sumatera Utara sebesar US\$304,8 juta; Jawa Timur sebesar US\$248,5 juta; Aceh sebesar US\$155,0 juta; dan Jawa Tengah sebesar US\$29,5 juta. Kelima provinsi asal tersebut mengalami peningkatan nilai ekspor dibanding tahun 2023, dengan peningkatan terbesar yaitu Lampung sebesar 123,15 persen, Aceh sebesar 59,19 persen, dan Jawa Timur sebesar 49,24 persen.

4.1.2 Buah-buahan Tahunan

Komoditas lain yang mempunyai potensi dalam mendatangkan devisa adalah buah-buahan tahunan seperti kelapa, manggis, dan nanas. Pada tahun 2024, kontribusi ekspor komoditas ini sebesar 14,79 persen terhadap total ekspor pertanian tanaman tahunan, nilai tersebut meningkat dari kontribusi tahun sebelumnya yang sebesar 12,87 persen.

Perkembangan ekspor komoditas buah-buahan tahunan berfluktuasi selama tahun 2020–2024. Meski sempat mengalami peningkatan di tahun 2020, berat ekspor komoditas ini juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020, berat ekspor buah-buahan tahunan meningkat cukup tinggi sebesar 42,31 persen mencapai 1.071,7 ribu ton, namun kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, berat ekspor komoditas ini kembali meningkat masing-masing sebesar 14,57 persen menjadi 882,6 ribu ton dan 39,40 persen menjadi 1.230,3 ribu ton. Buah-buahan tahunan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap berat ekspor tahun 2024 adalah kelapa, dengan pangsa sebesar 85,78 persen terhadap total berat ekspor komoditas ini.



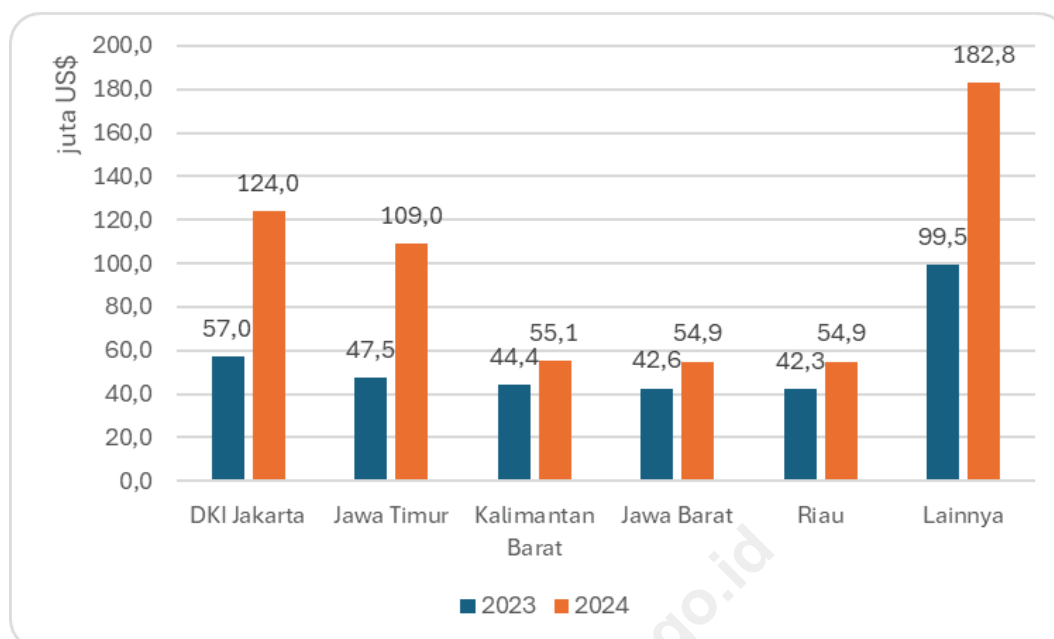
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.3
Ekspor Buah-buahan Tahunan, 2020–2024

Sementara itu, nilai ekspor komoditas ini mengalami peningkatan sebesar 35,41 persen pada tahun 2020. Namun sejak tahun 2021 hingga 2022, mengalami penurunan berturut-turut sebesar 10,30 persen dan 21,64 persen. Nilai ekspor komoditas ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 dan mencapai angka US\$333,4 juta. Peningkatan ini berlanjut di tahun 2024 sebesar 74,19 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$580,7 juta. Komoditas utama penyumbang nilai ekspor tertinggi pada tahun tersebut adalah kelapa dan manggis.

Negara tujuan utama ekspor buah-buahan tahunan pada tahun 2024 adalah Tiongkok US\$235,2 juta; Vietnam US\$96,3 juta; Thailand US\$93,6 juta; Malaysia US\$88,6 juta; dan India US\$22,9 juta. Kelima negara tujuan utama tersebut mengalami

peningkatan nilai ekspor dibanding tahun 2023. Peningkatan nilai ekspor buah-buahan tahunan tertinggi terjadi pada ekspor ke Thailand, yaitu sebesar 428,83 persen, dengan komoditas utama adalah kelapa.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.4

Nilai Ekspor Buah-buahan Tahunan Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Provinsi penghasil ekspor buah-buahan tahunan terbesar pada tahun 2024 adalah DKI Jakarta dengan nilai US\$124,0 juta; diikuti Jawa Timur dengan nilai ekspor US\$109,0 juta; Kalimantan Barat US\$55,1 juta; Jawa Barat US\$54,9 juta; dan Riau US\$54,9 juta. Lima provinsi tersebut mengalami peningkatan nilai ekspor dibandingkan tahun 2023. Provinsi Jawa Timur dan DKI Jakarta mengalami peningkatan tertinggi masing-masing mencapai 129,33 persen dan 117,35 persen. Komoditas utama yang mendominasi ekspor dari DKI Jakarta adalah manggis, sementara dari Jawa Timur adalah kacang mede.

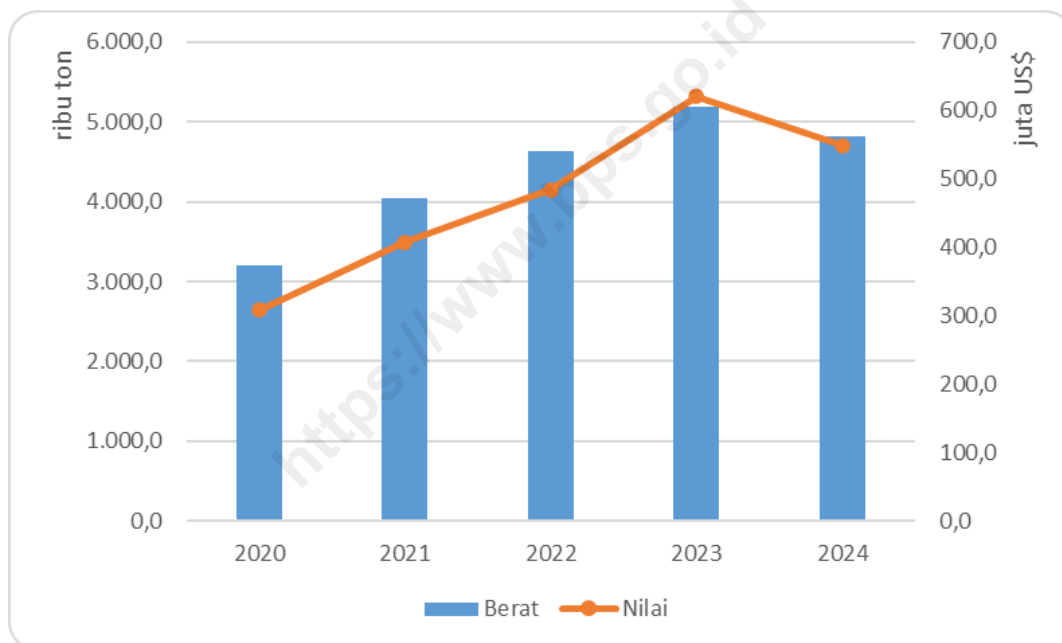
4.1.3 Tanaman Tahunan Lainnya

Pada periode 2020–2023 ekspor tanaman tahunan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, begitu pula dengan kontribusinya terhadap total ekspor pertanian. Namun, pada tahun 2024 ekspor tanaman tahunan lainnya menunjukkan penurunan. Pada tahun 2024, kontribusi komoditas ini terhadap total nilai ekspor pertanian tanaman tahunan adalah terbesar ketiga setelah komoditas kopi dan buah-buahan tahunan, yaitu sebesar 14,15 persen atau menurun dari tahun sebelumnya

yang sebesar 23,96 persen. Komoditas utama dalam kelompok ini pada tahun 2024 adalah cangkang kernel kelapa sawit.

Berat ekspor komoditas tanaman tahunan lainnya Indonesia terus mengalami peningkatan pada periode 2020–2023, dengan persentase peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 yakni 26,42 persen. Pada tahun 2024, berat ekspor tanaman tahunan lainnya mengalami penurunan, yaitu 7,26 persen menjadi 4,8 juta ton dari sebelumnya 5,2 juta ton.

Dari segi nilai, ekspor komoditas tanaman tahunan lainnya juga mengalami tren peningkatan selama periode 2020–2023, sama seperti berat ekspornya. Persentase peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 57,52 persen. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas ini mengalami penurunan 11,53 persen menjadi US\$549,0 juta dari tahun sebelumnya US\$620,6 juta.

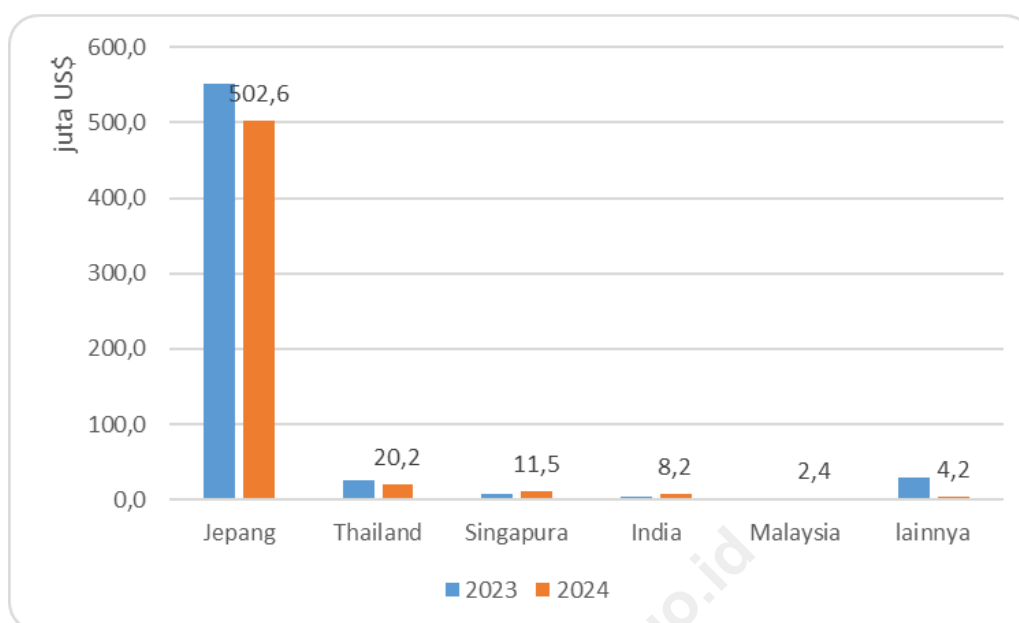


Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.5
Ekspor Tanaman Tahunan Lainnya, 2020–2024

Pada tahun 2024, Jepang menjadi negara tujuan utama ekspor komoditas tanaman tahunan lainnya dari Indonesia dengan pangsa sebesar 91,54 persen atau senilai US\$502,6 juta. Meskipun demikian, ekspor ke Jepang mengalami penurunan sebesar 8,93 persen dibandingkan tahun 2023. Komoditas utama yang diekspor ke Jepang dalam kelompok ini adalah cangkang kernel kelapa sawit. Negara tujuan utama lainnya adalah Thailand, Singapura, India, dan Malaysia dengan nilai ekspor masing-masing sebesar US\$20,2 juta; US\$11,5 juta; US\$8,2 juta; dan US\$2,4 juta. Selain Jepang, penurunan

ekspor juga terjadi pada Thailand, yang tercatat menurun sebesar 22,01 persen. Sementara itu, ekspor ke tiga negara lainnya mengalami peningkatan, yaitu India sebesar 108,37 persen, Singapura sebesar 50,59 persen, dan Malaysia sebesar 31,64 persen.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.6

Nilai Ekspor Tanaman Tahunan Lainnya Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

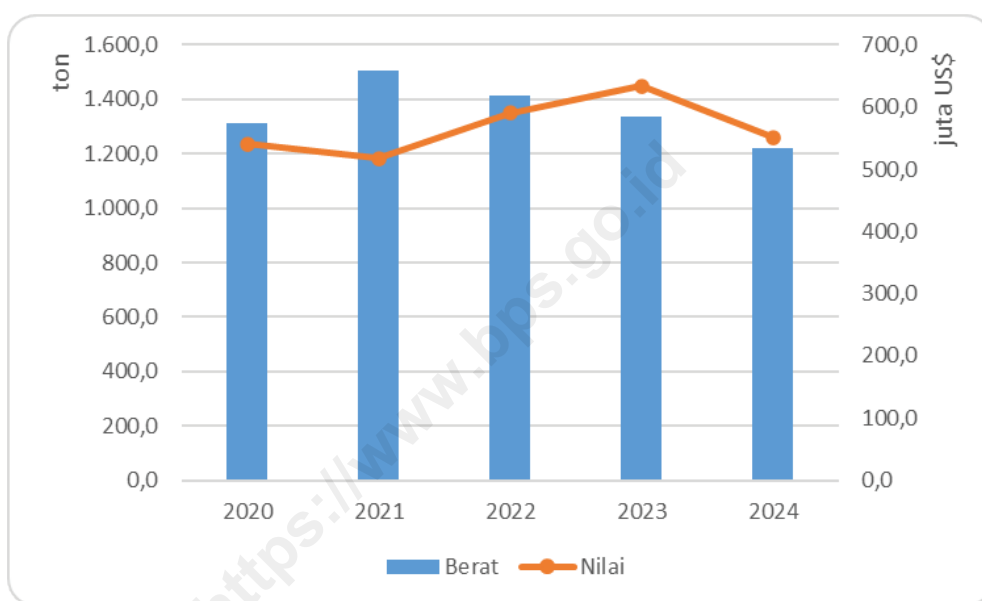
Provinsi asal penghasil komoditas ekspor komoditas tanaman tahunan lainnya terbesar pada tahun 2024 adalah Riau sebesar US\$226,1 juta; Jambi US\$132,9 juta; Sumatera Barat US\$76,2 juta; Kalimantan Barat US\$21,6 juta; dan Kalimantan Tengah US\$19,8 juta. Ekspor komoditas ini dari provinsi Riau, Jambi, dan Kalimantan Tengah mengalami penurunan nilai dibanding tahun 2023, sedangkan ekspor dari provinsi Sumatera Barat dan Kalimantan Barat meningkat masing-masing sebesar 6,14 persen dan 58,44 persen. Total ekspor dari kelima provinsi tersebut setara dengan 86,83 persen dari total ekspor komoditas ini di tahun 2024.

4.2 Komoditas Peternakan, Perikanan Budidaya, dan Perikanan Tangkap

4.2.1 Sarang Burung

Komoditas sarang burung yang dimaksud dalam publikasi ini adalah sarang burung walet. Komoditas sarang burung adalah komoditas unggulan pada ekspor sektor peternakan Indonesia. Selama tahun 2020–2024, komoditas ini memiliki rata-rata peranan sebesar 91,69 persen terhadap total ekspor sektor peternakan. Pada tahun 2024, peranan komoditas ini bahkan mencapai 97,59 persen, tertinggi selama periode tersebut.

Perkembangan nilai ekspor komoditas sarang burung selama tahun 2020–2024 cenderung menunjukkan tren yang berfluktuatif. Peningkatan nilai ekspor terjadi pada tahun 2020, yaitu meningkat sebesar 48,47 persen dan mencapai US\$540,4 juta. Sementara itu, di tahun 2020 peningkatan berat ekspor komoditas ini hanya sebesar 4,27 persen. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan harga komoditas sarang burung pada tahun 2020. Sebaliknya, terlihat indikasi terjadinya penurunan harga komoditas sarang burung pada tahun 2021. Hal tersebut nampak dari terjadinya penurunan nilai ekspor sebesar 4,32 persen sehingga menjadi US\$517,0 juta, padahal berat ekspornya mengalami peningkatan sebesar 14,71 persen dari yang sebelumnya 1.312,5 ton menjadi 1.505,5 ton.



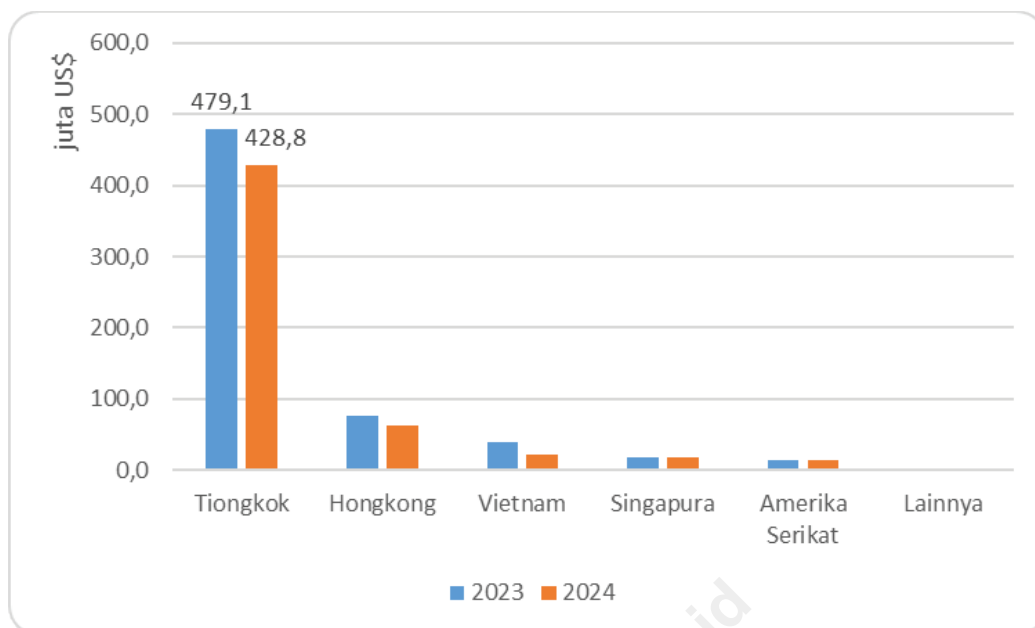
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.7
Ekspor Sarang Burung, 2020–2024

Selanjutnya terlihat kembali indikasi peningkatan harga komoditas ekspor sarang burung pada tahun 2022 dan 2023. Pada kedua tahun tersebut, terjadi penurunan berat ekspor komoditas sarang burung, namun nilai ekspor komoditas ini masih menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2024, berat ekspor sarang burung turun 8,73 persen dibanding tahun 2023 menjadi 1.218,5 ton dan nilai ekspornya juga mengalami penurunan 12,90 persen menjadi US\$551,6 juta.

Komoditas sarang burung sebagian besar diekspor ke Tiongkok, Hongkong, dan Vietnam. Pada tahun 2024, sebanyak 93,04 persen dari total ekspor sarang burung Indonesia diekspor ke tiga negara tersebut dengan rincian US\$428,8 juta ke Tiongkok

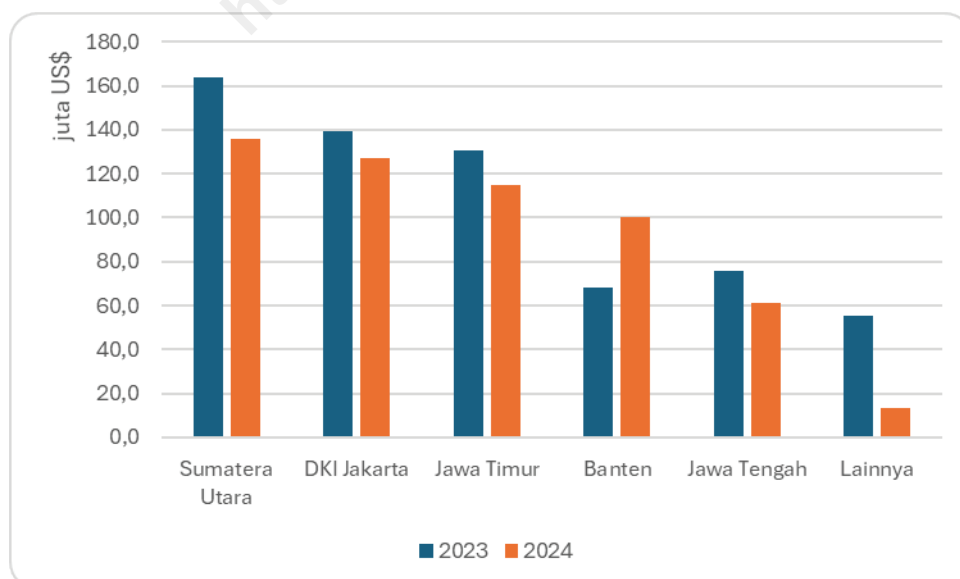
dengan pangsa 77,74 persen; US\$62,3 juta ke Hongkong dengan pangsa 11,30 persen; dan US\$22,0 juta ke Vietnam dengan pangsa 3,99 persen.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.8
Nilai Ekspor Sarang Burung Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

Ekspor sarang burung ketiga negara tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Penurunan ekspor paling tajam adalah ke negara Vietnam yang mencapai 43,80 persen. Ekspor ke Tiongkok dan Hongkong mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,49 persen dan 19,17 persen.



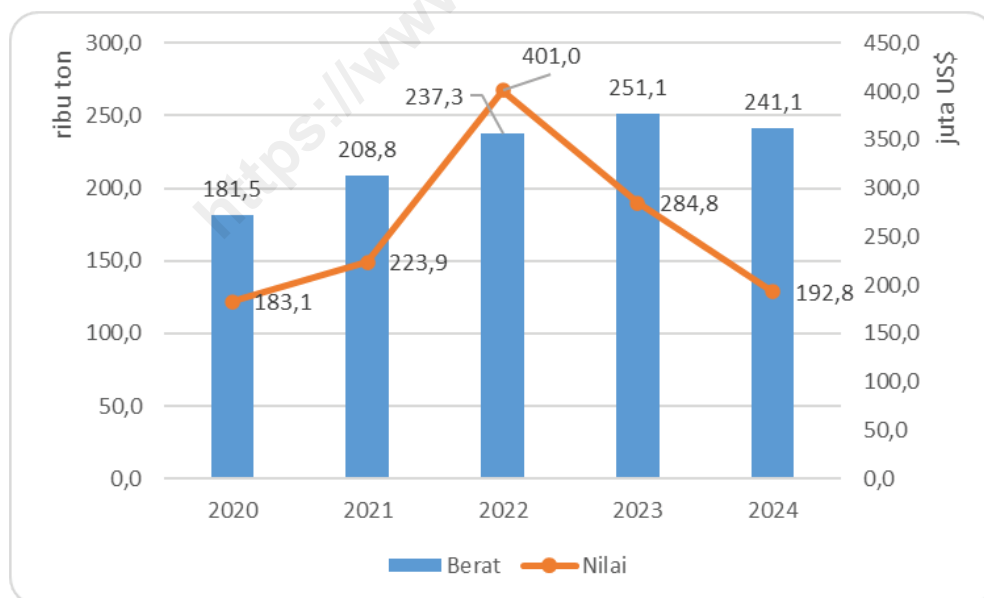
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.9
Nilai Ekspor Sarang Burung Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Provinsi asal ekspor terbesar dari komoditas sarang burung pada tahun 2024 adalah Sumatera Utara dengan nilai ekspor US\$135,7 juta atau 24,61 persen dari total ekspor komoditas ini di tahun tersebut. Provinsi lain yang juga merupakan provinsi asal utama ekspor sarang burung adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, dan Jawa Tengah. Mayoritas ekspor komoditas ini dari kelima provinsi tersebut mengalami penurunan, yaitu ekspor dari Sumatera Utara yang turun 17,30 persen, DKI Jakarta turun 8,94 persen, Jawa Timur turun 12,30 persen dan Jawa Tengah turun 19,35 persen. Sementara itu, ekspor komoditas sarang burung dari Banten mengalami peningkatan sebesar 47,23 persen.

4.2.2 Rumput Laut dan Ganggang Lainnya

Komoditas rumput laut dan ganggang lainnya adalah komoditas yang memiliki kontribusi terbesar terhadap sektor perikanan budidaya Indonesia. Selama tahun 2020–2024, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 67,14 persen. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas ini berkontribusi sebesar 55,10 persen dari total ekspor perikanan budidaya atau menurun dibanding kontribusi tahun 2023 yang sebesar 61,89 persen.



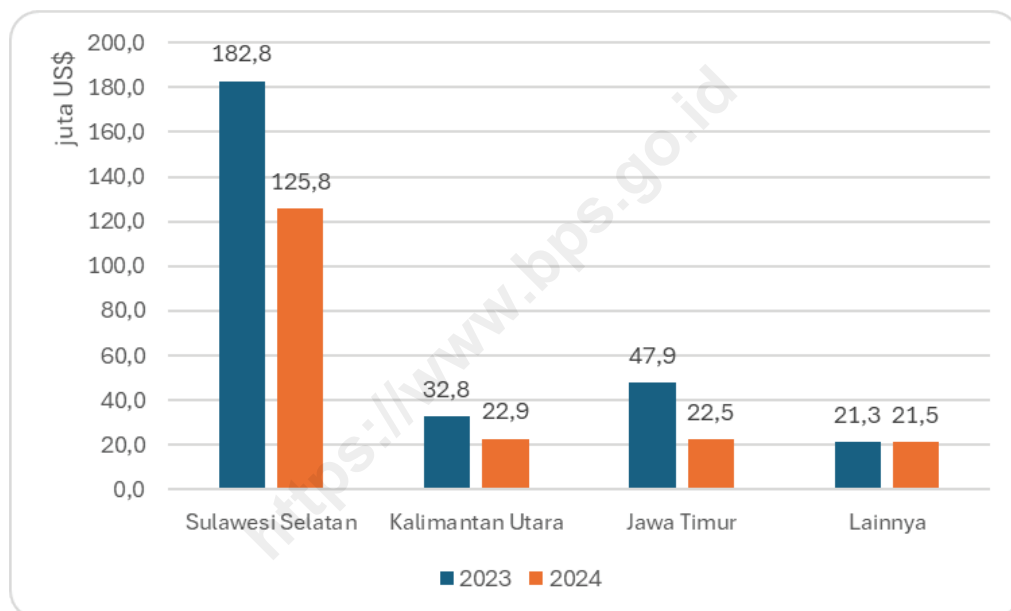
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.10
Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya, 2020–2024

Perkembangan ekspor rumput laut dan ganggang lainnya dalam lima tahun terakhir memiliki tren yang cenderung menurun. Penurunan nilai ekspor komoditas ini terjadi pada tahun 2020 sebesar 15,74 persen, tahun 2023 sebesar 28,98 persen dan tahun

2024 sebesar 32,32 persen. Akan tetapi, meski nilainya menurun, berat ekspor komoditas ini mengalami peningkatan 5,82 persen pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya indikasi penurunan harga ekspor komoditas rumput laut dan ganggang lainnya di tahun tersebut. Namun pada tahun 2024, berat ekspor komoditas ini kembali mengalami penurunan sebesar 3,98 persen.

Apabila dilihat berdasarkan negara tujuan ekspor, Tiongkok merupakan pemegang pangsa terbesar ekspor rumput laut dan ganggang lainnya Indonesia, yaitu sebesar 86,73 persen pada tahun 2024 atau sebesar US\$167,2 juta. Empat negara lain yang merupakan negara tujuan ekspor terbesar komoditas ini pada tahun 2024 adalah Vietnam US\$5,3 juta; Korea Selatan US\$5,1 juta; Filipina US\$3,7 juta; dan Jepang US\$2,8 juta.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

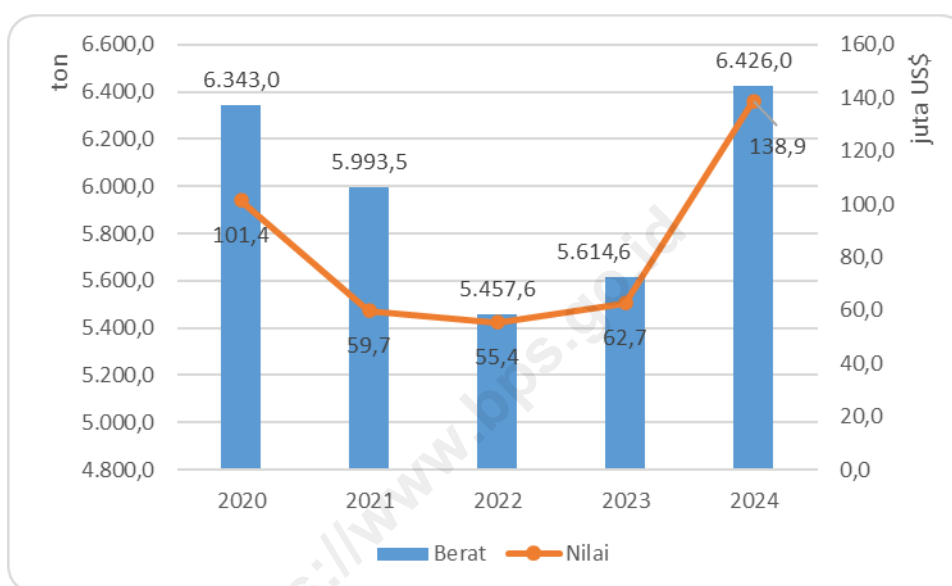
Gambar 4.11
Nilai Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya
Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Menurut provinsi asalnya, ekspor rumput laut dan ganggang lainnya sebagian besar berasal dari Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Pada tahun 2024, nilai ekspor rumput laut dan ganggang lainnya dari ketiga provinsi tersebut mencapai 88,82 persen dari keseluruhan ekspor komoditas ini secara nasional. Ekspor komoditas ini yang berasal dari Sulawesi Selatan tercatat sebesar US\$125,8 juta pada tahun 2024, sementara yang berasal dari Kalimantan Utara mencapai US\$22,9 juta dan dari Jawa Timur mencapai US\$22,5 juta. Ekspor rumput laut dan ganggang lainnya dari tiga

provinsi ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2023, dengan penurunan terbesar berasal dari Jawa Timur yang mencapai 53,10 persen.

4.2.3 Udang Hasil Tangkap

Komoditas udang hasil tangkap merupakan komoditas yang berkontribusi besar terhadap sektor perikanan tangkap Indonesia. Selama tahun 2020–2024, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 25,20 persen dari total ekspor perikanan budidaya. Kontribusi komoditas ini mencapai 32,88 persen di tahun 2024, meningkat pesat jika dibandingkan dengan kontribusi di tahun 2023 yang sebesar 20,86 persen.



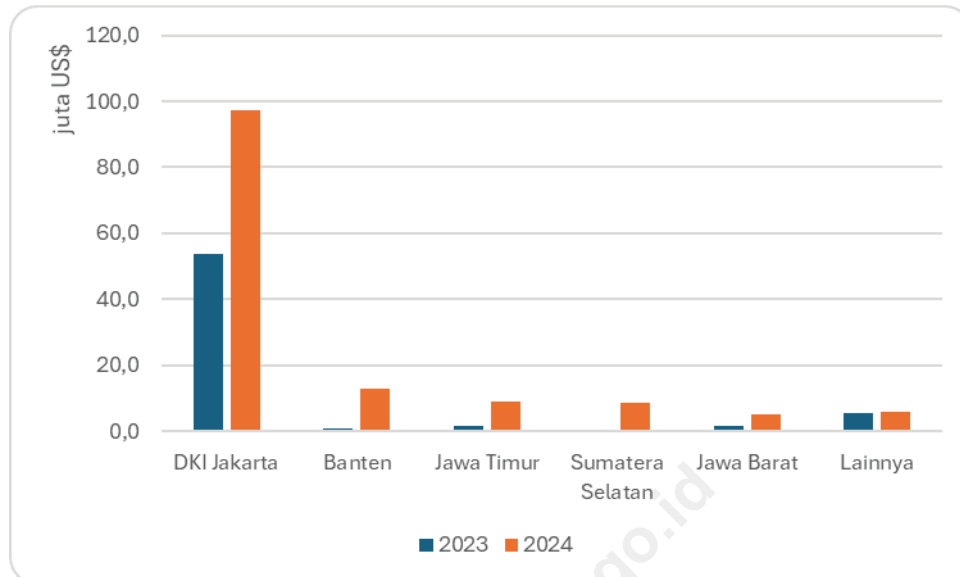
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.12
Ekspor Udang Hasil Tangkap, 2020–2024

Perkembangan nilai ekspor udang hasil tangkap menunjukkan tren yang berfluktuatif namun cenderung meningkat selama 2020–2024. Selama periode tersebut, nilai ekspor komoditas ini sempat menurun pada tahun 2021 dan 2022, yaitu masing-masing sebesar 41,12 persen dan 7,14 persen. Namun, sejak tahun 2023 ekspor komoditas udang hasil tangkap terus mengalami peningkatan. Persentase peningkatan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2024, yakni sebesar 121,49 persen. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas ini tercatat mencapai angka US\$138,9 juta dengan berat 6,4 ribu ton.

Negara yang mendominasi pangsa pasar ekspor udang hasil tangkap dari Indonesia tahun 2024 adalah Tiongkok dengan nilai US\$77,1 juta; Vietnam dengan nilai US\$26,4 juta; Hongkong dengan nilai US\$14,1 juta; Taiwan dengan nilai US\$11,0 juta; dan Malaysia dengan nilai US\$3,9 juta. Dari kelima negara tersebut, ekspor ke Malaysia

mengalami penurunan nilai ekspor sebesar 12,27 persen dibanding tahun 2023. Persentase peningkatan tertinggi ekspor komoditas udang hasil tangkap adalah ekspor ke Vietnam sebesar 5.063,74 persen; diikuti Tiongkok 122,99 persen; Taiwan 59,87 persen; dan Hongkong 26,91 persen.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

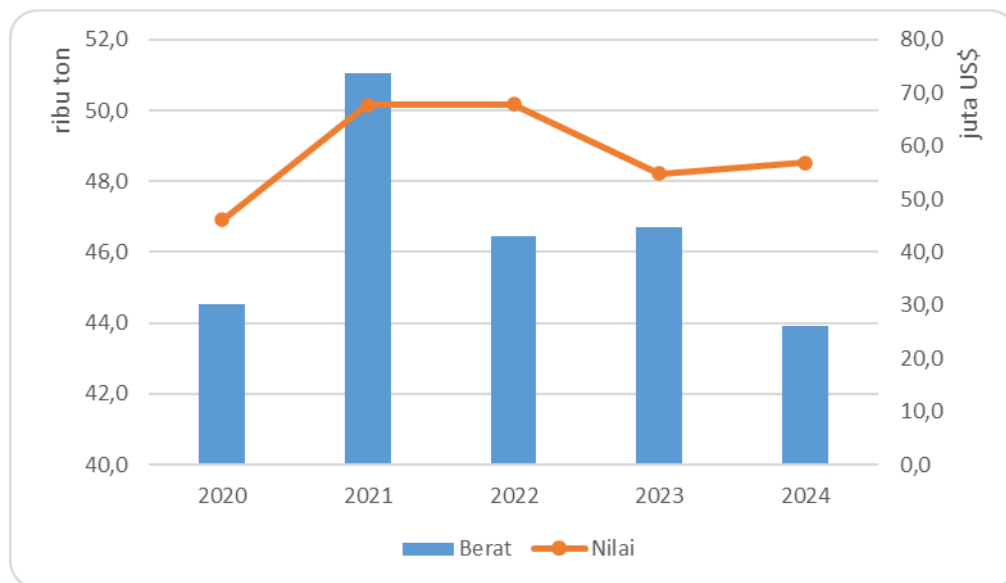
Gambar 4.13
Nilai Ekspor Udang Hasil Tangkap Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

Jika dilihat menurut provinsi asal barangnya, sebagian besar ekspor udang hasil tangkap pada tahun 2024 berasal dari DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat dengan nilai ekspor masing-masing mencapai US\$97,3 juta; US\$13,0 juta; US\$9,0 juta; US\$8,6 juta; dan US\$5,0 juta. Ekspor komoditas tersebut dari kelima provinsi tersebut mengalami peningkatan nilai bila dibandingkan dengan tahun 2023. Persentase peningkatan nilai ekspor tertinggi terjadi pada ekspor dari Banten, yaitu sebesar 1.914,84 persen, diikuti Jawa Timur 521,90 persen dan Jawa Barat yang mencapai 243,52 persen.

4.3 Komoditas Kehutanan

4.3.1 Getah Karet dan Sejenisnya

Pada periode 2020–2024, rata-rata kontribusi ekspor getah karet dan sejenisnya terhadap total ekspor sektor pemungutan hasil hutan bukan kayu adalah 95,55 persen. Akan tetapi, kontribusi komoditas ini memiliki tren menurun selama periode tersebut. Hal ini terlihat dari kontribusinya yang awalnya mencapai 95,45 persen pada tahun 2020 menjadi sebesar 94,71 persen pada tahun 2024.



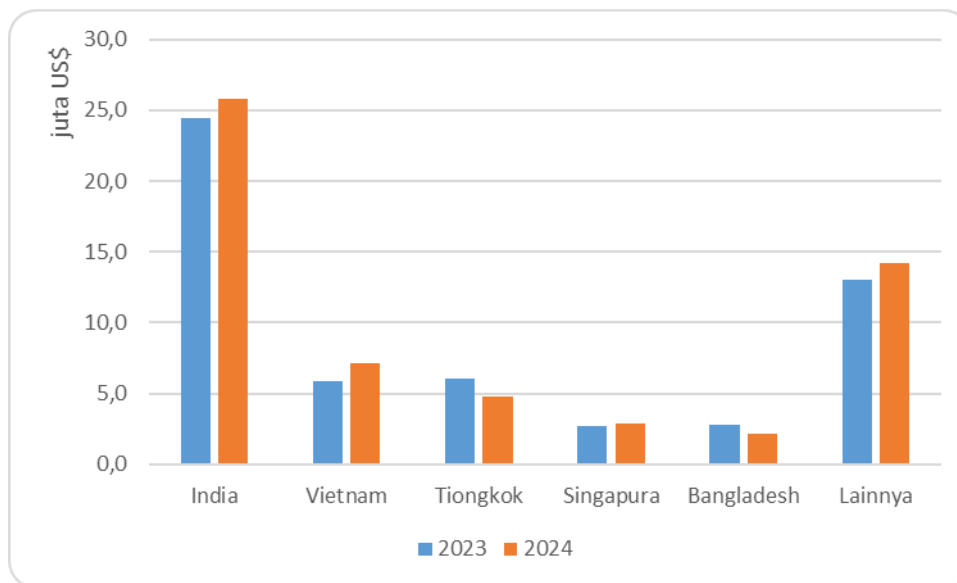
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.14
Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya, 2020–2024

Berat dan nilai komoditas getah karet dan sejenisnya mengalami penurunan sebesar 11,35 persen dan 8,20 persen pada tahun 2020. Ekspor komoditas getah karet dan sejenisnya kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021, yakni nilainya meningkat 46,93 persen dan beratnya meningkat 14,65 persen. Pada tahun 2022 nilai ekspor tercatat sebesar US\$67,9 juta, dengan berat 46,5 ribu ton. Pencapaian ini merupakan nilai ekspor tertinggi komoditas getah karet dan sejenisnya sepanjang lima tahun terakhir.

Ekspor komoditas getah karet dan sejenisnya tercatat sebesar US\$54,8 juta pada tahun 2023, dengan berat 46,7 ribu ton atau nilainya menurun 19,21 persen namun beratnya sedikit mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen. Hal ini menunjukkan adanya indikasi penurunan harga ekspor komoditas getah karet dan sejenisnya di tahun tersebut. Kondisi tersebut berbalik arah pada tahun 2024. Nilai ekspor getah karet dan sejenisnya justru mengalami peningkatan sebesar 3,76 persen menjadi US\$56,9 juta, meskipun beratnya justru menurun sebesar 6,00 persen menjadi 43,9 ribu ton.

Sementara itu, jika dilihat dari negara tujuan ekspornya, tercatat bahwa ekspor getah karet dan sejenisnya terbesar tahun 2024 ditujukan ke India dengan nilai US\$25,8 juta atau setara dengan 45,31 persen dari total ekspor komoditas tersebut. Selanjutnya, ekspor ke Vietnam sebesar US\$7,1 juta; Tiongkok sebesar US\$4,8 juta; Singapura sebesar US\$2,9 juta; dan Bangladesh sebesar US\$2,1 juta. Dari kelima negara tersebut, hanya ekspor ke Tiongkok dan Bangladesh yang mengalami penurunan nilai dibanding tahun 2023, masing-masing sebesar 21,08 persen dan 22,63 persen.

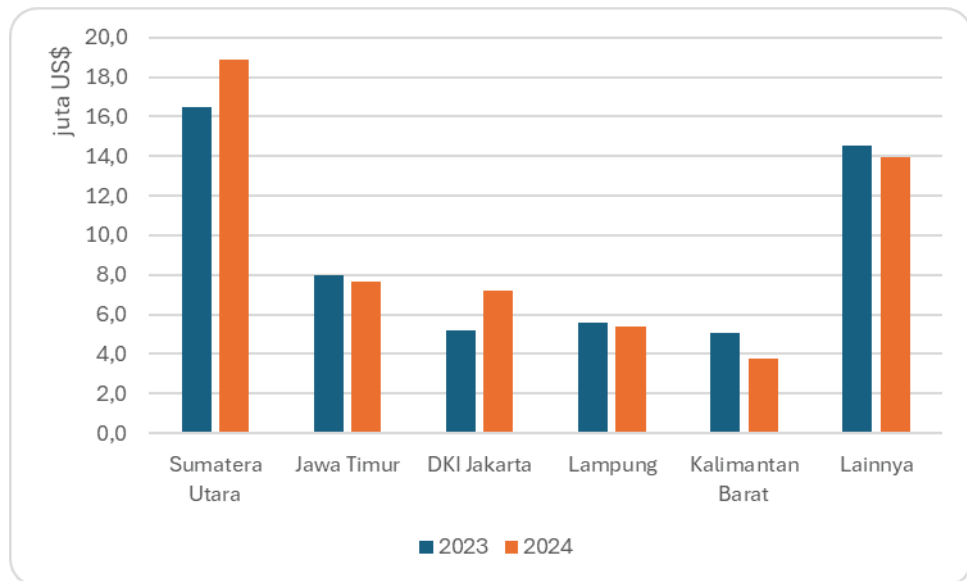


Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.15

Nilai Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

Ekspor komoditas getah karet dan sejenisnya paling banyak berasal dari provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2024, ekspor komoditas getah karet dan sejenisnya tercatat sebesar US\$18,9 juta berasal dari Sumatera Utara atau 33,22 persen dari total ekspor komoditas ini. Selain itu, provinsi asal ekspor getah karet dan sejenisnya yang cukup besar pada tahun 2024 adalah Jawa Timur US\$7,6 juta; DKI Jakarta US\$7,2 juta; Lampung US\$5,4 juta; dan Kalimantan Barat dengan nilai ekspor US\$3,8 juta. Dari kelima provinsi tersebut, hanya ekspor dari Sumatera Utara dan DKI Jakarta yang mengalami peningkatan nilai, yaitu sebesar 14,77 persen dan 39,55 persen. Sementara itu, persentase penurunan nilai ekspor terbesar terjadi pada ekspor dari Kalimantan Barat sebesar 25,44 persen.



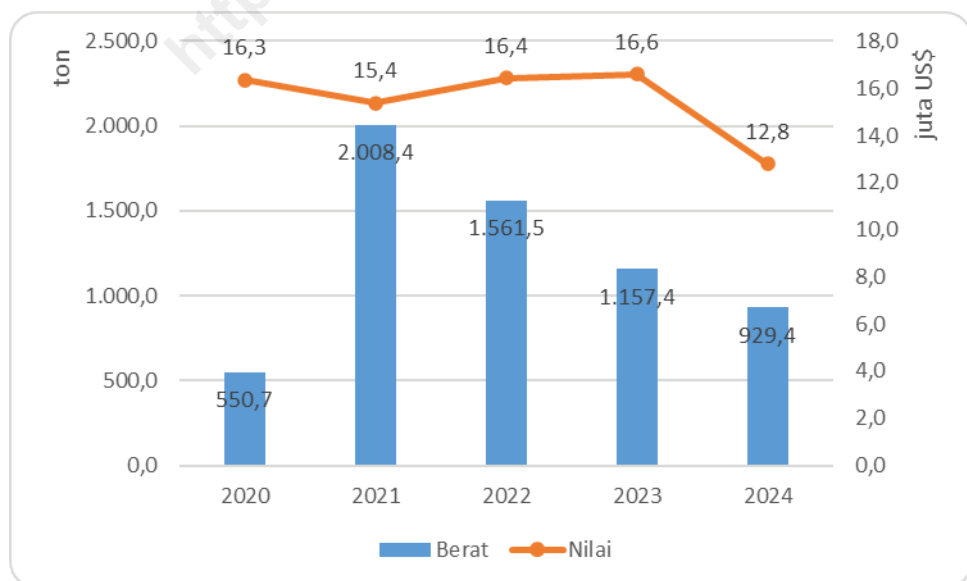
Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.16

Nilai Ekspor Getah Karet dan Sejenisnya Menurut Provinsi Asal, 2023 dan 2024

4.3.2 Gaharu

Salah satu komoditas utama dari sektor pengusahaan hutan adalah gaharu. Komoditas ini tiap tahunnya memberikan kontribusi yang besar terhadap total nilai ekspor sektor pengusahaan hutan. Rata-rata kontribusi ekspor gaharu terhadap total ekspor sektor pengusahaan hutan selama periode 2020–2024 adalah 83,79 persen.

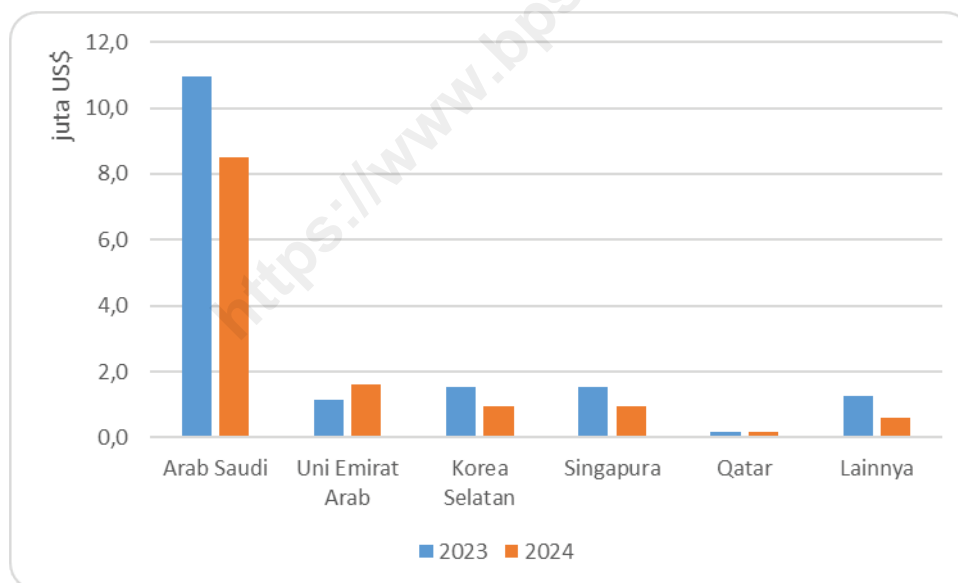


Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.17
Ekspor Gaharu, 2020–2024

Selama periode 2020 hingga 2024, ekspor komoditas gaharu menunjukkan tren penurunan dari sisi berat. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2020, dengan berat ekspor turun sebesar 33,08 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2021, berat ekspor melonjak tajam dengan pertumbuhan mencapai 264,72 persen, yang mencerminkan adanya pemulihan atau peningkatan permintaan setelah penurunan signifikan di tahun sebelumnya.

Sebaliknya, pada periode 2022 hingga 2024, berat ekspor komoditas gaharu kembali mengalami penurunan secara berturut-turut. Menariknya, selama 2020 hingga 2023, terdapat pola yang konsisten di mana pertumbuhan nilai ekspor berlawanan arah dengan pertumbuhan beratnya. Artinya, saat berat ekspor turun, nilai ekspor justru naik, atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi harga rata-rata ekspor gaharu di pasar internasional, yang bisa dipengaruhi oleh variasi kualitas, permintaan pasar khusus, atau perubahan harga global. Pada tahun 2024, baik dari sisi nilai maupun berat ekspor, keduanya mengalami penurunan. Nilai ekspor turun sebesar 23,00 persen, sementara beratnya menurun sebesar 19,70 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber : Dokumen PEB dan Non-PEB, diolah

Gambar 4.18
Nilai Ekspor Gaharu Menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

Negara tujuan ekspor komoditas gaharu pada tahun 2024 didominasi oleh Arab Saudi dengan nilai ekspor US\$8,5 juta atau setara dengan 66,37 persen dari total ekspor komoditas ini. Selain Arab Saudi, negara tujuan utama lainnya adalah Uni Emirat Arab, Korea Selatan, Singapura, dan Qatar. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, sebagian besar negara tujuan utama mengalami penurunan pangsa pasar ekspor gaharu. Penurunan

ini terlihat pada ekspor ke Arab Saudi, Korea Selatan, Singapura, dan Qatar. Namun demikian, terdapat pengecualian pada Uni Emirat Arab, yang justru mengalami peningkatan signifikan sebesar 43,34 persen, dengan nilai ekspor mencapai US\$1,6 juta pada tahun 2024.

<https://www.bps.go.id>



Bab V

**EKSPOR HASIL
INDUSTRI PENGOLAHAN**

<https://www.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR HASIL

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor utama pendukung perekonomian negara. Dalam bab ini akan digambarkan tentang ekspor barang-barang hasil industri pengolahan Indonesia selama periode 2020–2024 dan dianalisis perkembangan ekspor barang-barang hasil industri pengolahan dengan melihat kelompok komoditas. Beberapa komoditas yang akan dibahas dalam bab ini adalah; komoditas makanan; komoditas logam dasar; komoditas bahan kimia dan barang dari bahan kimia.

Tabel 5.1
Ekspor Hasil Industri Pengolahan, 2020–2024

Tahun	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai FOB (juta US\$)	Perubahan nilai (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	107.411,9	130.805,1	2,97
2021	118.894,9	176.833,7	35,19
2022	117.620,8	206.191,9	16,60
2023	133.910,4	187.349,8	-9,14
2024	135.095,6	198.396,8	5,90

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Perkembangan nilai ekspor hasil industri pengolahan sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020, nilai ekspor industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 2,97 persen. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 35,19 persen dan 16,60 persen. Namun, pada tahun 2023, nilai ekspor mengalami kontraksi sebesar 9,14 persen dan turun menjadi US\$187,3 miliar. Pada tahun 2024, ekspor industri pengolahan kembali tumbuh sebesar 5,90 persen menjadi US\$198,4 miliar. Komoditas utama yang mendominasi ekspor sektor industri pengolahan pada tahun 2024 adalah minyak kelapa sawit, logam dasar bukan besi, serta besi dan baja.

Dari sisi kontribusinya terhadap total ekspor nonmigas, industri pengolahan tetap menjadi kontributor utama selama periode 2020–2024, dengan rata-rata kontribusi sebesar 79,14 persen. Pada tahun 2020, kontribusi ekspor industri pengolahan mencapai 84,42 persen, kemudian menurun menjadi 80,58 persen pada 2021, dan kembali turun menjadi 74,66 persen pada 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, kontribusinya kembali meningkat masing-masing menjadi 76,91 persen dan 79,15 persen.

5.1 Komoditas Industri Logam Dasar

Komoditas logam dasar dapat dikategorikan menjadi dua sub golongan. Pertama adalah industri logam dasar besi dan baja, yang mencakup produk besi dan baja dasar, produk penggilingan baja, serta produk pipa dan sambungan pipa dari besi dan baja. Kedua adalah industri logam dasar bukan besi dan baja, yang mencakup produk logam dasar mulia dan logam bukan besi, seperti emas, perak, platina, aluminium, tembaga, timah hitam, seng, timah putih dan lain-lain, dari bijih dan berbagai sumber yang diolah ke dalam berbagai bentuk dan kegunaan. Secara lebih rinci, industri pada golongan kedua tidak mencakup pengecoran logam bukan besi dan pembuatan perhiasan logam mulia. Selanjutnya, pembahasan akan fokus pada komoditas yang mempunyai kontribusi nilai ekspor yang besar pada tahun 2024 seperti logam dasar bukan besi, besi dan baja, dan nikel.

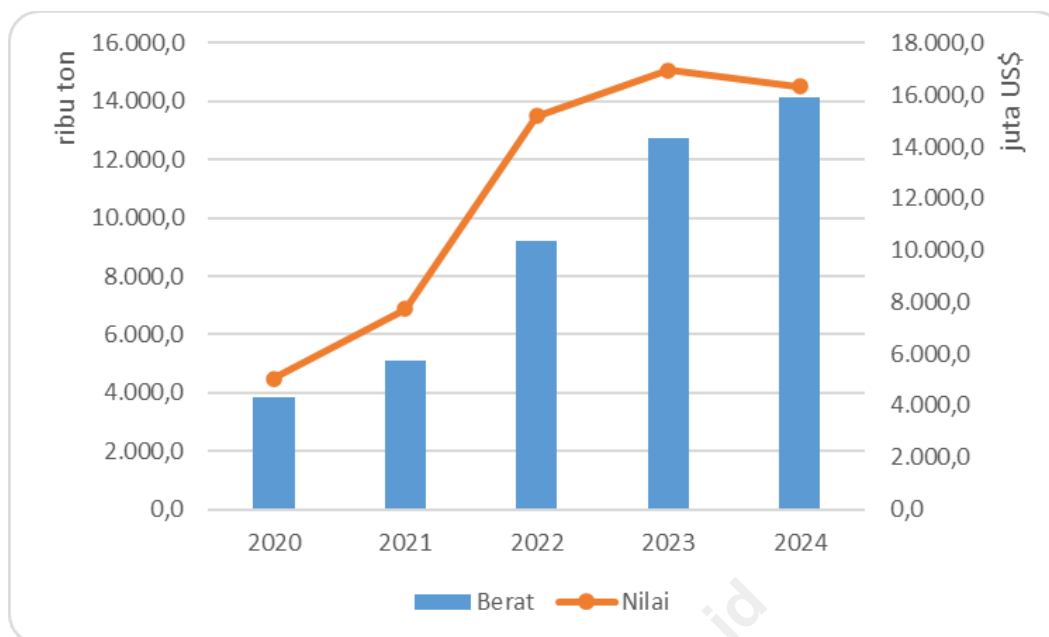
5.1.1 Logam Dasar Bukan Besi

Pada tahun 2020, nilai ekspor komoditas ini mencapai US\$5.049,6 juta, tumbuh sebesar 65,95 persen dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2021, dengan pertumbuhan sebesar 53,30 persen, sehingga nilai ekspor meningkat menjadi US\$7.740,9 juta. Tahun 2022 menjadi puncak pertumbuhan dalam periode ini, dengan lonjakan nilai ekspor sebesar 96,18 persen dan total nilai mencapai US\$15.186,1 juta.

Namun demikian, laju pertumbuhan melambat pada tahun 2023. Nilai ekspor hanya tumbuh sebesar 11,59 persen menjadi US\$16.946,9 juta. Pada tahun 2024, ekspor logam dasar bukan besi mengalami kontraksi, tercatat menurun sebesar 3,65 persen dengan nilai ekspor mencapai US\$16.328,9 juta.

Dari sisi berat, tren yang serupa juga terjadi. Berat ekspor meningkat dari 3,9 juta ton pada 2020 menjadi 14,1 juta ton pada 2024. Pertumbuhan berat tertinggi tercatat pada tahun 2022, meningkat 80,03 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara pada tahun

2023 dan 2024, berat ekspor masih bertambah, namun dengan laju pertumbuhan yang lebih rendah.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.1
Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2020–2024

Kontribusi nilai ekspor komoditas logam dasar bukan besi terhadap total nilai ekspor kelompok komoditas industri logam dasar tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 5,05 poin dari 39,85 persen di tahun 2023 menjadi 34,80 persen. Rata-rata kontribusi nilai ekspor komoditas logam dasar bukan besi selama 2020–2024 terhadap total nilai ekspor kelompok komoditas industri logam dasar sebesar 31,13 persen, dengan kontribusi tertinggi terjadi tahun 2023 sebesar 39,85 persen dan terendah tahun 2020 sebesar 22,42 persen. Komoditas utama yang diekspor dalam kelompok logam dasar bukan besi pada tahun 2024 adalah fero-nikel.

Tiongkok tetap menjadi mitra dagang utama Indonesia dalam ekspor logam dasar bukan besi. Berat ekspor ke Tiongkok naik dari 9,04 juta ton menjadi 9,38 juta ton, namun nilai ekspor justru turun cukup tajam sebesar 11,95 persen, dari US\$15.293,0 juta menjadi US\$13.465,2 juta. Penurunan nilai di tengah kenaikan berat ini menunjukkan penurunan harga rata-rata ekspor ke negara tersebut. Meskipun demikian, Tiongkok masih memberikan kontribusi dominan terhadap total ekspor komoditas ini, yakni sebesar 82,46 persen.

Tabel 5.2
Negara Tujuan Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	9.039,9	15.293,0	9.383,5	13.465,2
India	1.126,0	583,2	1.273,7	851,3
Malaysia	1.381,8	485,7	1.321,7	605,7
Rusia	635,8	231,7	918,9	426,1
Korea Selatan	68,3	119,4	146,7	213,9
Lainnya	462,4	233,9	1.071,7	766,8
Total	12.714,1	16.946,9	14.116,1	16.328,9

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Berbeda dengan Tiongkok, ekspor ke India mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dari sisi berat maupun nilai. Berat ekspor ke India meningkat dari 1,13 juta ton menjadi 1,27 juta ton, sementara nilai ekspor melonjak sebesar 45,96 persen menjadi US\$851,3 juta. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan permintaan dan harga ekspor dari pasar India. Ekspor ke Malaysia juga menunjukkan kinerja yang positif. Meskipun beratnya sedikit menurun dari 1,38 juta ton menjadi 1,32 juta ton, nilai ekspor ke negara ini justru meningkat sebesar 24,72 persen menjadi US\$605,7 juta, yang mengindikasikan adanya perbaikan harga ekspor atau peningkatan produk bernilai tambah.

Negara tujuan lainnya yang mencatat pertumbuhan signifikan adalah Rusia dan Korea Selatan. Ekspor ke Rusia meningkat dari 635,8 ribu ton menjadi 918,9 ribu ton, dengan lonjakan nilai dari US\$231,7 juta menjadi US\$426,1 juta. Sementara itu, ekspor ke Korea Selatan hampir dua kali lipat secara berat, dari 68,3 ribu ton menjadi 146,7 ribu ton, dan meningkat secara nilai menjadi US\$213,9 juta.

Tabel 5.3
Provinsi Asal Ekspor Logam Dasar Bukan Besi, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku Utara	4.092,2	4.319,0	5,54	7.985,2	6.672,9	-16,43
Sulawesi Tengah	2.315,9	2.630,8	13,60	3.632,9	3.675,3	1,17
Sulawesi Tenggara	1.823,2	2.307,0	26,54	3.228,8	3.151,0	-2,41
Kalimantan Barat	2.153,5	2.212,5	2,74	778,1	1.056,8	35,82
Kepulauan Riau	1.893,8	2.082,4	9,96	671,9	970,8	44,49
Lainnya	435,5	564,4	29,60	650,0	802,0	23,39
Total	12.714,1	14.116,1	11,03	16.946,9	16.328,9	-3,65

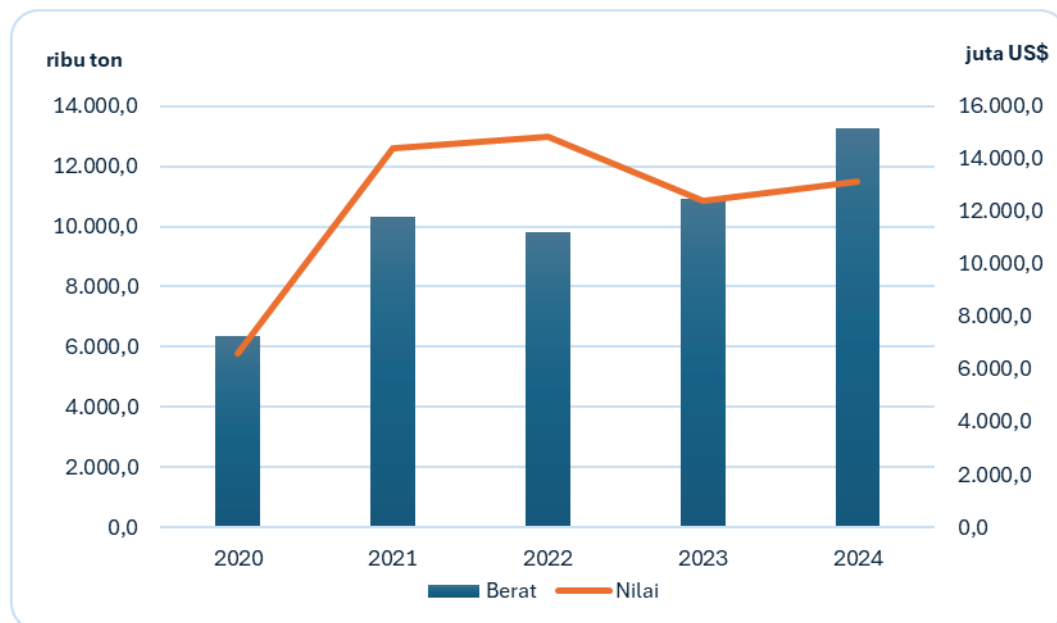
Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Provinsi utama asal ekspor komoditas logam dasar bukan besi pada tahun 2024 adalah Maluku Utara. Meskipun berat ekspornya mengalami kenaikan sebesar 5,54 persen dibanding tahun sebelumnya, nilai ekspornya justru mengalami penurunan signifikan sebesar 16,43 persen, dari US\$8,0 miliar menjadi US\$6,7 miliar. Penurunan nilai ekspor juga tercatat di Sulawesi Tenggara yang mengalami kontraksi sebesar 2,41 persen. Sementara itu, peningkatan ekspor yang konsisten baik dari sisi berat maupun nilai dicatatkan oleh beberapa provinsi lainnya, seperti Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, dan Kepulauan Riau, yang turut menopang kinerja ekspor nasional komoditas logam dasar bukan besi pada tahun tersebut.

5.1.2 Besi dan Baja

Ekspor komoditas besi dan baja Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang dinamis, baik dari sisi berat maupun nilai. Pada tahun 2020, berat ekspor besi dan baja mencapai 6,38 juta ton atau naik sebesar 34,61 persen dibanding tahun sebelumnya. Nilai ekspornya pun meningkat sebesar 22,47 persen menjadi US\$6.599,6 juta. Peningkatan ekspor ini menandai pemulihan dan ekspansi yang signifikan setelah tahun sebelumnya.

Tren pertumbuhan ekspor berlanjut pada tahun 2021 dengan lonjakan yang sangat tinggi. Berat ekspor meningkat sebesar 61,81 persen menjadi 10,32 juta ton, sementara nilai ekspornya melonjak sebesar 118,26 persen menjadi US\$14.404,5 juta. Kenaikan yang sangat signifikan ini mencerminkan peningkatan permintaan global serta kemungkinan kenaikan harga komoditas besi dan baja di pasar internasional.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.2
Ekspor Besi dan Baja, 2020–2024

Namun, pada tahun 2022, ekspor besi dan baja mengalami sedikit penurunan dari sisi berat. Berat ekspor tercatat sebesar 9,81 juta ton atau turun 4,88 persen dibanding tahun sebelumnya. Meskipun demikian, nilai ekspor tetap mengalami pertumbuhan tipis sebesar 3,12 persen menjadi US\$14.854,1 juta. Penurunan berat yang tidak diikuti oleh penurunan nilai menunjukkan bahwa harga ekspor tetap terjaga atau bahkan mengalami kenaikan. Pada tahun 2023, berat ekspor kembali meningkat sebesar 11,37 persen menjadi 10,93 juta ton, tetapi nilai ekspor justru mengalami kontraksi sebesar 16,48 persen, turun menjadi US\$12.406,0 juta. Penurunan nilai ini terjadi di tengah meningkatnya berat ekspor, yang menunjukkan adanya penurunan harga rata-rata komoditas besi dan baja di pasar global.

Memasuki tahun 2024, ekspor besi dan baja kembali menunjukkan perbaikan. Berat ekspor naik sebesar 21,51 persen menjadi 13,28 juta ton, sedangkan nilai ekspor meningkat sebesar 5,86 persen menjadi US\$13.133,4 juta. Kenaikan berat yang cukup besar diiringi dengan pertumbuhan nilai yang lebih moderat menandakan bahwa pasar ekspor besi dan baja masih tumbuh positif, meskipun dengan tekanan harga yang lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Negara tujuan utama ekspor komoditas besi dan baja pada tahun 2024 adalah Tiongkok, Taiwan, India, Vietnam, dan Australia. Dari kelima negara tujuan tersebut, nilai ekspor ke India, Vietnam, dan Australia mengalami peningkatan dibandingkan tahun

sebelumnya, masing-masing sebesar 3,95 persen, 16,95 persen, dan 252,96 persen. Sebaliknya, nilai ekspor ke Tiongkok dan Taiwan mengalami penurunan, masing-masing sebesar 16,47 persen dan 2,09 persen.

Tabel 5.4
Negara Tujuan Ekspor Besi dan Baja, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	1.784,3	3.389,5	1.786,4	2.831,2
Taiwan	1.490,6	2.046,4	1.603,8	2.003,6
India	785,2	1.471,4	932,6	1.529,5
Vietnam	699,4	1.071,4	890,7	1.253,1
Australia	228,7	200,8	603,1	708,6
Lainnya	5.941,6	4.226,5	7.464,7	4.807,3
Total	10.929,8	12.406,0	13.281,2	13.133,4

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Kontribusi kelima negara utama tersebut terhadap total nilai ekspor komoditas besi dan baja tahun 2024 mencapai 63,41 persen. Penurunan nilai ekspor ke Tiongkok tercermin pula dalam kontribusinya terhadap total ekspor, yakni sebesar 21,56 persen pada tahun 2024, turun 5,76 poin dibandingkan kontribusinya pada tahun 2023 yang tercatat sebesar 27,32 persen.

Tabel 5.5
Provinsi Asal Ekspor Besi dan Baja, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tengah	8.490,7	10.651,4	25,45	9.315,8	10.060,7	8,00
Kepulauan Riau	288,1	578,4	100,79	759,1	1.135,0	49,52
Banten	1.247,1	1.098,2	-11,95	819,3	812,0	-0,89
Sulawesi Tenggara	517,6	445,4	-13,94	963,7	670,6	-30,41
Jawa Barat	141,8	137,2	-3,27	248,2	214,6	-13,53
Lainnya	244,4	370,6	51,65	300,0	240,4	-19,85
Total	10.929,8	13.281,2	21,51	12.406,0	13.133,4	5,86

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Provinsi utama asal ekspor komoditas besi dan baja pada tahun 2024 adalah Sulawesi Tengah. Berat ekspor dari provinsi ini meningkat sebesar 25,45 persen, dari 8.490,7 ribu ton pada tahun 2023 menjadi 10.651,4 ribu ton pada tahun 2024. Peningkatan

ini diikuti oleh kenaikan nilai ekspor sebesar 8,00 persen, dari US\$9.315,8 juta menjadi US\$10.060,7 juta. Setelah Sulawesi Tengah, Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekspor yang cukup signifikan. Nilai ekspor dari provinsi ini meningkat sebesar 49,52 persen, dari US\$759,1 juta pada 2023 menjadi US\$1.135,0 juta pada 2024, dengan berat ekspor yang juga melonjak sebesar 100,79 persen.

Berbeda dengan kedua provinsi tersebut, Banten dan Sulawesi Tenggara mengalami penurunan nilai ekspor pada tahun 2024. Nilai ekspor dari Banten turun tipis sebesar 0,89 persen, dari US\$819,3 juta menjadi US\$812,0 juta, seiring dengan penurunan berat ekspor sebesar 11,95 persen. Sementara itu, Sulawesi Tenggara mencatat penurunan nilai ekspor yang lebih dalam, yaitu sebesar 30,41 persen, dari US\$963,7 juta menjadi US\$670,6 juta, dengan penurunan berat ekspor sebesar 13,94 persen.

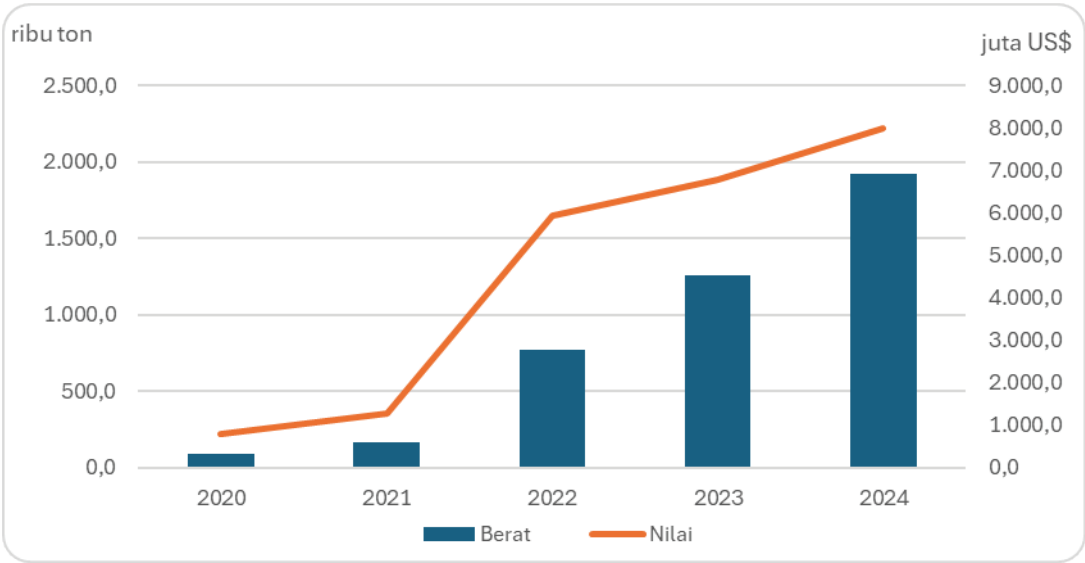
Provinsi Jawa Barat juga mengalami penurunan ekspor, baik dari sisi berat maupun nilai. Berat ekspor menurun sebesar 3,27 persen menjadi 137,2 ribu ton, sementara nilai ekspor turun sebesar 13,53 persen dari US\$248,2 juta pada tahun 2023 menjadi US\$214,6 juta pada 2024. Sementara itu, kelompok provinsi lainnya secara agregat mengalami peningkatan berat ekspor sebesar 51,65 persen, meskipun nilai ekspornya justru turun sebesar 19,85 persen.

5.1.3 Nikel

Nikel adalah salah satu logam dasar berwarna putih keperakan yang bersifat keras dan tahan korosi. Di alam, nikel umumnya ditemukan dalam bentuk senyawa sulfida atau laterit. Proses pengolahan nikel meliputi tahap penambangan, pemisahan bijih, kemudian pemurnian melalui proses pirometalurgi (peleburan) atau hidrometalurgi. Nikel memiliki peran penting dalam berbagai industri, terutama sebagai bahan campuran untuk membuat baja tahan karat (stainless steel). Selain itu, nikel juga digunakan dalam baterai kendaraan listrik, pelapis logam, dan produk elektronik. Karena sifatnya yang kuat dan tahan terhadap panas dan oksidasi, nikel menjadi komoditas strategis dalam mendukung transisi energi dan teknologi ramah lingkungan.

Nilai ekspor komoditas nikel menunjukkan tren peningkatan yang signifikan sejak tahun 2021, setelah mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2020, nilai ekspor tercatat turun tipis sebesar 0,40 persen dibanding tahun sebelumnya, menjadi sebesar US\$791,3 juta. Tren positif mulai terlihat pada tahun 2021, ketika nilai ekspor meningkat sebesar 59,97 persen menjadi US\$1,3 miliar. Peningkatan yang jauh lebih

tajam terjadi pada tahun 2022, dengan lonjakan sebesar 368,14 persen, sehingga nilai ekspor mencapai US\$5,9 miliar.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.3
Ekspor Nikel, 2020–2024

Kenaikan nilai ekspor terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, ekspor nikel mencapai US\$6,8 miliar dan meningkat lebih lanjut menjadi US\$8,0 miliar pada tahun 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya permintaan global terhadap nikel, terutama untuk kebutuhan industri baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik.

Tabel 5.6
Negara Tujuan Ekspor Nikel, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	1.116,0	4.946,5	1.769,6	6.260,3
Jepang	92,5	1281,7	100,0	1.049,7
Singapura	0,1	0,2	11,0	194,0
Belanda	14,2	165,2	14,0	143,8
Taiwan	0,2	0,7	6,6	109,7
Lainnya	34,0	408,4	22,4	228,9
Total	1.257,0	6.802,6	1.923,6	7.986,3

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Tiongkok tetap menjadi negara tujuan utama ekspor nikel Indonesia dengan kontribusi yang dominan. Berat ekspor ke Tiongkok meningkat tajam dari 1.116,0 ribu

ton menjadi 1.769,6 ribu ton, atau naik sebesar 58,6 persen. Nilai ekspor ke negara tersebut juga tumbuh sebesar 26,5 persen, dari US\$4.946,5 juta pada 2023 menjadi US\$6.260,3 juta pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan tingginya permintaan nikel dari Tiongkok, terutama untuk kebutuhan industri hilir seperti baja tahan karat dan baterai kendaraan listrik.

Sebaliknya, ekspor ke Jepang mengalami penurunan dari sisi nilai meskipun berat ekspornya naik tipis. Berat ekspor ke Jepang meningkat dari 92,5 ribu ton menjadi 100,0 ribu ton, namun nilainya justru turun sebesar 18,1 persen, dari US\$1.281,7 juta menjadi US\$1.049,7 juta. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan harga ekspor atau perubahan jenis produk yang diekspor ke Jepang.

Sementara itu, beberapa negara mencatat peningkatan yang signifikan. Ekspor ke Singapura melonjak dari 0,1 ribu ton menjadi 11,0 ribu ton dengan nilai ekspor mencapai US\$194,0 juta. Kenaikan serupa juga terjadi pada ekspor ke Taiwan yang meningkat dari 0,2 ribu ton menjadi 6,6 ribu ton dengan lonjakan nilai dari hanya US\$0,7 juta pada 2023 menjadi US\$109,7 juta pada 2024. Kedua negara ini menunjukkan potensi pasar baru yang patut diperhatikan ke depan. Ekspor ke Belanda relatif stabil dari sisi berat, yakni sebesar 14,2 ribu ton pada 2023 dan 14,0 ribu ton pada 2024, namun nilai ekspornya menurun dari US\$165,2 juta menjadi US\$143,8 juta.

Tabel 5.7
Provinsi Asal Ekspor Nikel, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku Utara	457,6	1.028,8	124,81	1.917,8	3.837,1	100,08
Sulawesi Tengah	706,7	802,3	13,52	3.593,2	3.170,5	-11,76
Sulawesi Selatan	88,3	90,9	2,99	1.232,3	950,4	-22,87
Jawa Barat	~0	1,5	3.915,17	0,2	27,6	12.737,54
Kepulauan Riau	0,1	~0	-96,95	0,3	0,2	-3,79
Lainnya	4,2	0,1	-98,13	59,0	0,4	-99,33
Total	1.257,0	1.923,6	53,03	6.802,6	7.986,3	17,40

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Pada tahun 2024, ekspor komoditas nikel Indonesia berasal terutama dari lima provinsi utama, yaitu Maluku Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, dan Kepulauan Riau, yang secara agregat menyumbang 99,99 persen dari total nilai ekspor nikel nasional.

Maluku Utara menjadi provinsi dengan kontribusi terbesar. Berat ekspor dari provinsi ini meningkat sangat signifikan, yaitu sebesar 124,81 persen dari 457,6 ribu ton pada 2023 menjadi 1.028,8 ribu ton pada 2024. Nilai ekspornya pun naik dua kali lipat, yaitu sebesar 100,08 persen dari US\$1.917,8 juta menjadi US\$3.837,1 juta. Kinerja ini menjadikan Maluku Utara sebagai pusat pertumbuhan utama ekspor nikel nasional.

Sebaliknya, ekspor nikel dari Sulawesi Tengah mengalami penurunan dari sisi nilai, meskipun berat ekspornya meningkat. Berat ekspor naik 13,52 persen dari 706,7 ribu ton menjadi 802,3 ribu ton, namun nilai ekspor turun 11,76 persen dari US\$3.593,2 juta pada 2023 menjadi US\$3.170,5 juta pada 2024. Penurunan nilai di tengah kenaikan berat ekspor ini mengindikasikan adanya tekanan harga atau perubahan komposisi produk ekspor. Sulawesi Selatan juga mencatatkan penurunan nilai ekspor sebesar 22,87 persen, dari US\$1.232,3 juta menjadi US\$950,4 juta, meskipun berat ekspor hanya meningkat sedikit sebesar 2,99 persen menjadi 90,9 ribu ton. Sementara itu, nilai ekspor dari Kepulauan Riau mengalami penurunan sebesar 3,79 persen menjadi hanya US\$0,2 juta.

Peningkatan paling mencolok terjadi di Jawa Barat. Meski kontribusinya secara absolut masih kecil, berat ekspor meningkat menjadi 1,5 ribu ton, dengan nilai ekspor melonjak dari US\$0,2 juta menjadi US\$27,6 juta, atau meningkat sebesar 12.737,54 persen. Pertumbuhan ekstrem ini menunjukkan bahwa Jawa Barat mulai terlibat dalam rantai pasok ekspor nikel.

5.2 Komoditas Industri Makanan

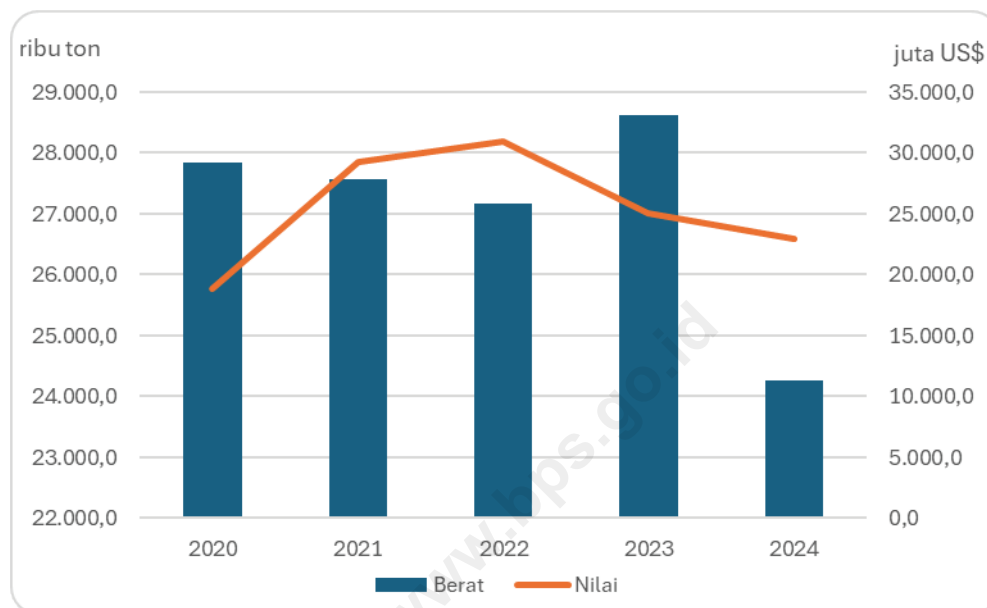
5.2.1 Minyak Kelapa Sawit

Ekspor komoditas minyak kelapa sawit Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam sepanjang periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, nilai ekspor tercatat sebesar US\$18,9 miliar, meningkat 16,96 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi meskipun berat ekspor mengalami penurunan, mengindikasikan kenaikan harga ekspor atau penguatan permintaan global.

Puncak nilai ekspor terjadi pada tahun 2021, yang mencapai US\$29,3 miliar, tumbuh 54,86 persen dibandingkan tahun 2020. Lonjakan ini didorong oleh harga internasional minyak sawit yang tinggi seiring dengan pemulihan ekonomi global pascapandemi dan terbatasnya pasokan global.

Tahun 2022 mencatatkan pertumbuhan yang lebih moderat, yaitu sebesar 5,77 persen, dengan nilai ekspor sebesar US\$30,9 miliar. Meskipun terjadi sedikit penurunan

volume ekspor, tingginya harga komoditas menjaga total nilai ekspor tetap meningkat. Namun demikian, pada tahun 2023, ekspor minyak kelapa sawit mengalami penurunan yang cukup tajam. Nilai ekspor turun menjadi US\$25,1 miliar, atau berkontraksi sebesar 18,98 persen. Tekanan ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana nilai ekspor kembali turun menjadi US\$22,9 miliar, dengan tingkat kontraksi 8,65 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh melemahnya harga global serta perlambatan permintaan dari negara tujuan utama ekspor.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.4
Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2020–2024

Selama kurun waktu lima tahun tersebut, kontribusi nilai ekspor minyak kelapa sawit terhadap total ekspor industri makanan rata-rata mencapai 61,10 persen. Kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 65,19 persen, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 55,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi dinamika harga dan permintaan global, minyak kelapa sawit tetap menjadi tulang punggung ekspor industri makanan Indonesia.

India dan Tiongkok tetap menjadi dua negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2023 dan 2024. Namun demikian, keduanya mengalami penurunan baik dari sisi berat maupun nilai ekspor. Ekspor ke India menurun dari 5,4 juta ton (US\$4.521,2 juta) pada tahun 2023 menjadi 4,3 juta ton (US\$3.918,8 juta) pada tahun 2024. Nilai ekspor ke negara ini tercatat turun sebesar 13,32 persen, mencerminkan melemahnya permintaan atau penyesuaian harga di pasar India. Penurunan lebih tajam terjadi pada ekspor ke Tiongkok, dengan berat ekspor turun dari 5,4 juta ton menjadi 3,6

juta ton, dan nilai ekspor turun dari US\$4.670,9 juta menjadi US\$3.400,8 juta. Penurunan nilai sebesar 27,19 persen menjadikan Tiongkok sebagai pasar dengan kontraksi terbesar di antara lima negara utama tujuan ekspor.

Tabel 5.8
Negara Tujuan Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
India	5.406,9	4.521,2	4.287,4	3.918,8
Tiongkok	5.440,9	4.670,9	3.593,8	3.400,8
Pakistan	2.513,6	2.186,4	3.006,0	2.785,4
Amerika Serikat	1.984,6	1.761,6	1.605,3	1.557,6
Bangladesh	1.368,8	1.168,2	1.030,1	963,9
Lainnya	11.913,7	10.762,5	10.732,2	10.276,4
Total	28.628,4	25.070,8	24.254,8	22.903,0

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Sementara itu, Pakistan menunjukkan tren yang berlawanan. Berat ekspor ke negara ini meningkat dari 2,5 juta ton menjadi 3,0 juta ton, dengan nilai ekspor naik dari US\$2.186,4 juta menjadi US\$2.785,4 juta. Kenaikan nilai sebesar 27,40 persen menjadikan Pakistan sebagai satu-satunya pasar utama yang mencatatkan pertumbuhan ekspor signifikan pada tahun 2024.

Ekspor ke Amerika Serikat juga mengalami penurunan, dari 2,0 juta ton (US\$1.761,6 juta) menjadi 1,6 juta ton (US\$1.557,6 juta), dengan penurunan nilai sebesar 11,58 persen. Hal serupa terjadi pada ekspor ke Bangladesh, yang turun dari 1,4 juta ton (US\$1.168,2 juta) menjadi 1,0 juta ton (US\$963,9 juta), atau setara penurunan nilai sebesar 17,49 persen.

Secara umum, tren ekspor tahun 2024 mencerminkan adanya penyesuaian permintaan global terhadap minyak kelapa sawit Indonesia, khususnya di negara-negara utama tujuan seperti India dan Tiongkok. Namun demikian, peningkatan ekspor ke Pakistan memberikan sinyal positif akan upaya diversifikasi pasar ekspor yang mulai menunjukkan hasil.

Tabel 5.9
Provinsi Asal Ekspor Minyak Kelapa Sawit, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Riau	10.520,1	8.883,2	-15,56	9.075,5	8.196,2	-9,69
Sumatera Utara	4.122,2	3.231,4	-21,61	3.720,4	3.206,5	-13,81
Kalimantan Timur	3.383,7	2.908,3	-14,05	2.885,1	2.585,1	-10,40
Lampung	1.780,6	2.229,1	25,19	1.578,4	2.154,9	36,52
Sumatera Barat	2.226,1	1.866,3	-16,17	1.899,9	1.720,5	-9,44
Lainnya	6.595,7	5.136,5	-22,12	5.911,5	5.039,8	-14,75
Total	28.628,4	24.254,8	-15,28	25.070,8	22.903,0	-8,65

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Kinerja ekspor minyak kelapa sawit menurut provinsi asal menunjukkan dinamika yang bervariasi pada tahun 2024. Meskipun secara umum ekspor nasional mengalami penurunan, Provinsi Lampung menjadi satu-satunya daerah utama yang mencatatkan pertumbuhan positif baik dari sisi berat maupun nilai ekspor. Berat ekspor dari Lampung meningkat dari 1,8 juta ton pada 2023 menjadi 2,2 juta ton pada 2024 atau tumbuh 25,19 persen, sementara nilai ekspornya melonjak dari US\$1,6 miliar menjadi US\$2,2 miliar, meningkat 36,52 persen.

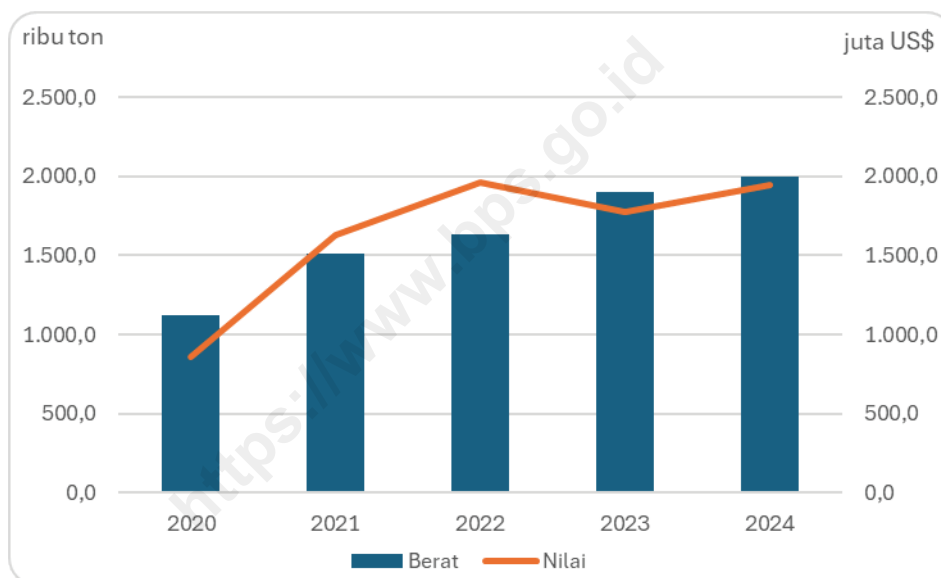
Sebaliknya, provinsi-provinsi utama lainnya mengalami kontraksi ekspor. Riau, sebagai daerah dengan kontribusi terbesar, mencatat penurunan berat ekspor sebesar 15,56 persen menjadi 8,9 juta ton, dan nilai ekspor turun 9,69 persen menjadi US\$8,2 miliar. Sumatera Utara juga mengalami penurunan yang cukup dalam, dengan berat ekspor turun dari 4,1 juta ton menjadi 3,2 juta ton (turun 21,61 persen) dan nilai ekspor dari US\$3,7 miliar menjadi US\$3,2 miliar (turun 13,81 persen). Kalimantan Timur mengalami penurunan berat sebesar 14,05 persen dan nilai sebesar 10,40 persen, sementara Sumatera Barat turun masing-masing 16,17 persen untuk berat dan 9,44 persen untuk nilai ekspor.

Penurunan ekspor dari sebagian besar provinsi ini erat kaitannya dengan tren harga minyak kelapa sawit dunia yang melemah sepanjang tahun 2024. Berdasarkan laporan *Commodity Markets Outlook* dari *World Bank*, harga rata-rata CPO global turun dari sekitar US\$1.050 menjadi US\$925 per metrik ton, yang secara langsung memengaruhi nilai ekspor Indonesia. Selain itu, permintaan dari negara mitra dagang utama seperti India dan Tiongkok juga mengalami penyesuaian seiring perubahan

kebijakan stok dan tarif impor. Faktor cuaca seperti dampak El Nino ringan di awal tahun turut berkontribusi terhadap terganggunya siklus panen di beberapa wilayah.

5.2.2 Margarin

Ekspor margarin Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif sepanjang periode 2020–2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2020, nilai ekspor tercatat sebesar US\$861,8 juta, naik 17,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini berlanjut dengan sangat signifikan pada tahun 2021, di mana nilai ekspor mencapai US\$1.631,4 juta, meningkat tajam sebesar 89,30 persen. Kenaikan tersebut juga didukung oleh peningkatan berat ekspor dari 1,1 juta ton pada 2020 menjadi 1,5 juta ton pada 2021, mencerminkan tingginya permintaan pasar global terhadap produk olahan sawit seperti margarin.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.5
Ekspor Margarin, 2020–2024

Pada tahun 2022, ekspor margarin masih mencatat pertumbuhan dengan nilai mencapai US\$1.963,8 juta, naik 20,37 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Berat ekspor juga meningkat menjadi 1,6 juta ton, menunjukkan konsistensi kinerja ekspor Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar luar negeri. Namun demikian, pada tahun 2023, nilai ekspor mengalami penurunan menjadi US\$1.773,0 juta meskipun berat ekspor terus naik menjadi 1,9 juta ton. Penurunan nilai sebesar 9,72 persen ini mengindikasikan adanya tekanan harga di pasar internasional, kemungkinan besar dipengaruhi oleh koreksi harga produk olahan sawit secara global, serta persaingan pasar yang makin ketat.

Pada tahun 2024, nilai ekspor kembali pulih dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,90 persen menjadi US\$1.948,6 juta, didorong oleh kenaikan berat ekspor yang menembus 2,0 juta ton. Kenaikan ini sejalan dengan mulai pulihnya harga dan permintaan global setelah tekanan pasar pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, periode 2020–2024 mencerminkan pertumbuhan stabil dan berkelanjutan dalam industri ekspor margarin, dengan rata-rata peningkatan nilai ekspor yang cukup kuat, meskipun dipengaruhi oleh dinamika harga global dan fluktuasi permintaan. Produk margarin sebagai bagian dari hilirisasi kelapa sawit terbukti mampu mempertahankan posisi strategisnya di pasar ekspor Indonesia.

Tabel 5.10
Negara Tujuan Ekspor Margarin, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat Bersih (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	1.080,8	976,0	1.198,2	1.139,7
Nigeria	91,4	82,7	69,6	66,3
Amerika Serikat	50,1	47,5	68,9	66,2
Aljazair	68,5	65,7	61,3	58,6
Italia	74,6	65,2	43,3	39,3
Lainnya	536,5	535,8	557,3	578,4
Total	1.901,8	1.773,0	1.998,6	1.948,6

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Tiongkok tetap menjadi pasar utama ekspor margarin Indonesia dengan kontribusi yang dominan. Pada tahun 2024, ekspor ke Tiongkok meningkat dari 1.080,8 ribu ton menjadi 1.198,2 ribu ton atau naik sebesar 10,86 persen. Nilai ekspornya juga mengalami kenaikan dari US\$976,0 juta menjadi US\$1.139,7 juta, tumbuh 16,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini memperkuat posisi Tiongkok sebagai destinasi ekspor utama dan menandakan permintaan yang terus berkembang terhadap produk margarin Indonesia.

Sementara itu, ekspor ke Nigeria mengalami penurunan cukup signifikan. Berat ekspor turun 23,85 persen dari 91,4 ribu ton menjadi 69,6 ribu ton, sedangkan nilai ekspor turun 19,87 persen dari US\$82,7 juta menjadi US\$66,3 juta. Penurunan ini mencerminkan tantangan permintaan di pasar Afrika Barat, baik akibat faktor ekonomi domestik maupun kebijakan perdagangan yang lebih protektif.

Ekspor ke Amerika Serikat justru menunjukkan pertumbuhan yang cukup menonjol. Berat ekspor naik dari 50,1 ribu ton menjadi 68,9 ribu ton, atau tumbuh 37,53 persen, dan nilai ekspor meningkat dari US\$47,5 juta menjadi US\$66,2 juta, tumbuh 39,37 persen. Perkembangan ini menunjukkan potensi pasar Amerika Utara yang semakin terbuka terhadap produk olahan sawit, termasuk margarin, baik untuk industri makanan maupun ritel. Sebaliknya, ekspor ke negara-negara di kawasan Mediterania seperti Aljazair dan Italia mengalami kontraksi. Berat ekspor ke Aljazair turun 10,51 persen dan nilainya turun 10,79 persen, sementara ekspor ke Italia mengalami penurunan berat sebesar 41,96 persen dan nilai ekspor menurun 39,72 persen.

Tabel 5.11
Provinsi Asal Ekspor Margarin, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Timur	571,3	657,6	15,11	523,7	641,5	22,50
Sumatera Utara	510,0	570,8	11,92	485,2	559,4	15,29
Jawa Barat	245,5	258,1	5,12	232,3	259,5	11,71
DKI Jakarta	177,0	185,6	4,82	167,4	182,4	9,01
Riau	232,6	180,5	-22,37	206,8	164,4	-20,50
Lainnya	165,4	146,0	-11,71	157,6	141,3	-10,36
Total	1.901,8	1.998,6	5,09	1.773,0	1.948,6	9,90

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

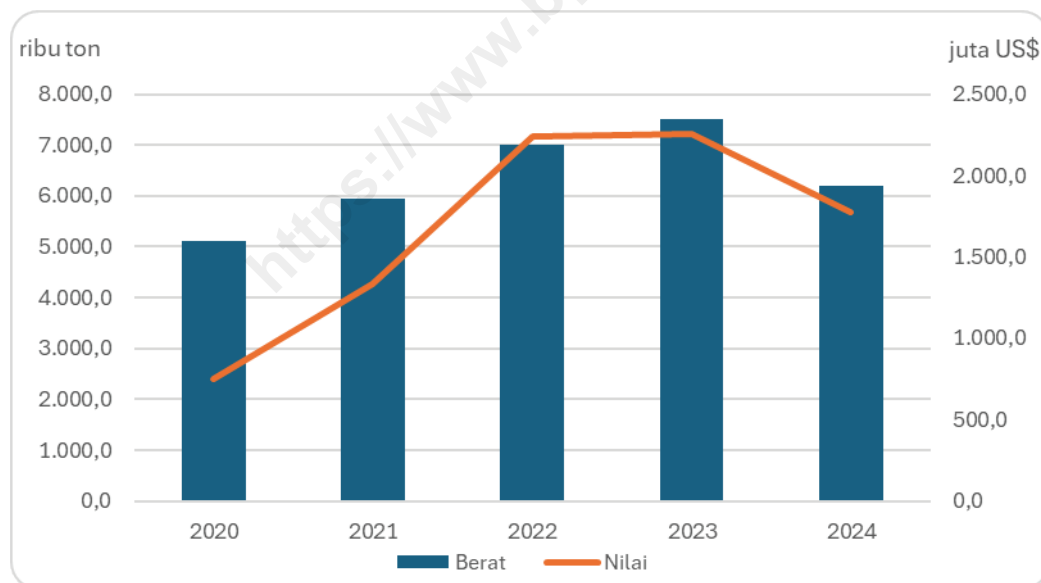
Ekspor margarin Indonesia pada tahun 2024 didominasi oleh lima provinsi utama, dengan mayoritas mencatatkan pertumbuhan positif baik dari sisi berat maupun nilai. Jawa Timur menjadi provinsi dengan volume ekspor terbesar, meningkat dari 571,3 ribu ton pada 2023 menjadi 657,6 ribu ton pada 2024 (naik 15,11 persen). Nilai ekspornya juga naik signifikan sebesar 22,50 persen, dari US\$523,7 juta menjadi US\$641,5 juta. Sumatera Utara menyusul sebagai kontributor ekspor terbesar kedua, dengan pertumbuhan berat sebesar 11,92 persen, dari 510,0 ribu ton menjadi 570,8 ribu ton, dan nilai ekspor yang naik dari US\$485,2 juta menjadi US\$559,4 juta (15,29 persen).

Di Pulau Jawa, Jawa Barat dan DKI Jakarta juga mencatat pertumbuhan, meskipun dalam skala lebih moderat. Berat ekspor dari Jawa Barat naik 5,12 persen, sementara nilainya tumbuh 11,71 persen, dari US\$232,3 juta menjadi US\$259,5 juta. DKI Jakarta mengalami kenaikan berat sebesar 4,82 persen dan nilai sebesar 9,01 persen, yang menunjukkan tren konsisten pertumbuhan ekspor dari kawasan barat Pulau Jawa.

Berbeda dengan keempat provinsi tersebut, Riau justru mengalami kontraksi ekspor margarin. Berat ekspor menurun dari 232,6 ribu ton menjadi 180,5 ribu ton, atau turun 22,37 persen, sementara nilai ekspornya juga turun 20,50 persen, dari US\$206,8 juta menjadi US\$164,4 juta. Penurunan ini bisa jadi dipengaruhi oleh beralihnya orientasi produksi di wilayah tersebut ke produk olahan sawit lainnya, atau karena faktor distribusi dan logistik yang lebih kompetitif di wilayah lain.

5.2.3 Bungkil dan Residu

Komoditas bungkil dan residu juga merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan pada kelompok komoditas sektor industri makanan. Secara khusus, komoditas ini mencakup bungkil dan residu yang dihasilkan dari proses ekstraksi lemak atau minyak nabati, seperti dari biji atau kernel kelapa sawit. Selama kurun waktu 2020–2024 kontribusi nilai ekspor komoditas bungkil dan residu terhadap nilai ekspor sektor industri makanan rata-rata sebesar 16,29 persen. Kontribusi tertinggi terjadi tahun 2023 sebesar 5,44 persen, sedangkan peranan terendah terjadi tahun 2020 sebesar 2,40 persen.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.6
Ekspor Bungkil dan Residu, 2020–2024

Perkembangan ekspor komoditas bungkil dan residu dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif, baik dari sisi berat maupun nilai ekspor (Gambar 5.6). Pada tahun 2020, nilai ekspor tercatat mengalami peningkatan sebesar 18,18 persen, mencapai US\$747,5 juta. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2021 dengan lonjakan nilai

ekspor sebesar 78,19 persen menjadi sekitar US\$1,3 miliar, kemudian kembali naik pada tahun 2022 sebesar 68,06 persen menjadi US\$2,2 miliar, dan mengalami kenaikan yang lebih moderat pada tahun 2023 sebesar 0,97 persen menjadi US\$2,3 miliar. Namun, pada tahun 2024, nilai ekspor mengalami penurunan cukup tajam sebesar 21,46 persen, sehingga tercatat sebesar US\$1,8 miliar.

Dari sisi berat, tren yang terjadi relatif sejalan dengan perkembangan nilai ekspor. Penurunan berat ekspor tercatat pada tahun 2020 dan 2024 masing-masing sebesar 10,09 persen dan 17,51 persen. Sementara itu, kenaikan berat ekspor terjadi berturut-turut pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar 16,47 persen, 17,75 persen, dan 7,16 persen, mengindikasikan peningkatan volume pengiriman sejalan dengan permintaan pasar global.

Tabel 5.12
Negara Tujuan Ekspor Bungkil dan Residu, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	1.944,8	919,3	1.114,1	510,5
Belanda	1.867,6	344,1	1.623,1	316,7
Italia	166,4	126,2	302,0	242,6
Malaysia	208,7	149,7	227,7	162,5
Selandia Baru	1.063,2	167,8	1.161,4	161,1
Lainnya	2.267,5	552,9	1.773,5	381,5
Total	7.518,2	2.260,1	6.201,7	1.775,0

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Jika dilihat dari negara tujuan utama, ekspor komoditas bungkil dan residu Indonesia pada tahun 2024 masih didominasi oleh Tiongkok, dengan nilai mencapai US\$510,5 juta atau berkontribusi sebesar 28,76 persen terhadap total nilai ekspor komoditas tersebut. Belanda menempati posisi kedua dengan nilai ekspor sebesar US\$316,7 juta dan kontribusi 17,84 persen, diikuti oleh Italia sebesar US\$242,6 juta atau 13,67 persen. Secara kumulatif, kontribusi ketiga negara tersebut terhadap total nilai ekspor bungkil dan residu mencapai 51,16 persen, menurun 6,60 poin dibandingkan dengan kontribusinya pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya pergeseran porsi pasar ekspor, baik karena fluktuasi permintaan maupun penyesuaian pasokan ke negara tujuan lainnya.

Kinerja ekspor kelima negara tujuan utama pada tahun 2024 menunjukkan variasi. Tiongkok, meskipun tetap menjadi pasar terbesar, mengalami penurunan nilai ekspor tertinggi, yaitu sebesar 44,47 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh penurunan permintaan domestik Tiongkok atau kebijakan perdagangan yang lebih ketat terhadap produk pakan. Sebaliknya, Italia mencatatkan kenaikan tertinggi, yakni sebesar 92,23 persen, mengindikasikan peningkatan kebutuhan bahan baku untuk industri pakan atau bioenergi dari negara tersebut. Sementara itu, negara tujuan utama lainnya menunjukkan kinerja yang beragam, mencerminkan dinamika permintaan global yang fluktuatif terhadap komoditas bungkil dan residu.

Tabel 5.13
Provinsi Asal Ekspor Bungkil dan Residu, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Utara	1.697,6	1.451,7	-14,49	762,2	640,0	-16,02
Riau	2.249,6	1.769,0	-21,36	733,4	530,8	-27,63
Lampung	1.577,3	1.315,6	-16,59	312,6	240,0	-23,22
Kalimantan Barat	304,2	283,0	-6,97	68,7	68,8	0,07
Sumatera Selatan	194,3	173,7	-10,62	42,7	53,1	24,35
Lainnya	1.495,2	1.208,8	-19,16	340,5	242,3	-28,83
Total	7.518,2	6.201,7	-17,51	2.260,1	1.775,0	-21,46

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Ekspor bungkil dan residu menurut provinsi asal pada tahun 2024 menunjukkan kecenderungan penurunan di sebagian besar wilayah utama. Sumatera Utara mencatatkan ekspor sebesar 1.451,7 ribu ton dengan nilai US\$640,0 juta, turun masing-masing sebesar 14,49 persen dan 16,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Provinsi Riau, yang sebelumnya menjadi penyumbang berat ekspor terbesar, mengalami kontraksi paling tajam. Berat ekspor turun 21,36 persen dari 2.249,6 ribu ton menjadi 1.769,0 ribu ton, sementara nilai ekspor turun drastis dari US\$733,4 juta menjadi US\$530,8 juta, setara dengan penurunan 27,63 persen. Penurunan signifikan ini turut berkontribusi terhadap total penurunan nilai ekspor nasional untuk komoditas bungkil dan residu tahun 2024.

Lampung juga mengalami penurunan ekspor yang cukup besar, dengan berat turun 16,59 persen dan nilai turun 23,22 persen, dari US\$312,6 juta menjadi US\$240,0 juta. Penurunan tersebut menandakan adanya tekanan baik dari sisi produksi maupun harga jual di pasar ekspor. Di sisi lain, Kalimantan Barat mencatatkan penurunan berat

ekspor yang relatif kecil, hanya 6,97 persen, namun nilai ekspor tetap stabil, bahkan sedikit meningkat sebesar 0,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun volume ekspor menurun, nilai produk tetap terjaga, kemungkinan akibat harga yang lebih tinggi atau peningkatan mutu produk ekspor.

Berbeda dengan provinsi lainnya, Sumatera Selatan menjadi satu-satunya provinsi yang mencatatkan pertumbuhan nilai ekspor. Meskipun berat ekspor menurun 10,62 persen, nilai ekspornya justru meningkat dari US\$42,7 juta menjadi US\$53,1 juta, atau tumbuh 24,35 persen. Kinerja positif ini dapat mencerminkan perbaikan efisiensi produksi, kualitas barang, atau peningkatan harga jual di pasar ekspor.

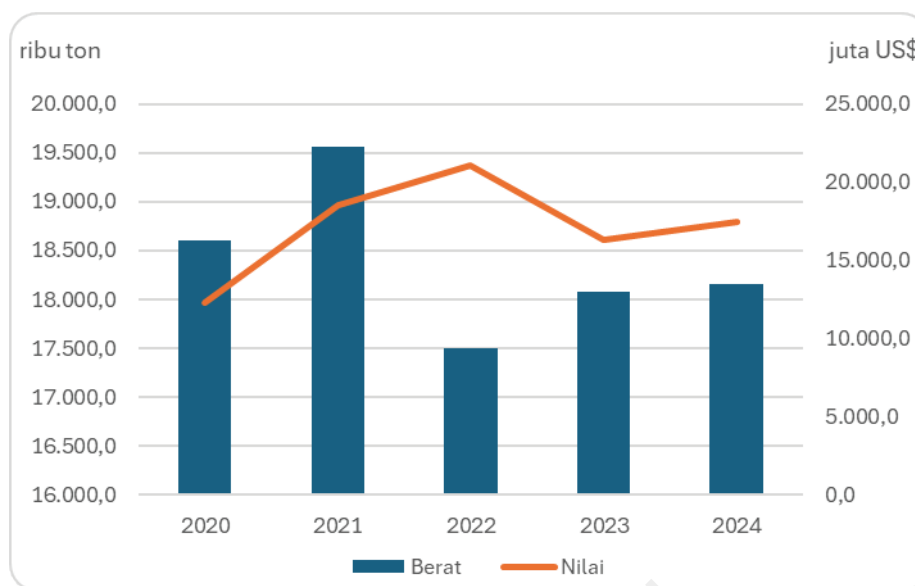
Ketiga komoditas utama pada kelompok ekspor hasil industri makanan yaitu minyak kelapa sawit, margarin dan bungkil merupakan produk hasil olahan dari tanaman kelapa sawit. Uraian di atas menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki potensi yang sangat besar, karena dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai ekspor. Bahkan sisa hasil pengolahannya atau residunya pun masih dapat dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor.

5.3 Komoditas Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

Menurut klasifikasi KBLI 2020, kelompok industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia mencakup kegiatan industri yang melakukan perubahan bahan organik dan non-organik mentah melalui proses kimia, serta pembentukan produk-produk hasil olahan kimia. Dalam analisis ini, ekspor komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia tetap mengacu pada struktur klasifikasi KBLI 2020 yang digunakan dalam sistem pencatatan dan pelaporan ekspor. Oleh karena itu, ekspor sektor industri pengolahan yang dimaksud mencakup bahan kimia dasar (baik organik maupun non-organik) serta berbagai barang turunan dari bahan kimia tersebut, yang diproduksi melalui proses kimia di dalam negeri.

Ekspor komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia Indonesia dalam periode 2020–2024 menunjukkan tren yang berfluktuatif, dipengaruhi oleh dinamika harga, permintaan global, serta perubahan struktur industri pengolahan kimia di dalam negeri. Pada tahun 2020, nilai ekspor tercatat sebesar US\$12.261,6 juta, mengalami penurunan sebesar 2,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun berat ekspor tetap stabil pada kisaran 18,6 juta ton. Penurunan nilai ini kemungkinan

disebabkan oleh tekanan harga global dan perlambatan perdagangan akibat pandemi COVID-19.



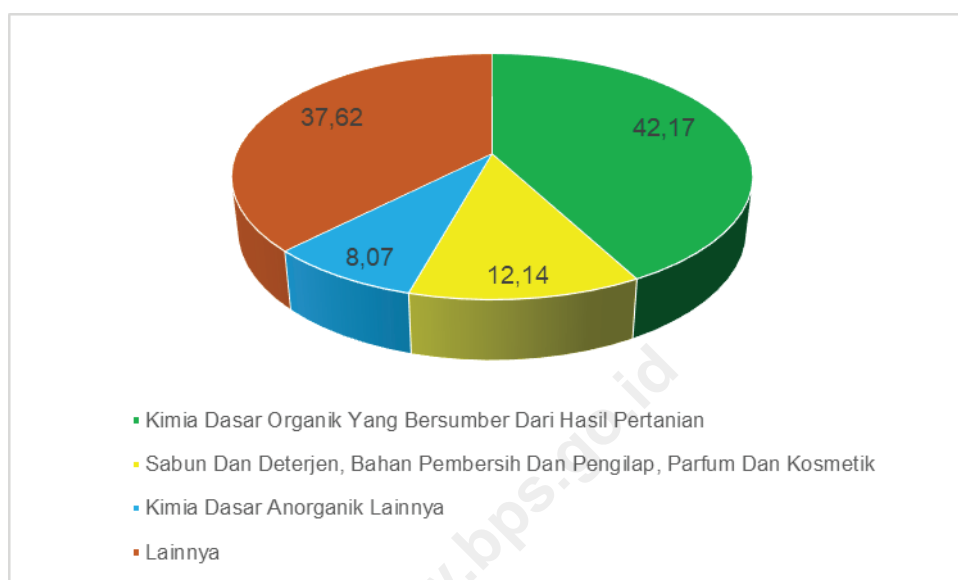
Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.7
Ekspor Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 2020–2024

Tahun 2021 menjadi titik balik pemulihan ekspor sektor ini, dengan nilai ekspor melonjak menjadi US\$18.560,1 juta atau tumbuh 51,37 persen. Pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir dan disertai peningkatan berat ekspor menjadi 19,6 juta ton, mencerminkan pulihnya permintaan global dan perbaikan harga jual komoditas kimia. Pertumbuhan berlanjut pada tahun 2022, meskipun secara berat terjadi penurunan menjadi 17,5 juta ton. Nilai ekspor justru meningkat menjadi US\$21.103,3 juta, atau tumbuh 13,70 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan harga rata-rata ekspor atau pergeseran ke produk dengan nilai tambah lebih tinggi.

Namun demikian, pada tahun 2023, nilai ekspor kembali mengalami penurunan signifikan sebesar 22,67 persen, menjadi US\$16.319,1 juta, walaupun berat ekspor sedikit meningkat menjadi 18,1 juta ton. Penurunan ini mencerminkan tekanan pada harga global serta kemungkinan adanya penyesuaian pasar terhadap over-suplai atau perubahan permintaan pada produk kimia tertentu. Pada tahun 2024, nilai ekspor meningkat kembali menjadi US\$17.419,9 juta, tumbuh 6,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan berat ekspor tetap stabil di kisaran 18,2 juta ton. Pertumbuhan ini mencerminkan pemulihan moderat, di tengah mulai stabilnya harga dan permintaan global.

Secara keseluruhan, kinerja ekspor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap fluktuasi harga global, dengan capaian tertinggi pada 2022 dan pemulihan berkelanjutan pada 2024. Stabilitas volume ekspor selama periode ini menunjukkan kapasitas produksi domestik yang relatif terjaga, meskipun nilai ekspor sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.8
Persentase Nilai Ekspor Komoditas Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, 2024

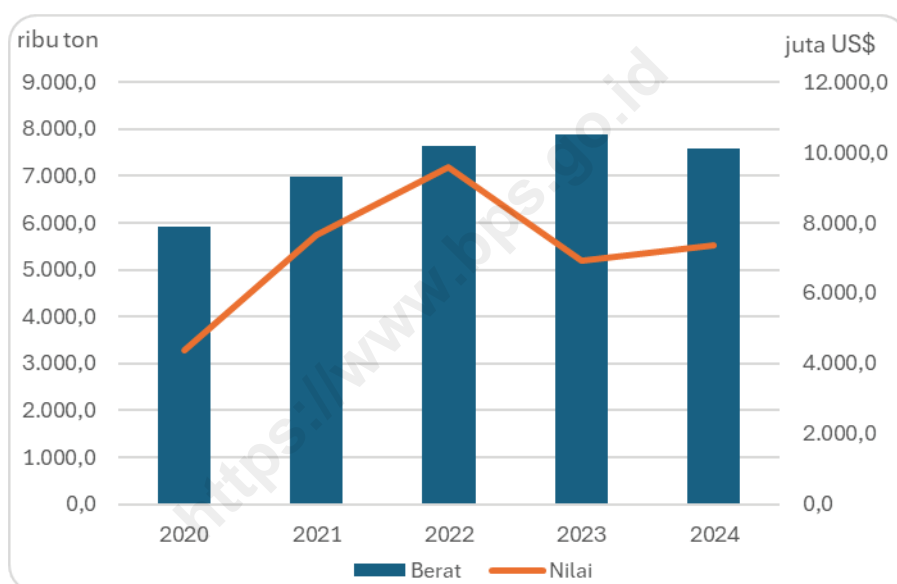
Ekspor komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada tahun 2024 terdiri dari dua puluh macam komoditas. Dalam sub-bab ini akan dibahas tiga komoditas yang memiliki kontribusi nilai ekspor terbesar terhadap total nilai ekspor komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, seperti yang disajikan pada Gambar 5.8.

Komoditas dengan kontribusi terbesar terhadap ekspor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada tahun 2024 adalah kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian, dengan nilai mencapai US\$7,3 miliar atau setara 42,17 persen dari total nilai ekspor subsektor ini. Di urutan berikutnya, sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum, serta kosmetik memberikan kontribusi sebesar 12,14 persen, atau senilai US\$2,1 miliar. Selanjutnya, komoditas kimia dasar organik lainnya mencatat kontribusi sebesar 8,07 persen atau senilai US\$1,4 miliar. Secara keseluruhan, ketiga kelompok komoditas tersebut memberikan sumbangan sebesar 56,99 persen

terhadap total nilai ekspor subsektor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa produk berbasis bahan kimia organik, khususnya yang berasal dari hasil pertanian, masih menjadi tulang punggung utama dalam struktur ekspor subsektor ini.

5.3.1 Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian

Dalam kelompok industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, komoditas yang memiliki pangsa pasar ekspor terbesar pada tahun 2024 adalah komoditas kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian. Beberapa komoditas yang masuk dalam kelompok ini diantaranya adalah asam alufanat, asam asetat, asam *citrate*, asam benzoat, *fatty acid*, *fatty alcohol*, *furfural*, *sarbilol*.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.9
Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian, 2020–2024

Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian tercatat sebesar US\$7,3 miliar, yang setara dengan 5,89 persen dari total nilai ekspor industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ekspor komoditas ini mengalami penurunan signifikan sebesar 27,61 persen. Sepanjang periode 2020–2024, perkembangan ekspor komoditas ini bersifat fluktuatif, dengan kecenderungan naik-turun setiap tahunnya. Nilai ekspor tertinggi dicapai pada tahun 2021, yakni sebesar US\$7,7 miliar, sementara nilai terendah terjadi pada tahun 2020, yang hanya mencapai US\$4,4 miliar. Pergerakan ini

mencerminkan sensitivitas komoditas terhadap dinamika harga global dan permintaan internasional terhadap bahan kimia berbasis pertanian.

Ekspor komoditas kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian pada tahun 2024 menunjukkan pola kinerja yang bervariasi di antara lima negara tujuan utama. Tiongkok masih menjadi pasar ekspor terbesar dengan nilai mencapai US\$2.158,4 juta, meskipun mengalami penurunan sebesar 4,68 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini juga tercermin dari turunnya berat ekspor dari 2.641,7 ribu ton menjadi 2.244,8 ribu ton, yang mengindikasikan melemahnya permintaan dari pasar Tiongkok atau penyesuaian dalam struktur pasokan.

Tabel 5.14
Negara Tujuan Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian,
2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	2.641,7	2.264,4	2.244,8	2.158,4
Belanda	945,9	793,6	915,3	865,7
Amerika Serikat	561,3	570,2	672,2	734,3
Malaysia	629,4	539,2	740,2	699,2
India	560,0	531,0	605,3	622,5
Lainnya	2.546,3	2.238,5	2.403,5	2.265,0
Total	7.884,7	6.936,9	7.581,3	7.345,2

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Sebaliknya, Belanda mencatat pertumbuhan nilai ekspor sebesar 9,09 persen, meningkat dari US\$793,6 juta menjadi US\$865,7 juta, meskipun berat ekspor mengalami sedikit penurunan. Kenaikan nilai ekspor ini menunjukkan kemungkinan peningkatan harga satuan atau pergeseran ke produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Amerika Serikat menjadi salah satu pasar dengan pertumbuhan ekspor yang cukup kuat. Berat ekspor naik dari 561,3 ribu ton menjadi 672,2 ribu ton, dan nilai ekspor meningkat dari US\$570,2 juta menjadi US\$734,3 juta, atau tumbuh sebesar 28,78 persen.

Jika dilihat berdasarkan provinsi asal, Riau tetap menjadi kontributor utama ekspor komoditas ini dengan volume sebesar 2.343,7 juta ton dan nilai ekspor sebesar US\$2.209,3 juta. Dibandingkan tahun 2023, Riau mengalami peningkatan volume sebesar 1,28 persen dan nilai sebesar 12,21 persen. Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan peningkatan, baik dari sisi volume maupun nilai. Volume ekspor

meningkat sebesar 2,98 persen menjadi 1.591,5 juta ton, sedangkan nilai ekspornya naik 14,42 persen menjadi US\$1.687,4 juta.

Tabel 5.15
Provinsi Asal Ekspor Kimia Dasar Organik yang Bersumber dari Hasil Pertanian,
2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Riau	2.314,1	2.343,7	1,28	1.968,9	2.209,3	12,21
Sumatera Utara	1.545,4	1.591,5	2,98	1.474,7	1.687,4	14,42
Jawa Timur	1.191,1	1.148,0	-3,62	1.105,0	1.111,0	0,55
Kepulauan Riau	621,0	563,0	-9,33	608,0	670,0	10,19
DKI Jakarta	368,0	401,7	9,16	340,9	386,7	13,44
Lainnya	1.845,1	1.533,3	-16,90	1.439,5	1.280,9	-11,01
Total	7.884,7	7.581,3	-3,85	6.936,9	7.345,2	5,89

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

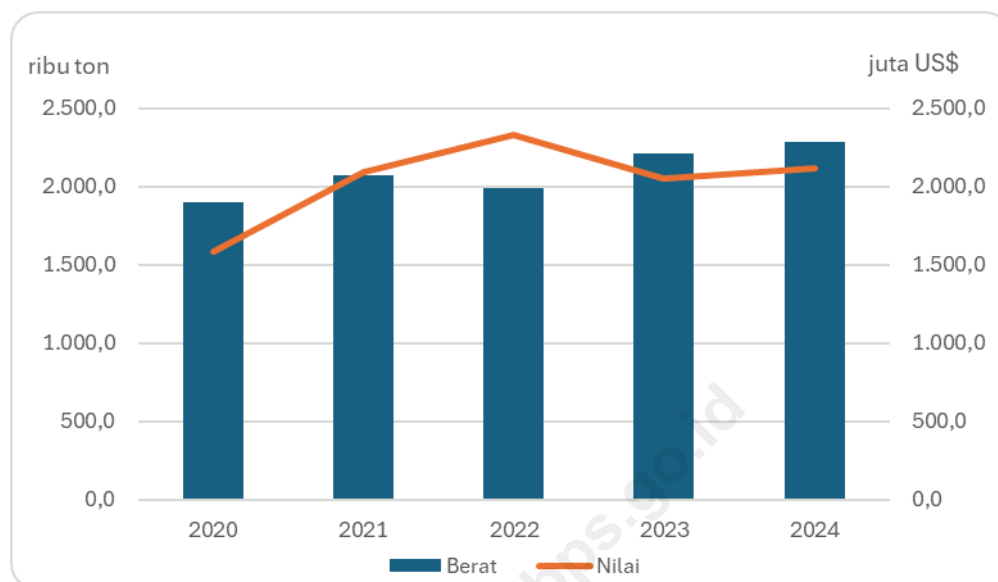
Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan volume ekspor sebesar 3,62 persen menjadi 1.148,0 juta ton, namun nilai ekspornya tetap tumbuh tipis sebesar 0,55 persen menjadi US\$1.111,0 juta. Sementara itu, ekspor dari Provinsi Kepulauan Riau mencatat penurunan volume sebesar 9,33 persen. Meskipun demikian, nilai ekspor dari provinsi ini justru meningkat sebesar 10,19 persen, mengindikasikan kenaikan harga atau peningkatan kualitas produk ekspor. Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan baik dari sisi volume maupun nilai ekspor. Volume ekspor naik 9,16 persen menjadi 401,7 juta ton, sedangkan nilai ekspor meningkat sebesar 13,44 persen menjadi US\$386,7 juta.

5.3.2 Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik

Komoditas kelompok bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang memiliki kontribusi nilai ekspor terbesar kedua adalah komoditas sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum dan kosmetik Tahun 2024, komoditas ini mempunyai kontribusi sebesar 12,14 persen dari total nilai ekspor komoditas bahan kimia dan barang dari bahan kimia. Komoditas ini mencakup beberapa komoditas seperti detergen, gliserol mentah, produk pembersih, pembersih permukaan serta komoditas kosmetik termasuk pasta gigi.

Perkembangan nilai ekspor komoditas sabun, deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum, serta kosmetik menunjukkan tren yang positif pada periode 2020 hingga 2022, meskipun mengalami perlambatan pada tahun 2023. Nilai ekspor tertinggi

selama kurun waktu 2020–2024 terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar US\$2,1 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2022, nilai ekspor tahun 2021 masih lebih tinggi, meskipun pada tahun 2022 nilai ekspor tercatat naik 11,73 persen, disertai penurunan berat ekspor sebesar 4,00 persen. Hal ini menunjukkan adanya penguatan harga komoditas di pasar global pada tahun tersebut.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.10
Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik,
2020–2024

Nilai ekspor kembali melemah pada tahun 2023, tercatat sebesar US\$2,1 miliar, atau turun 12,21 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Menariknya, penurunan nilai ini terjadi bersamaan dengan kenaikan berat ekspor sebesar 10,84 persen, yang mengindikasikan adanya penurunan harga rata-rata ekspor atau perubahan komposisi produk ke jenis yang bernilai lebih rendah. Pada tahun 2024, nilai ekspor tercatat sebesar US\$2,1 miliar, menjadikannya nilai terendah dalam lima tahun terakhir, dengan berat ekspor sebesar 2.285,4 ribu ton. Penurunan nilai di tengah peningkatan volume pada tahun-tahun sebelumnya menegaskan bahwa dinamika harga masih menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja ekspor komoditas ini.

Ekspor komoditas sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum, serta kosmetik pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan positif di sebagian besar negara tujuan utama. Tiongkok tetap menjadi pasar utama dengan peningkatan nilai ekspor dari US\$326,6 juta pada 2023 menjadi US\$373,9 juta pada 2024, atau tumbuh

sebesar 14,50 persen. Berat ekspor juga meningkat dari 796,7 ribu ton menjadi 837,0 ribu ton, mencerminkan permintaan yang stabil dan terus tumbuh dari pasar Tiongkok.

Tabel 5.16

Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	796,7	326,6	837,0	373,9
Malaysia	206,0	189,4	207,7	193,9
India	138,9	125,6	174,0	160,7
Filipina	122,9	127,8	147,7	150,8
Singapura	28,1	172,7	30,4	142,1
Lainnya	915,9	1.105,9	888,6	1.092,7
Total	2.208,5	2.048,0	2.285,4	2.114,1

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Malaysia mencatat peningkatan ekspor yang moderat. Nilai ekspor naik dari US\$189,4 juta menjadi US\$193,9 juta (2,37 persen), seiring dengan kenaikan berat ekspor dari 206,0 ribu ton menjadi 207,7 ribu ton. India mencatat pertumbuhan ekspor yang cukup signifikan. Nilai ekspor meningkat dari US\$125,6 juta menjadi US\$160,7 juta, tumbuh sebesar 27,93 persen, sedangkan berat ekspor naik dari 138,9 ribu ton menjadi 174,0 ribu ton (25,27 persen). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan konsumsi dan permintaan terhadap produk perawatan dan kebersihan rumah tangga di India.

Tabel 5.17

Provinsi Asal Ekspor Sabun dan Deterjen, Bahan Pembersih dan Pengilap, Parfum dan Kosmetik, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Utara	482,6	495,0	2,56	504,6	548,5	8,71
DKI Jakarta	377,8	372,5	-1,41	435,2	430,6	-1,06
Jawa Timur	515,4	554,8	7,64	344,4	388,7	12,86
Jawa Barat	202,5	220,4	8,87	382,4	387,2	1,26
Kepulauan Riau	28,3	31,1	10,16	119,8	84,8	-29,20
Lainnya	601,9	611,5	1,60	274,2	0,0	-100,00
Total	2.208,5	2.285,4	3,48	2.048,0	2.114,1	3,23

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Pada tahun 2024, tiga provinsi dengan kontribusi terbesar terhadap ekspor produk sabun dan deterjen, bahan pembersih dan pengilap, parfum, serta kosmetik adalah Sumatera Utara, Jawa Timur, dan DKI Jakarta. Sumatera Utara menempati posisi tertinggi dengan volume ekspor mencapai 495,0 ribu ton dan nilai ekspor sebesar US\$548,5 juta. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, provinsi ini mengalami peningkatan volume sebesar 2,56 persen dan nilai ekspor sebesar 8,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekspor dari Sumatera Utara mengalami perbaikan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas atau nilai produk yang diekspor.

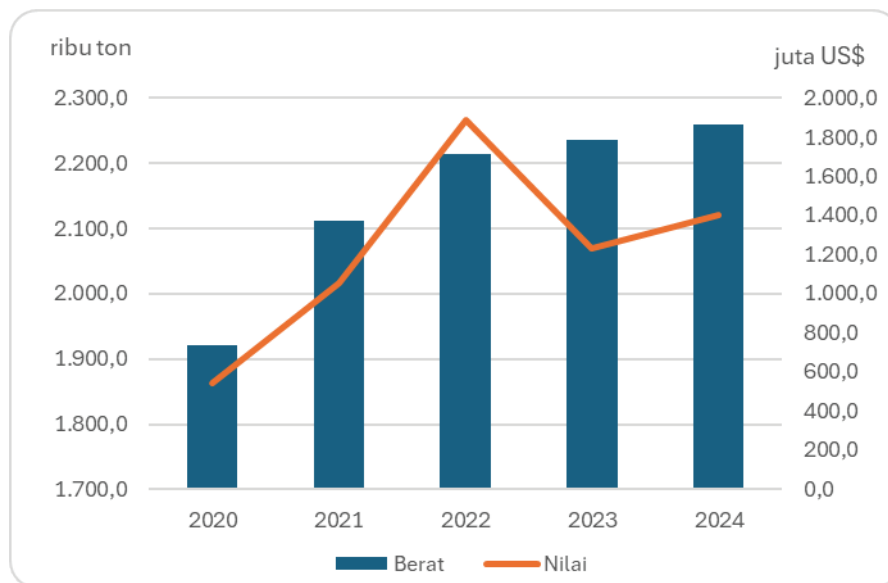
Jawa Timur berada di posisi kedua dari sisi volume dengan ekspor sebesar 554,8 ribu ton, tumbuh 7,64 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi nilai, Jawa Timur mencatatkan peningkatan sebesar 12,86 persen menjadi US\$388,7 juta. Ini menunjukkan kinerja ekspor yang cukup solid, dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dari sisi nilai dibandingkan volume, yang mengindikasikan potensi peningkatan nilai tambah produk.

DKI Jakarta menduduki posisi ketiga dengan volume ekspor sebesar 372,5 ribu ton dan nilai ekspor sebesar US\$430,6 juta. Namun, provinsi ini mengalami sedikit penurunan baik dari sisi volume (-1,41 persen) maupun nilai ekspor (-1,06 persen) dibandingkan tahun 2023. Penurunan ini relatif kecil dan masih menunjukkan stabilitas ekspor, meskipun perlu diantisipasi untuk menjaga daya saing produk di pasar internasional.

5.3.3 Kimia Dasar Anorganik Lainnya

Komoditas kelompok bahan kimia dan barang dari bahan kimia yang memiliki kontribusi nilai ekspor terbesar ketiga adalah komoditas kimia dasar anorganik lainnya. Pada tahun 2024, komoditas ini mempunyai kontribusi sebesar 8,07 persen dari total nilai ekspor komoditas bahan kimia dan barang dari bahan kimia.

Perkembangan nilai ekspor komoditas kimia dasar anorganik lainnya selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Nilai ekspor tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar US\$1,9 miliar, yang mencerminkan peningkatan permintaan global serta harga jual yang kompetitif. Namun, bila dilihat dari tingkat pertumbuhan, lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2021, di mana nilai ekspor mencapai sekitar US\$1,1 miliar, naik sebesar 95,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 5.11
Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2020–2024

Sebaliknya, nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar US\$542,3 juta, pada masa awal pandemi COVID-19 yang berdampak pada melemahnya aktivitas industri global. Nilai ekspor sempat menurun kembali pada tahun 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2024 seiring dengan mulai pulihnya harga dan stabilnya permintaan internasional. Dari sisi berat ekspor, tren yang ditampilkan relatif lebih stabil dan cenderung meningkat. Berat ekspor terendah terjadi pada tahun 2020, yakni sebesar 1.921,7 ribu ton, sementara berat tertinggi tercatat pada tahun 2024, yaitu mencapai 2.260,0 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor terus tumbuh, meskipun nilai ekspor mengalami fluktuasi akibat perubahan harga satuan.

Ekspor komoditas kimia dasar anorganik lainnya ke lima negara tujuan utama menunjukkan performa yang bervariasi pada tahun 2024, baik dari sisi nilai maupun berat ekspor. Tiongkok menempati posisi sebagai negara tujuan ekspor utama dengan nilai mencapai US\$653,0 juta, disusul oleh Korea Selatan sebesar US\$228,6 juta, dan India sebesar US\$193,5 juta. Ketiga negara tersebut secara kumulatif menyumbang 67,31 persen dari total nilai ekspor komoditas ini pada tahun 2024, mencerminkan dominasi kawasan Asia Timur dan Selatan dalam struktur perdagangan produk kimia anorganik Indonesia.

Tabel 5.18
Negara Tujuan Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2023 dan 2024

Negara Tujuan	2023		2024	
	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tiongkok	508,1	437,6	446,3	653,0
Korea Selatan	558,9	253,2	639,6	228,6
India	307,1	151,8	258,8	193,5
Taiwan	252,3	116,7	215,9	75,0
Jepang	149,1	81,6	156,4	60,1
Lainnya	459,8	189,7	543,1	195,2
Total	2.235,2	1.230,6	2.260,0	1.405,4

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Kontribusi terbesar berasal dari Tiongkok, yaitu sebesar 46,46 persen, menjadikannya mitra dagang strategis dalam komoditas ini. Di sisi lain, kontribusi terkecil tercatat dari Jepang, yakni sebesar 4,28 persen. Perbedaan ini menunjukkan ketimpangan distribusi ekspor antarnegara, yang perlu menjadi perhatian dalam upaya diversifikasi pasar.

Jika dilihat dari perubahan tahunan, Tiongkok mencatat pertumbuhan nilai ekspor yang signifikan, naik sebesar 49,24 persen dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun berat ekspor justru menurun sebesar 12,16 persen. Peningkatan nilai ini menunjukkan adanya penguatan harga ekspor atau peningkatan permintaan produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Korea Selatan mencatat peningkatan berat ekspor sebesar 14,45 persen, namun nilai ekspornya justru turun sebesar 9,71 persen, mengindikasikan tekanan pada harga jual di pasar tersebut. Sementara itu, India mencatat pertumbuhan nilai ekspor sebesar 27,45 persen, meskipun berat ekspornya menurun 15,73 persen, yang menunjukkan peningkatan harga satuan ekspor.

Sebaliknya, Taiwan dan Jepang menunjukkan penurunan nilai ekspor yang cukup tajam. Nilai ekspor ke Taiwan turun sebesar 35,75 persen, sementara ke Jepang turun 26,33 persen. Penurunan ini dapat mencerminkan melemahnya permintaan, pergeseran sumber impor, atau kompetisi yang semakin ketat di pasar tujuan tersebut.

Pada tahun 2024, lima provinsi utama yang berkontribusi terhadap ekspor komoditas kimia dasar anorganik lainnya adalah Maluku Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Kinerja ekspor dari masing-masing provinsi menunjukkan dinamika yang beragam, baik dari sisi berat maupun nilai ekspor.

Tabel 5.19
Provinsi Asal Ekspor Kimia Dasar Anorganik Lainnya, 2023 dan 2024

Provinsi	Berat (ribu ton)		Perubahan (%)	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)
	2023	2024		2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku Utara	71,4	178,2	149,57	255,2	543,8	113,06
Kalimantan Timur	991,5	906,2	-8,60	446,5	325,0	-27,21
Sulawesi Tengah	726,9	734,8	1,09	299,7	261,5	-12,73
Jawa Barat	85,9	92,2	7,26	65,2	93,1	42,91
Jawa Timur	115,2	48,9	-57,60	84,3	76,4	-9,33
Lainnya	244,3	299,8	22,72	105,5	~0	-100,00
Total	2.235,2	2.260,0	1,11	1.230,6	1.405,4	14,21

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Maluku Utara mencatatkan pertumbuhan ekspor paling signifikan. Berat ekspor meningkat tajam sebesar 149,57 persen, dari 71,4 ribu ton pada tahun 2023 menjadi 178,2 ribu ton pada tahun 2024. Kenaikan ini juga diikuti oleh lonjakan nilai ekspor sebesar 113,06 persen, dari US\$255,2 juta menjadi US\$543,8 juta. Peningkatan ini mencerminkan peran Maluku Utara yang semakin strategis dalam ekspor komoditas ini.

Kalimantan Timur masih menjadi penyumbang berat ekspor terbesar, meskipun mengalami penurunan. Berat ekspor turun sebesar 8,60 persen menjadi 906,2 ribu ton, dan nilai ekspor turun tajam sebesar 27,21 persen, dari US\$446,5 juta menjadi US\$325,0 juta. Penurunan signifikan pada nilai ini mengindikasikan adanya tekanan harga atau perubahan dalam komposisi komoditas yang diekspor.

Sulawesi Tengah mencatat kenaikan berat ekspor yang tipis sebesar 1,09 persen, dari 726,9 ribu ton menjadi 734,8 ribu ton. Namun, nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 12,73 persen, dari US\$299,7 juta menjadi US\$261,5 juta. Stabilitas berat ekspor yang tidak diimbangi dengan nilai menunjukkan kemungkinan penurunan harga ekspor.

Jawa Barat menunjukkan kinerja ekspor yang cukup positif. Berat ekspor meningkat sebesar 7,26 persen, dari 85,9 ribu ton menjadi 92,2 ribu ton, sedangkan nilai ekspor mengalami kenaikan yang lebih tinggi sebesar 42,91 persen, dari US\$65,2 juta menjadi US\$93,1 juta. Sementara itu, Jawa Timur mengalami penurunan signifikan dari sisi berat maupun nilai. Berat ekspor menurun sebesar 57,60 persen, dari 115,2 ribu ton menjadi 48,9 ribu ton, sementara nilai ekspor turun sebesar 9,33 persen, dari US\$84,3 juta menjadi US\$76,4 juta. Penurunan tajam berat ekspor ini menunjukkan berkurangnya aktivitas ekspor dari provinsi tersebut dalam kelompok komoditas ini.

Bab VI

EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

BAB VI

EKSPOR HASIL PERTAMBANGAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting, karena Indonesia memiliki potensi mineral dan energi yang cukup besar. Selama kurun waktu 2020–2024, kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor nonmigas rata-rata sebesar 18,61 persen. Di sisi lain, ekspor komoditas hasil sektor lainnya dalam hal ini sektor pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin sangat kecil nilainya, sehingga pada bab ini hanya dibahas ekspor komoditas pertambangan. Bab ini memaparkan analisis deskriptif terkait perkembangan ekspor barang-barang hasil pertambangan dengan fokus pembahasan pada beberapa komoditas yang meliputi batu bara; lignit; bijih logam lainnya; bijih tembaga; bijih zirconium, niobium dan tantalum dan batu kerikil.

Tabel 6.1
Ekspor Hasil Pertambangan, 2020–2024

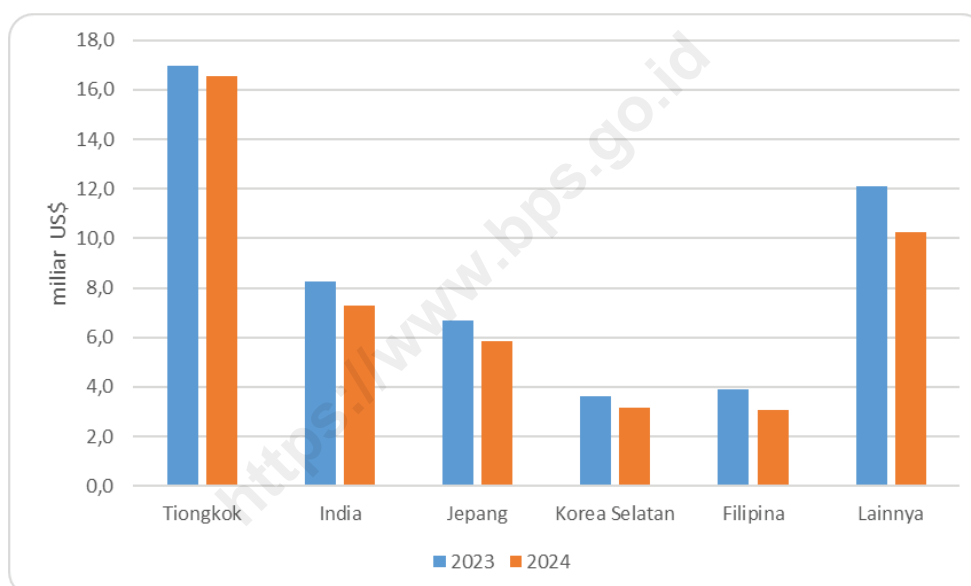
Tahun	Berat (juta ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	438,9	19.729,7	-20,75
2021	469,7	37.908,1	92,14
2022	499,0	64.935,9	71,30
2023	535,2	51.504,8	-20,68
2024	571,8	46.148,5	-10,40

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan menunjukkan fluktuasi naik-turun, namun secara umum cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Dari segi berat, ekspor mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 sebesar 15,52 persen, seiring merebaknya pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas perdagangan global

dan meningkatnya pembatasan mobilitas serta *lockdown* di berbagai negara pengimpor utama. Berat ekspor kemudian kembali meningkat pada periode 2021 hingga 2024 seiring pemulihan ekonomi global dan membaiknya distribusi logistik.

Secara nilai, ekspor sektor pertambangan juga mengalami penurunan besar pada tahun 2020 sebesar 20,75 persen, mencerminkan dampak penurunan harga komoditas akibat permintaan global yang melemah. Pada tahun 2021 dan 2022, nilai ekspor melonjak signifikan, masing-masing sebesar 92,14 persen dan 71,30 persen, didorong oleh pemulihan harga global batu bara, nikel, dan logam dasar lainnya. Sementara itu, pada tahun 2023 nilai ekspor kembali mengalami penurunan sebesar 20,68 persen dan berlanjut hingga tahun 2024 dengan penurunan sekitar 10,40 persen. Hal ini dipicu oleh tren *oversupply* dan melemahnya permintaan dari Tiongkok dan India untuk batu bara.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.1
Negara Tujuan Ekspor Hasil Pertambangan, 2023 dan 2024

Lima negara tujuan utama ekspor komoditas pertambangan Indonesia pada tahun 2024 adalah Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan, dan Filipina. Nilai ekspor ke kelima negara tersebut tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan terbesar terjadi pada ekspor ke Filipina, yaitu sebesar 21,96 persen, dari US\$3,9 miliar pada tahun 2023 menjadi US\$3,1 miliar pada tahun 2024. Ekspor ke Korea Selatan turun sebesar 12,28 persen, dari US\$3,6 miliar menjadi US\$3,2 miliar. Sementara itu, ekspor ke Jepang menurun sebesar 11,93 persen, dari US\$6,7 miliar menjadi US\$5,9 miliar. Penurunan ekspor ke India tercatat sebesar 11,87 persen, dari US\$8,3 miliar menjadi US\$7,3 miliar. Adapun penurunan terkecil terjadi pada ekspor ke Tiongkok,

yakni sebesar 2,42 persen, dari US\$17,0 miliar pada tahun 2023 menjadi US\$16,5 miliar pada tahun 2024.

Menurut komposisi komoditasnya, ekspor sektor pertambangan terdiri atas tiga jenis utama, yaitu: pertambangan batu bara dan lignit; pertambangan bijih logam; serta pertambangan dan penggalian lainnya. Pada tahun 2024, kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor sektor ini berasal dari komoditas batu bara dan lignit, yang menyumbang sebesar 81,98 persen. Sementara itu, ekspor dari pertambangan bijih logam memberikan kontribusi sebesar 17,69 persen, dan sisanya sebesar 0,33 persen berasal dari pertambangan dan penggalian lainnya.

6.1 Pertambangan Batu Bara dan Lignit

Batu bara merupakan bahan bakar fosil yang dapat terbakar dan terbentuk dari endapan batuan organik, yang terutama terdiri atas karbon, hidrogen, dan oksigen. Batu bara terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang telah terkonsolidasi di antara lapisan batuan lainnya, dan mengalami perubahan secara bertahap akibat kombinasi tekanan dan panas selama jutaan tahun, sehingga membentuk lapisan batu bara.

Sementara itu, lignit (yang juga dikenal sebagai batu bara muda) memiliki warna coklat dan masih menunjukkan sisa-sisa material kayu serta unsur tumbuhan lain yang telah terurai. Lignit bersifat rapuh, mudah hancur ketika dikeringkan, dan memiliki nilai kalor yang rendah. Meskipun demikian, lignit banyak digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan gas di pabrik gas.

Dalam sektor pertambangan, batu bara merupakan komoditas utama yang memiliki prospek cerah. Hal ini ditandai oleh nilai ekspornya yang tinggi serta kontribusinya yang signifikan terhadap total ekspor sektor pertambangan. Sejak meningkatnya harga minyak dunia, batu bara mulai mendapat perhatian lebih, baik di pasar internasional maupun di dalam negeri, sebagai salah satu alternatif sumber energi yang lebih ekonomis.

Selain itu, Indonesia termasuk salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia, dengan pasar utama seperti Tiongkok, India, dan negara-negara Asia Timur lainnya. Permintaan global terhadap batu bara Indonesia umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan energi untuk pembangkit listrik dan industri berat di negara tujuan ekspor. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tren global menuju transisi energi ramah

lingkungan dan komitmen penurunan emisi karbon mulai menjadi tantangan bagi industri batu bara, termasuk dalam menjaga volume dan nilai ekspor ke depan.

6.1.1 Batu Bara

Tabel 6.2
Ekspor Batu Bara, 2020–2024

Tahun	Berat (juta ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	341,5	14.534,0	-23,33
2021	345,5	26.533,1	82,56
2022	360,1	46.764,9	76,25
2023	379,7	34.592,1	-26,03
2024	405,8	30.489,5	-11,86

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

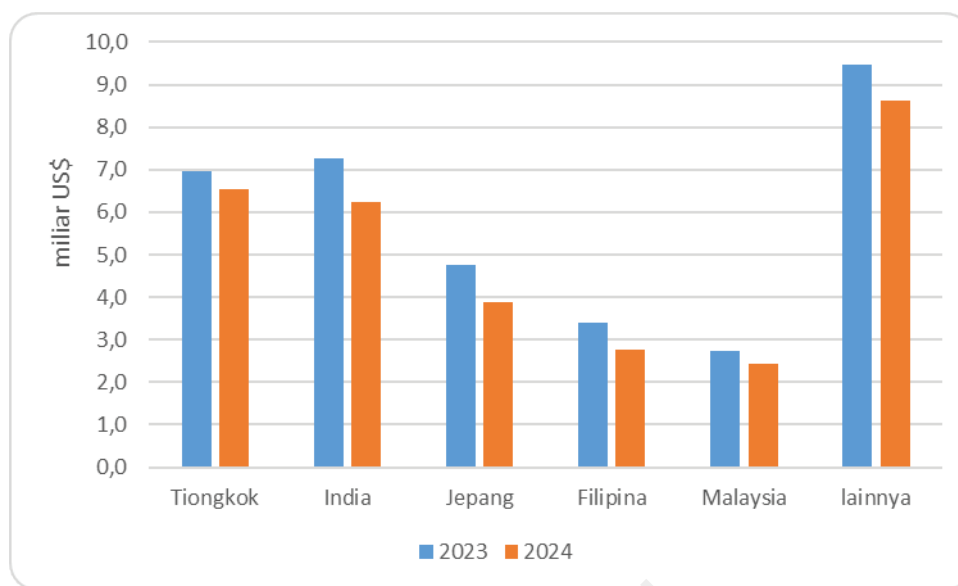
Perkembangan nilai ekspor batu bara Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 82,56 persen, disusul tahun 2022 sebesar 76,25 persen. Sebaliknya, penurunan nilai ekspor terbesar tercatat pada tahun 2023 sebesar 26,03 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 sebesar 11,86 persen.

Meskipun demikian, tren penurunan nilai ekspor tersebut tidak diikuti oleh penurunan berat ekspor. Setelah sempat menurun pada tahun 2020 sebesar 8,91 persen menjadi 341,5 juta ton, berat ekspor batu bara terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Peningkatan tertinggi tercatat pada tahun 2024, yaitu sebesar 6,86 persen dengan berat ekspor mencapai 405,8 juta ton.

Peningkatan berat ekspor di tengah penurunan nilai ekspor disebabkan oleh tren penurunan harga batu bara di pasar global. Setelah sempat mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 sebagai dampak dari krisis energi global, harga batu bara mulai mengalami koreksi seiring meningkatnya pasokan dan meredanya permintaan dari negara-negara pengimpor utama. Penurunan harga tersebut berdampak langsung pada nilai ekspor, meskipun secara berat ekspor tetap meningkat.

Dengan demikian, meskipun batu bara masih menjadi komoditas unggulan dalam ekspor sektor pertambangan, dinamika harga di pasar global serta perubahan kebijakan

energi di negara mitra dagang menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga kinerja ekspor komoditas ini ke depan.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.2
Ekspor Batu Bara menurut Negara Tujuan, 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, negara tujuan utama ekspor komoditas batu bara Indonesia adalah Tiongkok, India, Jepang, Filipina, dan Malaysia. Gambar 6.2 memperlihatkan bahwa ekspor batu bara ke seluruh negara tujuan utama tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan persentase tertinggi terjadi pada ekspor ke Jepang, yaitu sebesar 18,67 persen, dari US\$4,8 miliar pada tahun 2023 menjadi US\$3,9 miliar pada tahun 2024. Penurunan berikutnya terjadi pada ekspor ke Filipina sebesar 18,30 persen menjadi US\$2,8 miliar, disusul India sebesar 13,93 persen menjadi US\$6,2 miliar, dan Malaysia sebesar 11,19 persen, dari US\$2,7 miliar menjadi US\$2,4 miliar. Adapun ekspor ke Tiongkok mengalami penurunan paling kecil, yaitu sebesar 6,04 persen, dari US\$7,0 miliar menjadi US\$6,6 miliar.

Ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2024 masih didominasi oleh wilayah Kalimantan, dengan Kalimantan Timur menempati posisi teratas sebagai provinsi asal ekspor terbesar. Meskipun berat ekspor dari provinsi ini meningkat dari 210,0 juta ton pada 2023 menjadi 221,2 juta ton pada 2024, atau naik sekitar 5,35 persen, nilai ekspornya justru mengalami penurunan sebesar 11,81 persen menjadi US\$16,5 miliar. Penurunan nilai ini mengindikasikan adanya tekanan harga di pasar internasional, meskipun volume pasokan tetap tinggi. Kalimantan Selatan, yang berada di urutan kedua, menunjukkan kecenderungan serupa. Berat ekspor batu baranya meningkat signifikan

dari 75,0 juta ton menjadi 82,8 juta ton, namun nilainya turun 9,06 persen menjadi US\$6,2 miliar. Kedua provinsi ini mencerminkan tren umum bahwa peningkatan kuantitas tidak selalu sejalan dengan kenaikan nilai, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global.

Sementara itu, Kalimantan Tengah dan Sumatera Selatan juga mencatat peningkatan dari sisi berat ekspor. Kalimantan Tengah mengekspor 22,4 juta ton batu bara pada 2024, naik dari 20,5 juta ton pada tahun sebelumnya, tetapi nilai ekspornya menurun cukup tajam sebesar 17,94 persen menjadi US\$3,1 miliar. Di sisi lain, Sumatera Selatan mengalami peningkatan berat ekspor dari 26,9 juta ton menjadi 31,2 juta ton, namun nilai ekspor hanya sedikit terkoreksi sebesar 2,88 persen menjadi US\$1,9 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan harga mungkin lebih moderat di Sumatera dibandingkan Kalimantan bagian tengah.

Berbeda dengan provinsi lainnya, Kalimantan Utara justru mengalami penurunan baik dari sisi berat maupun nilai ekspor. Berat ekspor menurun dari 22,8 juta ton menjadi 21,3 juta ton, sedangkan nilai ekspor terkoreksi tajam sebesar 22,56 persen menjadi US\$1,3 miliar. Penurunan serentak pada kedua aspek ini menandakan kemungkinan adanya gangguan pasokan, penurunan permintaan, atau penyesuaian kebijakan ekspor dari provinsi tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun mayoritas provinsi mencatat peningkatan berat ekspor, nilai ekspor batu bara nasional dari lima provinsi utama justru menurun. Ini menegaskan bahwa dinamika ekspor tidak hanya ditentukan oleh kuantitas, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi pasar internasional, terutama harga komoditas energi yang fluktuatif. Kalimantan Timur tetap menjadi kontributor utama dengan pangsa 54,05 persen terhadap nilai ekspor batu bara nasional, disusul Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dengan kontribusi masing-masing 20,39 persen dan 10,07 persen.

6.1.2 Lignit

Lignit, yang juga dikenal sebagai batu bara coklat, merupakan jenis batu bara dengan kualitas terendah, ditandai oleh kadar air tinggi, kandungan abu yang besar, dan nilai kalor rendah. Secara geologis, lignit berasal dari gambut yang mengalami proses kompaksi dan dehidrasi pada suhu di bawah 100 °C, menjadikannya batu bara berumur relatif muda dengan kandungan karbon sekitar 25–35 persen. Karakteristik ini membuat lignit kurang efisien sebagai bahan bakar, mudah terurai, dan cocok digunakan terutama di pembangkit listrik tenaga uap yang dekat dengan lokasi tambang atau dalam skema

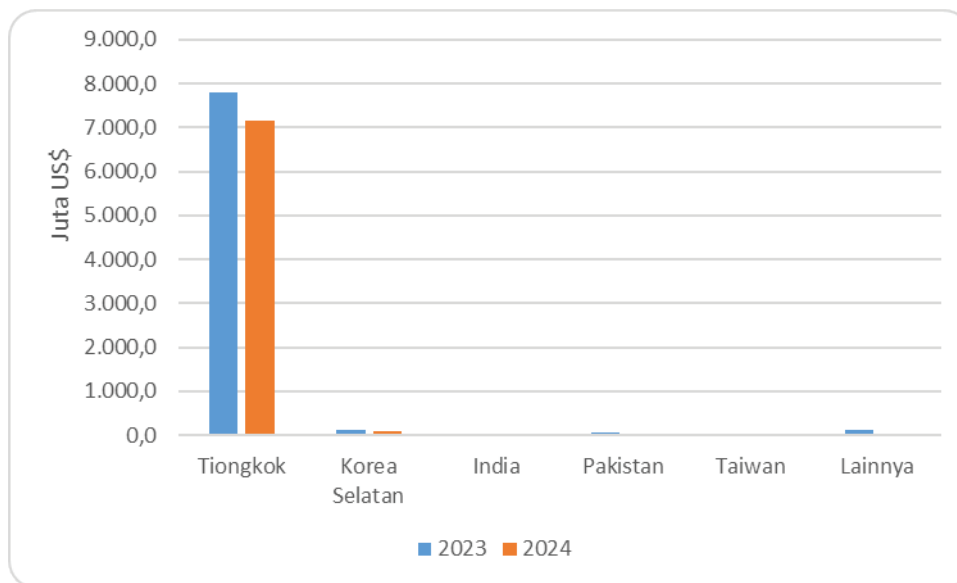
konversi gas. Menurut *World Coal Association* dan data IEA, sepuluh negara penghasil lignit terbesar di dunia, diurut dari produsen terkecil hingga terbesar, meliputi: Jerman, Indonesia, Rusia, Turki, Australia, Amerika Serikat, Yunani, Polandia, Republik Ceko, dan Serbia. Meskipun kualitasnya rendah, lignit tetap memiliki peranan strategis dalam penyediaan energi, terutama bagi negara-negara yang memiliki cadangan besar dan sistem pembangkitan listrik berbasis batu bara. Namun, penggunaannya kini menghadapi tantangan dari tekanan kebijakan energi bersih serta regulasi lingkungan yang semakin ketat, terutama di Eropa, dimana beberapa negara telah berkomitmen untuk menghentikan penggunaan lignit dalam beberapa dekade mendatang.

Tabel 6.3
Ekspor Lignit, 2020–2024

Tahun	Berat (Juta ton)	Nilai (Juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	65,2	1.920,1	-30,71
2021	88,2	4.975,2	159,11
2022	106,1	7.834,6	57,47
2023	139,0	8.102,4	3,42
2024	152,0	7.341,1	-9,40

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Nilai ekspor lignit Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, ekspor lignit mengalami penurunan tajam sebesar 30,71 persen dengan nilai mencapai US\$1,9 miliar. Namun demikian, ekspor lignit kembali menunjukkan tren positif pada tiga tahun berikutnya. Pada tahun 2021, nilai ekspor melonjak sebesar 159,11 persen menjadi US\$5,0 miliar, kemudian meningkat lagi sebesar 57,47 persen pada tahun 2022 menjadi US\$7,8 miliar, dan tumbuh sebesar 3,42 persen pada tahun 2023 dengan nilai mencapai US\$8,1 miliar. Kondisi berbeda terjadi pada tahun 2024, dimana nilai ekspor lignit mengalami penurunan sebesar 9,40 persen, atau setara dengan US\$7,3 miliar. Penurunan ini antara lain disebabkan oleh melemahnya harga batu bara global, khususnya pada segmen kalori rendah seperti lignit.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.3
Negara Tujuan Utama Ekspor Lignit, 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, ekspor lignit Indonesia menunjukkan dinamika yang cukup signifikan ke berbagai negara tujuan utama. Tiongkok tetap menjadi pasar dominan dengan nilai ekspor mencapai US\$7.170,1 juta, meskipun mengalami penurunan sekitar 8,24 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar US\$7.813,8 miliar. Penurunan ini berkaitan erat dengan kebijakan transisi energi di Tiongkok yang semakin mendorong penggunaan energi bersih dan membatasi ketergantungan terhadap batu bara sebagai sumber energi utama. Ekspor lignit ke Korea Selatan juga tercatat menurun dari US\$111,0 juta menjadi US\$94,4 juta, atau turun sekitar 14,93 persen. Hal ini diperkirakan merupakan dampak dari fluktuasi harga batu bara global serta meningkatnya pasokan dari negara pesaing seperti Australia dan Rusia. Ekspor lignit ke Pakistan justru mengalami kontraksi paling tajam dibandingkan Tiongkok dan Korea Selatan. Nilainya merosot dari US\$52,7 juta menjadi US\$15,6 juta, atau turun sekitar 70,36 persen.

Sebaliknya, beberapa negara mencatatkan peningkatan tajam. India mengalami kenaikan impor lignit dari Indonesia sebesar 64,52 persen, dari US\$10,3 juta menjadi US\$16,9 juta. Lonjakan ini kemungkinan besar dipicu oleh peningkatan kebutuhan bahan bakar termal untuk pembangkitan listrik seiring meningkatnya konsumsi energi domestik. Sementara itu, Taiwan mencatat kenaikan yang sangat signifikan sebesar 187,73 persen, dari US\$5,3 juta menjadi US\$15,4 juta.

Secara keseluruhan, tren ekspor lignit Indonesia tahun 2024 memperlihatkan adanya pergeseran pola permintaan global. Penurunan ekspor ke negara-negara besar seperti Tiongkok dan Korea Selatan perlu menjadi perhatian, sementara peluang dari India dan Taiwan harus dimanfaatkan secara optimal.

6.2 Pertambangan Bijih Logam

Sumber logam berasal dari bijih-bijih logam yang diperoleh melalui kegiatan penambangan. Bijih logam tersebut umumnya masih bercampur dengan berbagai bahan ikutan lainnya, sehingga memerlukan proses pemisahan dan pemurnian lebih lanjut. Kandungan unsur logam dalam bijih sangat bervariasi, tergantung pada jenis bijih dan kedalaman lapisan tanah tempat bijih tersebut ditambang.

Secara umum, pertambangan bijih logam dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh komoditas, yaitu: bijih tembaga; bijih zirkonium, niobium, dan tantalum; bijih besi; bijih seng; bijih timbal; bijih titanium; dan bijih logam lainnya. Namun, dalam analisis deskriptif ini, fokus diarahkan pada komoditas yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor bijih logam Indonesia pada tahun 2024. Komoditas tersebut adalah Bijih tembaga, yang memberikan kontribusi dominan sebesar 97,60 persen dan bijih zirkonium, niobium, dan tantalum dengan kontribusi sebesar 1,74 persen. Selain itu, bijih titanium juga mulai menunjukkan peran meskipun masih terbatas, dengan kontribusi ekspor mencapai 0,31 persen terhadap total ekspor bijih logam pada tahun yang sama.

6.2.1 Bijih Tembaga

Tabel 6.4
Ekspor Bijih Tembaga, 2020–2024

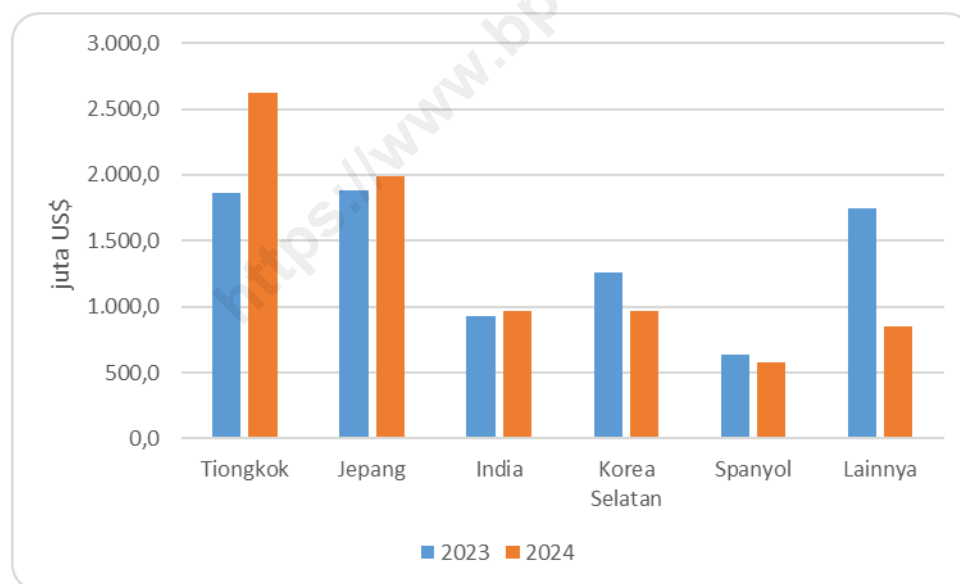
Tahun	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	1.274,5	2.412,2	88,45
2021	2.235,5	5.386,2	123,29
2022	3.133,9	9.244,0	71,62
2023	2.987,6	8.326,5	-9,93
2024	2.470,1	7.969,2	-4,29

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Bijih tembaga merupakan salah satu komoditas utama ekspor dari sektor pertambangan bijih logam. Setiap tahunnya, komoditas ini memberikan kontribusi yang

signifikan terhadap total nilai ekspor sektor pertambangan. Berdasarkan data periode 2020 hingga 2024, ekspor bijih tembaga menunjukkan pergerakan yang cukup dinamis. Pada tahun 2020, nilai ekspor bijih tembaga tercatat sebesar US\$2.412,2 juta, meningkat sebesar 88,45 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tren positif ini berlanjut di tahun 2021, ketika nilai ekspornya melonjak tajam menjadi US\$5.386,2 juta, atau naik sebesar 123,29 persen. Peningkatan masih terjadi di tahun 2022, dengan nilai ekspor mencapai US\$9.244,0 juta, naik 71,62 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun demikian, pada tahun-tahun berikutnya terjadi koreksi. Pada tahun 2023, nilai ekspor bijih tembaga mengalami penurunan sebesar 9,93 persen, menjadi US\$8.326,5 juta. Penurunan ini berlanjut di tahun 2024, dengan nilai ekspor tercatat sebesar US\$7.969,2 juta, atau turun 4,29 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan nilai ekspor pada dua tahun terakhir ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, antara lain koreksi harga tembaga global, kebijakan hilirisasi mineral di dalam negeri, serta fluktuasi permintaan dari negara mitra dagang utama.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.4
Negara Tujuan Utama Ekspor Bijih Tembaga, 2023 dan 2024

Ekspor bijih tembaga Indonesia ke lima negara tujuan utama menunjukkan tren yang bervariasi sepanjang tahun 2024. Tercatat peningkatan nilai ekspor ke tiga negara tujuan utama, sementara dua negara lainnya mengalami penurunan. Peningkatan ekspor terbesar terjadi ke Tiongkok, dengan nilai mencapai US\$2.620,4 juta, naik sebesar 40,69 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar US\$1.862,5 juta. Kenaikan ini sejalan

dengan pulihnya permintaan industri manufaktur dan elektronik di Tiongkok, serta percepatan proyek-proyek infrastruktur hijau yang masih sangat bergantung pada tembaga sebagai bahan baku utama (Devitt, 2024). Negara tujuan berikutnya adalah Jepang, yang mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 5,31 persen, dari US\$1.886,1 juta menjadi US\$1.986,3 juta. Ekspor ke India juga meningkat meskipun secara moderat, yakni sebesar 4,03 persen, dari US\$931,4 juta menjadi US\$969,0 juta.

Tahun 2024 menandai perubahan signifikan dalam struktur ekspor bijih tembaga Indonesia, terutama setelah tidak tercatatnya ekspor dari Provinsi Papua yang sebelumnya mendominasi pada tahun 2023. Pada tahun tersebut, Papua mencatatkan ekspor sebesar 2,4 juta ton dengan nilai mencapai US\$6,3 miliar. Namun, pada tahun 2024, tidak terdapat data ekspor dari provinsi tersebut, yang secara langsung menyebabkan pergeseran kontribusi ekspor ke provinsi lainnya.

Sebagai pengganti dominasi Papua, Papua Tengah muncul sebagai provinsi penghasil ekspor utama bijih tembaga. Dengan berat ekspor sebesar 1,9 juta ton dan nilai ekspor mencapai US\$5,5 miliar, provinsi ini memberikan kontribusi sebesar 68,50 persen terhadap total nilai ekspor bijih tembaga nasional. Meskipun tidak tersedia data pembandingan tahun sebelumnya untuk Papua Tengah, kemunculan angka yang cukup besar ini menunjukkan adanya pergeseran administratif atau lokasi kegiatan ekspor dari Papua ke wilayah administrasi baru.

Sementara itu, Nusa Tenggara Barat tetap menunjukkan kinerja ekspor yang stabil. Berat ekspor dari provinsi ini meningkat sedikit dari 615,7 ribu ton pada 2023 menjadi 623,0 ribu ton pada 2024. Peningkatan yang lebih mencolok terjadi pada nilai ekspor yang tumbuh sebesar 25,72 persen, dari US\$2,0 miliar menjadi US\$2,5 miliar. Dengan pangsa sebesar 31,50 persen terhadap total nilai ekspor bijih tembaga tahun 2024, Nusa Tenggara Barat mengukuhkan posisinya sebagai kontributor penting dalam perdagangan komoditas ini.

6.2.2 Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum

Ekspor bijih zirconium, niobium, dan tantalum Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, baik dari sisi nilai maupun berat. Pada tahun 2020, berat ekspor mencapai 64,2 ribu ton dengan nilai US\$83,8 juta, mencatat penurunan sekitar 18,45 persen dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2021 mengalami rebound ringan dengan nilai ekspor meningkat menjadi US\$96,3 juta atau naik 14,89 persen, meskipun beratnya menurun.

Tabel 6.5
Ekspor Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum, 2020–2024

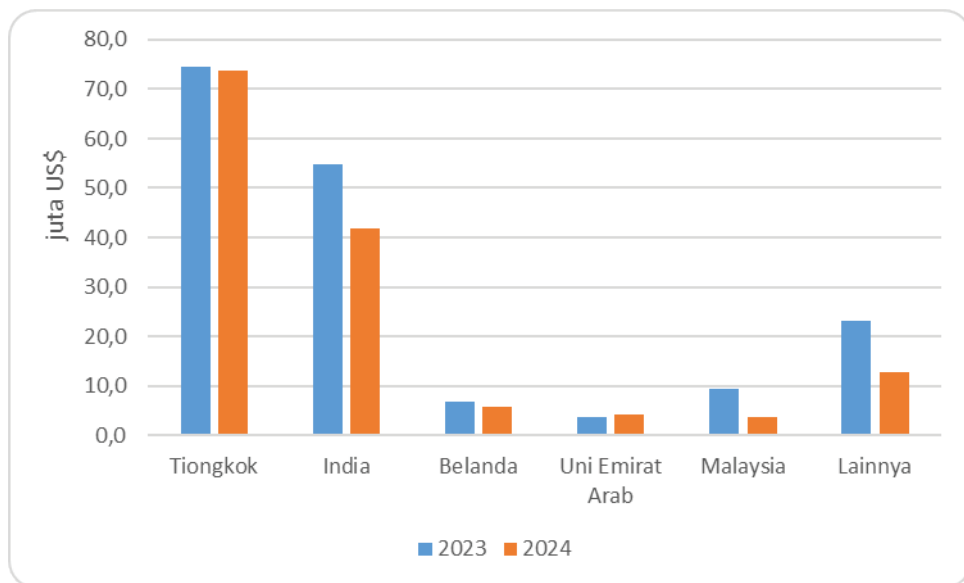
Tahun	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	64,2	83,8	-18,45
2021	54,6	96,3	14,89
2022	97,2	216,9	125,26
2023	95,0	172,2	-20,61
2024	80,6	141,8	-17,67

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Puncak ekspor terjadi pada tahun 2022, ketika nilai ekspor melesat hingga US\$216,9 juta, meningkat tajam sebesar 125,26 persen, dengan berat mencapai 97,2 ribu ton. Namun demikian, lonjakan tersebut tidak bertahan lama. Tahun 2023 mencatat penurunan nilai ekspor sebesar 20,61 persen menjadi US\$172,3 juta, disusul penurunan lebih lanjut pada 2024, dengan nilai ekspor hanya US\$141,8 juta atau menurun 17,67 persen, sementara beratnya menyusut menjadi 80,6 ribu ton.

Fenomena ini dipengaruhi oleh kebijakan hilirisasi pertambangan Indonesia yang mulai berjalan lebih ketat pada 2023 dan 2024. Para pelaku industri dalam negeri mulai mempercepat pemanfaatan cadangan zirconium dalam negeri untuk pengolahan lanjutan, seiring dengan potensi besar cadangan zirconium sekitar 5,119 juta ton yang dimiliki Indonesia.

Ekspor bijih zirconium, niobium, dan tantalum Indonesia ke beberapa negara tujuan utama mengalami kontraksi yang cukup signifikan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Dari lima negara tujuan utama, hanya satu negara yang mencatatkan pertumbuhan positif, sementara sisanya mengalami penurunan tajam.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.5
Negara Tujuan Ekspor Bijih Zirconium, Niobium dan Tantalum, 2023 dan 2024

Tiongkok, sebagai negara tujuan utama, mencatatkan penurunan tipis sebesar 0,98 persen, dari US\$74,5 juta pada 2023 menjadi US\$73,7 juta pada 2024. Meskipun relatif stabil, angka ini menunjukkan perlambatan dibandingkan tren kenaikan sebelumnya. India mengalami penurunan ekspor yang lebih tajam, yakni sebesar 23,48 persen, dari US\$54,8 juta menjadi US\$41,9 juta. Penurunan juga terjadi pada ekspor ke Belanda, yang turun 15,63 persen, dari US\$6,7 juta menjadi US\$5,6 juta, serta ke Malaysia, yang mengalami penurunan paling drastis sebesar 61,58 persen, dari US\$9,5 juta menjadi US\$3,6 juta. Sebaliknya, hanya Uni Emirat Arab yang mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 11,12 persen, dari US\$3,7 juta menjadi US\$4,1 juta. Kenaikan ini kemungkinan besar didorong oleh meningkatnya permintaan bahan baku untuk industri pengolahan logam bernilai tinggi di kawasan Timur Tengah yang sedang tumbuh.

Ekspor bijih zirconium, niobium, dan tantalum pada tahun 2024 masih didominasi oleh wilayah Kalimantan, terutama Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat, dengan kontribusi gabungan mencapai lebih dari 96 persen dari total nilai ekspor nasional. Kalimantan Tengah menjadi provinsi penyumbang ekspor terbesar, meskipun mengalami penurunan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya. Berat ekspor dari provinsi ini tercatat sebesar 65,1 ribu ton, turun 18,3 persen dari 79,6 ribu ton pada tahun 2023. Sejalan dengan itu, nilai ekspor juga mengalami penurunan sebesar 21,61 persen, dari US\$145,6 juta menjadi US\$114,1 juta. Meski terjadi kontraksi, Kalimantan Tengah masih mendominasi ekspor komoditas ini dengan pangsa sebesar 80,50 persen.

Berbeda dengan Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat justru mencatatkan peningkatan ekspor baik dari sisi berat maupun nilai. Berat ekspor naik dari 12,3 ribu ton menjadi 13,3 ribu ton atau tumbuh 8,31 persen, sementara nilai ekspor meningkat 14,00 persen menjadi US\$23,0 juta. Kontribusi provinsi ini terhadap total ekspor mencapai 16,20 persen, menjadikannya sebagai daerah penopang utama setelah Kalimantan Tengah.

Sementara itu, Jawa Timur menunjukkan kinerja yang relatif stagnan. Berat ekspor tetap di angka 2,2 ribu ton, dengan penurunan tipis nilai ekspor sebesar 9,42 persen dari US\$5,0 juta menjadi US\$4,5 juta. Pangsa ekspor dari provinsi ini tercatat sebesar 3,18 persen. Kontribusi dari provinsi lain seperti Kepulauan Bangka Belitung semakin kecil. Berat ekspor dari provinsi ini turun drastis sebesar 68,90 persen menjadi hanya 0,1 ribu ton, sementara nilai ekspor terkoreksi 48,76 persen menjadi US\$0,2 juta. Pangsa ekspor dari provinsi ini sangat kecil, yakni hanya 0,12 persen.

6.3 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Penggalian merupakan kegiatan yang mencakup pengambilan berbagai jenis barang galian dari dalam bumi. Barang galian tersebut meliputi unsur kimia, mineral, serta berbagai jenis batuan yang terbentuk secara alami sebagai endapan geologi. Barang-barang galian ini tidak termasuk logam, batu bara, minyak bumi, maupun bahan radioaktif.

Hasil kegiatan penggalian umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku maupun bahan penolong dalam berbagai sektor, terutama industri dan konstruksi. Beberapa contoh hasil penggalian antara lain batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan sebagainya. Sementara itu, kegiatan yang berkaitan dengan eksplorasi dan penelitian terhadap potensi sumber daya galian, seperti survei geologi dan analisis prospek endapan mineral, dikategorikan sebagai bagian dari jasa penambangan.

6.3.1 Bahan Mineral Lainnya

Nilai ekspor bahan mineral lainnya dari Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024, namun secara umum menunjukkan tren meningkat dalam jangka panjang. Lompatan besar terjadi pada tahun 2020, ketika nilai ekspor melonjak menjadi US\$15,4 juta, atau meningkat 409,06 persen. Tren positif berlanjut pada 2021, dengan nilai ekspor mencapai US\$27,2 juta atau meningkat 77,27 persen, seiring dengan

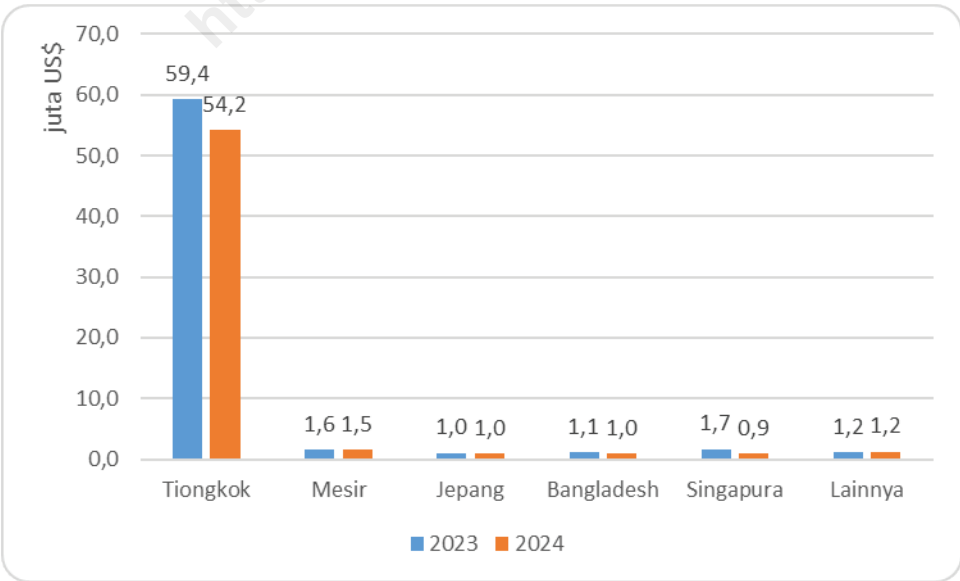
pulihnya aktivitas industri global pascapandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan ekspor sebesar 30,13 persen, menurun ke angka US\$19,0 juta. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh gangguan rantai pasok dan pelemahan harga beberapa jenis mineral akibat ketidakpastian ekonomi global saat itu.

Tabel 6.6
Ekspor Bahan Mineral Lainnya, 2020–2024

Tahun	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	789,6	15,4	409,06
2021	1.441,9	27,2	77,27
2022	885,9	19,0	-30,13
2023	2.560,7	66,0	246,74
2024	2.820,7	59,9	-9,20

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Tahun 2023 mencatat pemulihan kuat, dengan ekspor naik hingga US\$66,0 juta, atau 246,74 persen dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, pada 2024, nilai ekspor kembali mengalami koreksi ringan sebesar 9,20 persen, turun menjadi US\$59,9 juta meskipun volumenya masih meningkat. Hal ini mengindikasikan adanya pelemahan harga rata-rata ekspor, kemungkinan akibat kelebihan pasokan di pasar global atau turunnya harga mineral tertentu di pasar komoditas internasional.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.6
Negara Tujuan Utama Ekspor Bahan Mineral Lainnya, 2023 dan 2024

Ekspor bahan mineral lainnya ke Tiongkok tetap mendominasi dengan nilai ekspor sebesar US\$54,2 juta pada tahun 2024. Meskipun demikian, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 8,65 persen dibanding tahun sebelumnya. Ekspor ke Singapura mencatatkan kontraksi paling signifikan, yaitu turun sebesar 43,69 persen, dari US\$1,7 juta pada 2023 menjadi hanya US\$0,9 juta pada 2024. Negara tujuan lainnya seperti Bangladesh dan Mesir juga menunjukkan penurunan nilai ekspor masing-masing sebesar 16,59 persen dan 3,21 persen. Ekspor ke Jepang mengalami penurunan yang sangat kecil, yakni 0,89 persen, dan cenderung stabil dalam dua tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan Jepang untuk bahan mineral tertentu dari Indonesia tetap terjaga.

6.3.2 Batu Kerikil

Ekspor batu kerikil Indonesia menunjukkan fluktuasi selama lima tahun terakhir, baik dari sisi volume (ribu ton) maupun nilai ekspor (juta dolar AS). Tahun 2020 mencatat penurunan cukup tajam, yakni sebesar 20,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai ekspor turun menjadi US\$39,3 juta. Penurunan ini bertepatan dengan pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perlambatan aktivitas konstruksi global, termasuk proyek reklamasi di negara tujuan utama seperti Singapura.

Tabel 6.7
Ekspor Batu Kerikil, 2020–2024

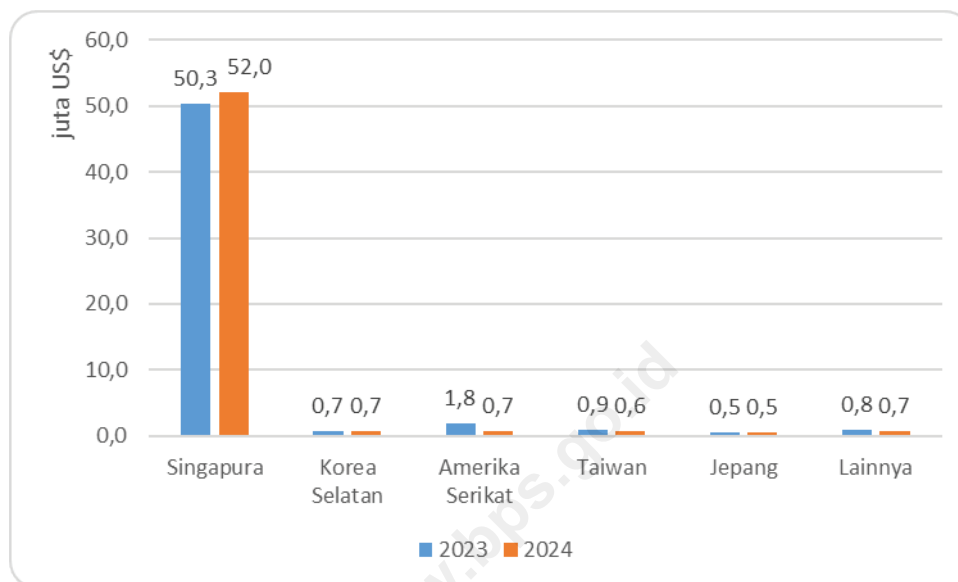
Tahun	Berat (ribu ton)	Nilai (juta US\$)	% Perubahan Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)
2020	6.583,9	39,3	-20,49
2021	9.714,1	58,8	49,76
2022	8.373,4	52,9	-9,97
2023	7.679,3	55,2	4,18
2024	8.006,7	55,3	0,35

Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Pemulihan terjadi pada tahun 2021, dengan nilai ekspor meningkat tajam sebesar 49,76 persen menjadi US\$58,8 juta. Kenaikan ini didorong oleh membaiknya permintaan batu kerikil untuk proyek infrastruktur. Pada tahun 2022, ekspor kembali menurun sebesar 9,97 persen, menjadi US\$52,9 juta. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh ketatnya persaingan harga dan fluktuasi biaya logistik internasional. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, nilai ekspor kembali meningkat secara bertahap dan relatif stabil masing-

masing di angka US\$55,2 juta dan US\$55,3 juta, dengan pertumbuhan tipis 0,35 persen pada 2024.

Secara keseluruhan, berat ekspor batu kerikil juga relatif konsisten, dengan rata-rata lebih dari 8 ribu ton per tahun. Ini menunjukkan bahwa komoditas ini masih menjadi salah satu bahan galian bukan logam andalan Indonesia untuk pasar ekspor, khususnya ke negara-negara dengan kebutuhan reklamasi dan pengembangan infrastruktur pesisir.



Sumber: Dokumen PEB dan non-PEB, diolah

Gambar 6.7
Negara Tujuan Utama Ekspor Batu Kerikil, 2023 dan 2024

Pada tahun 2024, ekspor batu kerikil Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil secara agregat. Namun, jika dilihat berdasarkan negara tujuan utama, terdapat dinamika yang cukup mencolok, terutama dari sisi pertumbuhan ekspor antarnegara. Negara tujuan utama ekspor batu kerikil Indonesia tetap didominasi oleh Singapura, dengan nilai ekspor sebesar US\$52,0 juta atau menyumbang 94,05 persen dari total ekspor batu kerikil tahun 2024. Nilai ini meningkat 3,47 persen dibandingkan tahun 2023. Dominasi ini tidak lepas dari kebutuhan tinggi Singapura terhadap bahan kerikil untuk kegiatan reklamasi dan pembangunan infrastruktur pesisir. Singapura selama ini menjadi mitra utama Indonesia dalam perdagangan bahan galian bukan logam karena keterbatasan lahan dan sumber daya mineral mereka sendiri.

Ekspor batu kerikil Indonesia pada tahun 2024 masih didominasi hampir sepenuhnya oleh Provinsi Kepulauan Riau. Berat ekspor dari provinsi ini tercatat sebesar 7.982,6 ribu ton, meningkat 4,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini juga diikuti oleh peningkatan nilai ekspor sebesar 3,39 persen, dari US\$50,2 juta menjadi

US\$51,9 juta. Dengan kontribusi sebesar 93,75 persen terhadap total nilai ekspor batu kerikil nasional, Kepulauan Riau tetap menjadi pusat utama ekspor komoditas ini, yang kemungkinan besar didorong oleh faktor geografis dan infrastruktur pelabuhan yang mendukung.

Sementara itu, provinsi lain menunjukkan kinerja yang beragam, cenderung mengalami penurunan. Nusa Tenggara Timur, misalnya, mengalami penurunan berat ekspor sebesar 20,46 persen menjadi 13,1 ribu ton. Nilai ekspor dari provinsi ini juga menyusut sebesar 26,32 persen menjadi US\$2,0 juta. Penurunan serupa juga terjadi di Jawa Timur, dengan berat ekspor turun dari 16,7 ribu ton menjadi 10,0 ribu ton atau setara penurunan 40,18 persen, dan nilai ekspor menyusut 37,58 persen menjadi US\$1,3 juta. Meskipun kontribusi kedua provinsi ini tidak sebesar Kepulauan Riau, penurunan yang cukup tajam tetap menunjukkan perlunya perhatian terhadap keberlanjutan produksi dan pasar ekspor.

<https://www.bps.go.id>



Bab VII

KESIMPULAN

<https://www.studys-gate.com>

BAB VII

KESIMPULAN

1. Pada tahun 2024, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$266,5 miliar, dengan total berat sebesar 741,78 juta ton. Dibandingkan dengan tahun 2023, nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 2,70 persen, sementara berat ekspor meningkat 5,40 persen.
2. Penurunan nilai ekspor terjadi pada sektor migas, yaitu sebesar 0,28 persen. Sebaliknya, sektor nonmigas mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 2,89 persen.
3. Pada periode tahun 2020–2024 peranan ekspor migas rata-rata sebesar 8,37 persen, sedangkan nonmigas rata-rata sebesar 94,42 persen.
4. Ekspor migas tahun 2024 ditujukan ke Singapura sebesar 29,54 persen senilai US\$4,7 miliar; Tiongkok 13,98 persen (US\$2,2 miliar); Jepang 13,39 persen (US\$2,1 miliar); Thailand 12,44 persen (US\$2,0 miliar); dan Malaysia 10,99 persen (US\$1,7 miliar).
5. Negara tujuan utama ekspor nonmigas tahun 2023 adalah: Tiongkok sebesar 24,15 persen senilai US\$60,5 miliar; Amerika Serikat 10,59 persen (US\$26,5 miliar); India 8,13 persen (US\$20,4 miliar); Jepang, 7,42 persen (US\$18,6 miliar); dan Malaysia 4,31 persen (US\$10,8 miliar).
6. Sektor pertanian, peternakan, dan perikanan berkontribusi hanya 2,27 persen dari total ekspor nonmigas. Pada tahun 2024 nilainya tercatat US\$5,7 miliar, meningkat 29,26 persen dibanding tahun 2023. Komoditas kopi menjadi komoditas ekspor unggulan yang berperan sebesar 28,55 persen atau senilai US\$1,6 miliar.
7. Kontribusi nilai ekspor sektor industri pengolahan sebesar 79,15 persen dari total nilai ekspor nonmigas atau setara US\$198,4 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2023 mengalami peningkatan 5,90 persen. Kelompok komoditas industri logam dasar berkontribusi sebesar 23,65 persen setara US\$46,9 miliar, komoditas industri makanan 20,83 persen setara US\$41,3 miliar, serta komoditas industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia 8,78 persen setara US\$17,4 miliar.
8. Selama periode 2020–2024, kontribusi ekspor sektor pertambangan terhadap total ekspor nonmigas rata-rata mencapai 18,61 persen. Pada tahun 2024, sebesar 81,98 persen dari nilai ekspor sektor pertambangan berasal dari komoditas batu bara dan

lignit. Sementara itu, ekspor bijih logam menyumbang sebesar 17,69 persen, dan sisanya sebesar 0,33 persen berasal dari komoditas pertambangan dan penggalan lainnya.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Department of Economic and Social Affairs, Statistics Division. 2011. *International Merchandise Trade Statistics: Concept and Definitions 2010*. Statistical Papers. New York. United Nations.
- Devitt, Polina. 2024. "China's Refined Copper Imports Remain Surprisingly Strong." *Reuters*, July 10, 2024. <https://www.reuters.com/markets/commodities/chinas-refined-copper-imports-remain-surprisingly-strong-2024-07-10/>.
- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. 2007. *Kebijakan Umum di Bidang Ekspor*. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Food and Agriculture Organization [FAO]. (2021). *Production quantities of Rubber, natural by country average 1994-2019*. Diakses pada 27 Juni 2021, dari <http://www.fao.org/faostat/en/#data/QC/visualize>.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. 2024. *Peluang Investasi Zirkon di Indonesia*. Jakarta: Kementerian ESDM. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-peluang-investasi-zirkon-di-indonesia.pdf>.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan*. Jakarta
- United States Geological Survey [USGS]. (2021). *Mineral commodity summaries January 2021: tin*. Diakses pada 28 Juni 2021, dari <https://pubs.usgs.gov/periodicals/mcs2021/mcs2021-tin.pdf>.
- www.esdm.go.id



LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 1 Ekspor Menurut Komoditas 2020–2024

Komoditas		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Hasil Minyak		4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
	Hasil Minyak	4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
Minyak Mentah		4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
	Minyak Mentah	4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
Gas Alam		18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
	Gas Alam	18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
Pertanian Tanaman Semusim		243,3	133,4	314,9	258,7	281,1	246,2	202,2	302,8	291,8	377,6
	Sayur-Sayuran	131,0	86,9	91,3	118,1	175,7	114,0	86,4	98,8	134,0	217,2
	Tembakau	8,8	7,7	13,8	8,7	8,8	63,7	73,8	106,3	86,7	104,2
	Jagung	64,3	2,5	162,0	92,1	55,9	16,5	4,2	49,9	29,3	16,5
	Tanaman Berserat	9,0	11,8	13,0	12,3	12,7	7,6	10,8	16,7	15,0	12,0
	Umbi-Umbian	18,7	13,5	14,1	14,1	13,5	27,5	10,8	7,1	9,6	7,9
	Lainnya	11,5	10,9	20,7	13,4	14,5	17,0	16,1	23,9	17,2	19,7
Pertanian Tanaman Tahunan		5.055,7	5.748,3	6.173,1	6.693,7	6.740,3	2.583,1	2.727,6	2.795,2	2.590,0	3.880,5
	Kopi	375,7	384,7	433,9	276,3	312,9	809,7	850,1	1.136,2	916,6	1.624,1
	Buah-Buahan Tahunan	1.071,7	948,7	770,3	882,6	1.230,3	435,9	391,0	306,4	333,4	580,7
	Tanaman Tahunan Lainnya	3.196,7	4.041,2	4.628,7	5.191,5	4.814,3	308,3	407,9	484,5	620,6	549,0
	Tanaman Obat, Aromatik, Dan Rempah-Rempah	273,4	293,4	274,6	289,4	263,8	618,3	765,8	605,8	465,1	425,8
	Cengkeh	47,4	19,8	9,3	13,6	51,4	173,2	94,1	54,3	95,2	319,1
	Lainnya	90,9	60,6	56,4	40,4	67,5	237,7	218,7	208,1	159,2	381,8
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman		4,8	5,8	5,5	5,5	7,1	12,5	18,5	16,6	14,3	14,5
	Tanaman Hortikultura Lainnya	3,0	3,8	3,4	3,4	4,8	10,5	16,3	14,2	12,3	12,1
	Tanaman Hias	1,8	2,0	2,1	2,0	2,3	2,0	2,2	2,4	1,9	2,3
Peternakan		34,8	27,9	28,0	11,6	6,4	622,2	580,5	660,9	662,6	565,2
	Sarang Burung	1,3	1,5	1,4	1,3	1,2	540,4	517,0	590,6	633,2	551,6
	Ternak Lainnya	0,5	1,0	1,5	2,4	5,1	3,3	4,4	8,7	5,9	10,8
	Reptil	0,2	0,2	0,2	0,2	0,1	3,0	3,3	2,8	2,8	2,9
	Babi	32,8	25,2	24,9	7,7	–	75,5	55,9	58,8	20,7	–
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar		~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5
	Satwa Liar	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5
Pengusahaan Hutan		4,1	4,8	4,1	4,5	3,0	19,5	19,4	19,2	19,5	15,1
	Gaharu	0,6	2,0	1,6	1,2	0,9	16,3	15,4	16,4	16,6	12,8
	Hasil Hutan Lainnya	0,5	0,3	0,7	0,8	0,7	0,8	1,8	1,5	1,2	1,4
	Bambu	3,1	2,5	1,8	2,5	1,3	2,4	2,2	1,2	1,7	0,9
Penebangan Dan Pemungutan Kayu		0,6	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,9	1,3	1,7	1,7
	Kayu Lainnya	~0	~0	0,3	0,3	~0	0,3	0,7	1,1	1,5	1,6

Komoditas	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kayu Bakar	0,6	0,4	0,4	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,1	0,2
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	48,1	54,3	49,2	50,6	49,5	48,3	70,0	70,7	57,9	60,1
Getah Karet Dan Sejenisnya	44,5	51,1	46,5	46,7	43,9	46,1	67,7	67,9	54,8	56,9
Hasil Hutan Bukan Kayu Lainnya	3,5	3,2	2,8	3,9	5,6	2,2	2,2	2,8	3,0	3,2
Perikanan Tangkap	93,1	86,2	85,8	90,2	97,5	306,2	296,2	291,6	300,6	422,4
Udang Hasil Tangkap	6,3	6,0	5,5	5,6	6,4	101,4	59,7	55,4	62,7	138,9
Ikan Segar / Dingin Hasil Tangkap	57,7	55,3	52,1	48,1	53,3	125,8	118,5	111,1	106,7	122,2
Kepiting	9,1	13,6	12,6	13,0	16,8	44,5	76,2	76,1	74,5	99,9
Moluska	4,9	3,7	6,8	6,5	7,8	6,1	7,3	13,2	14,6	20,4
Ikan Hidup Hasil Tangkap	1,5	1,7	1,3	1,8	1,7	12,5	16,9	13,3	17,5	19,9
Lainnya	13,5	5,9	7,6	15,2	11,5	16,0	17,6	22,5	24,6	21,0
Perikanan Budidaya	185,6	214,8	244,7	259,9	251,5	263,7	315,2	512,5	460,2	349,8
Rumput Laut Dan Ganggang Lainnya	181,5	208,8	237,3	251,1	241,1	183,1	223,9	401,0	284,8	192,8
Mutiara Hasil Budidaya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	41,0	51,5	110,5	90,2
Ikan Hidup Hasil Budidaya	2,9	3,7	3,8	3,1	4,4	37,2	41,0	45,9	47,4	52,3
Udang Hasil Budidaya	1,1	2,2	3,7	5,7	6,0	5,3	9,3	14,1	17,5	14,5
Ikan Segar / Dingin Hasil Budidaya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Industri Makanan	39.751,9	41.644,1	42.308,1	44.878,4	39.184,0	31.128,5	44.874,3	48.455,9	41.541,9	41.331,4
Minyak Kelapa Sawit	27.843,7	27.570,8	27.177,2	28.628,4	24.254,8	18.890,5	29.253,6	30.942,9	25.070,8	22.903,0
Margarin	1.123,2	1.508,4	1.632,2	1.901,8	1.998,6	861,8	1.631,4	1.963,8	1.773,0	1.948,6
Bungkil Dan Residu	5.116,1	5.958,5	7.016,1	7.518,2	6.201,7	747,5	1.331,9	2.238,4	2.260,1	1.775,0
Mentega, Lemak Dan Minyak Kakao	144,5	142,2	153,7	136,8	129,8	791,0	668,2	635,4	626,9	1.709,7
Makanan Olahan Lainnya	519,8	900,2	940,7	763,4	952,5	912,6	1.253,4	1.387,8	1.298,9	1.545,6
Lainnya	5.004,6	5.564,0	5.388,2	5.929,7	5.646,6	8.925,1	10.735,8	11.287,5	10.512,3	11.449,5
Industri Minuman	187,9	231,5	266,3	261,4	327,3	90,1	103,1	119,4	132,6	172,9
Minuman Ringan	82,5	103,5	131,5	130,7	186,0	68,2	79,4	95,2	100,0	134,1
Air Minum Dan Air Mineral	96,2	120,3	124,9	119,0	128,4	14,5	17,0	14,7	18,5	21,5
Minuman Beralkohol	9,2	7,7	9,8	11,8	13,0	7,4	6,7	9,6	14,1	17,3
Industri Pengolahan Tembaku	125,0	119,8	140,5	146,0	224,4	1.087,0	1.073,6	1.218,0	1.399,3	1.707,1
Rokok Dan Cerutu Lainnya	83,3	78,2	88,6	102,5	169,3	757,2	720,3	762,9	933,0	1.059,8
Rokok Kretek	10,6	13,5	15,3	13,0	26,8	107,3	135,3	208,1	201,2	347,6
Tembakau Olahan	31,1	28,1	36,6	30,5	28,3	222,5	218,1	247,0	265,1	299,8
Industri Tekstil	1.691,9	1.851,8	1.525,4	1.486,7	1.561,6	3.503,3	4.563,3	4.255,0	3.641,5	3.629,4
Serat Stapel Buatan	604,0	648,5	604,7	615,9	743,8	639,0	1.008,4	990,6	876,3	1.071,0
Benang Pintal	675,8	752,6	501,0	490,4	427,0	1.372,2	1.918,1	1.503,9	1.166,0	1.012,7
Kain Tenunan	105,5	113,2	118,2	113,3	108,5	578,4	639,8	755,0	739,1	698,1
Barang Tekstil Lainnya	129,0	133,6	126,1	108,0	104,9	598,1	614,2	602,7	496,0	470,3
Serat/Benang/Strip Filamen Buatan	86,2	110,8	97,7	91,5	104,2	148,7	215,0	226,4	206,9	200,6

Lanjutan Lampiran 1

Komoditas	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
(1)	91,5	93,2	77,7	67,5	73,2	166,9	167,8	176,3	157,2	176,7	
Lainnya											
Industri Pakaian Jadi	380,2	420,1	419,3	348,1	374,6	6.986,2	8.553,4	9.612,7	8.097,0	8.470,7	
Pakaian Jadi (Konveksi) Dari Tekstil	284,6	318,3	327,8	274,5	299,9	5.799,2	6.854,6	7.882,4	6.740,1	7.081,4	
Pakaian Jadi Rajutan	68,3	72,1	62,7	49,2	49,8	880,1	1.303,5	1.261,2	984,5	1.002,4	
Perlengkapan Pakaian Dari Tekstil	17,4	18,3	19,0	17,0	17,4	188,0	230,6	307,8	254,2	277,5	
Kaos Kaki Rajutan Dan Sejenisnya	9,4	10,2	8,7	6,7	6,5	106,6	121,8	117,7	86,9	77,8	
Pakaian Jadi Dan Perlengkapannya Dari Kulit	0,5	1,1	1,1	0,8	1,0	12,2	43,0	43,6	31,3	31,6	
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	273,8	364,3	438,6	376,1	466,8	5.418,7	7.125,2	8.929,0	7.562,3	8.564,0	
Sepatu Olahraga	164,5	227,9	272,6	203,9	248,0	3.327,1	4.631,2	5.790,9	4.295,7	4.827,5	
Alas Kaki Untuk Keperluan Sehari-Hari	67,4	77,0	90,3	98,1	125,3	1.399,6	1.477,9	1.859,1	2.027,8	2.303,2	
Barang Dari Kulit Dan Kulit Komposisi	32,0	49,8	65,9	62,9	79,4	555,1	856,5	1.089,6	1.040,8	1.199,5	
Sepatu Teknik Lapangan/Keperluan Industri	5,9	4,7	5,2	7,2	10,4	75,2	73,0	82,7	108,2	147,8	
Kulit Disamak	4,0	4,8	4,6	4,0	3,7	61,6	86,5	106,0	88,8	83,6	
Lainnya	~0	~0	~0	~0	~0	0,3	~0	0,8	1,1	2,3	
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) Dan Barang	4.905,5	5.977,2	5.332,1	5.949,6	6.339,4	3.630,1	4.778,7	4.426,7	3.697,7	3.738,1	
Kayu Lapis	1.509,2	1.730,4	1.423,7	1.411,9	1.456,1	1.320,3	1.924,1	1.811,7	1.293,9	1.342,6	
Kayu Olahan	1.583,9	2.422,5	2.272,4	2.851,4	3.115,6	710,1	853,1	739,3	763,2	744,6	
Kayu Laminasi	858,5	937,9	731,2	664,1	641,6	629,1	813,5	653,1	557,1	523,3	
Barang Bangunan Dari Kayu	205,3	259,5	273,4	266,7	297,4	409,7	540,6	552,1	471,1	510,1	
Panel Kayu Lainnya	523,2	379,6	406,8	520,9	594,2	174,5	183,0	209,4	184,9	194,2	
Lainnya	225,3	247,3	224,6	234,7	234,5	386,5	464,4	461,1	427,6	423,4	
Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	12.475,1	11.784,2	11.188,5	12.552,2	12.021,2	6.843,9	7.610,5	8.594,0	8.373,6	8.092,1	
Bubur Kertas (Pulp)	5.819,9	6.316,2	5.895,9	6.717,5	6.433,4	2.533,3	3.282,3	3.696,1	3.487,0	3.560,3	
Kertas Khusus	3.242,9	3.304,8	3.206,4	3.158,1	3.372,3	2.102,6	2.387,2	2.698,8	2.586,7	2.473,6	
Kertas Tissue	1.392,9	701,2	810,6	914,1	882,4	1.043,3	780,5	1.025,8	1.106,8	1.005,0	
Kertas Dan Papan Kertas Bergelombang	1.686,0	1.124,6	876,4	1.393,5	954,5	630,7	581,7	449,9	535,2	391,5	
Barang Dari Kertas Dan Papan Kertas Lainnya	196,1	185,1	206,2	207,5	188,9	303,1	325,7	418,7	410,3	376,7	
Lainnya	137,4	152,2	192,9	161,5	189,6	230,9	253,1	304,7	247,7	285,0	
Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	7,7	6,7	6,4	6,2	6,3	37,1	58,5	33,4	33,5	48,5	
Barang Hasil Pencetakan Khusus	1,3	2,8	1,6	1,9	2,6	8,6	35,3	7,8	8,0	24,5	
Barang Hasil Pencetakan Umum	6,4	3,9	4,7	4,4	3,7	28,5	23,2	25,6	25,4	24,0	
Media Rekaman Film Dan Video	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	524,8	293,2	696,9	4.028,4	5.829,5	77,1	70,5	179,4	701,7	1.626,9	
Produk Dari Batu Bara	419,1	293,2	387,0	1.664,0	5.829,5	73,5	70,5	151,5	546,6	1.626,9	
Briket Batu Bara	105,8	-	309,9	2.364,4	-	3,6	-	27,9	155,1	-	
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	18.605,4	19.560,9	17.497,6	18.072,4	18.157,1	12.261,6	18.560,1	21.103,3	16.319,1	17.419,9	
Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Hasil Pertanian	5.907,3	6.986,7	7.633,8	7.884,7	7.581,3	4.392,3	7.657,1	9.582,5	6.936,9	7.345,2	
Sabun Dan Deterjen, Bahan Pembersih Dan Pengilap, Parfum Dan Kosmetik	1.902,4	2.074,9	1.991,9	2.208,5	2.285,4	1.586,2	2.088,0	2.332,9	2.048,0	2.114,1	

Komoditas	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)						
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
Kimia Dasar Anorganik Lainnya	1.921,7	2.111,6	2.215,0	2.235,2	2.260,0	542,3	1.058,2	1.887,1	1.230,6	1.405,4		
Kimia Dasar Organik Yang Bersumber Dari Minyak	3.199,4	3.525,4	1.349,0	1.314,7	1.640,6	1.460,9	2.560,3	1.328,3	1.023,2	1.246,2		
Damar Buatan (Resin Sintetis) Dan Bahan Baku Plastik	1.402,4	1.137,2	1.084,4	1.369,4	1.336,8	1.173,4	1.286,7	1.247,3	1.266,6	1.211,6		
Lainnya	4.272,2	3.725,2	3.223,6	3.059,9	3.053,0	3.106,5	3.909,7	4.725,2	3.813,8	4.097,4		
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	79,5	81,9	89,1	89,3	93,0	782,2	790,2	929,7	949,2	1.042,1		
Bahan Farmasi	60,2	61,7	63,7	66,0	66,7	378,6	423,1	498,0	525,0	609,5		
Produk Farmasi	19,0	19,8	25,0	23,0	25,5	400,9	363,3	428,2	421,3	429,2		
Produk Obat Tradisional	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	2,6	3,2	2,9	2,7	2,3		
Simplisia (Bahan Obat Tradisional)	0,1	0,2	0,1	~0	0,5	0,2	0,6	0,5	0,3	1,1		
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	3.417,0	3.515,8	3.148,4	2.840,5	2.794,1	6.698,3	8.485,0	7.774,7	6.319,4	6.710,0		
Karet Remah (Crumb Rubber)	2.205,5	2.277,1	1.988,1	1.713,4	1.580,0	2.900,9	3.893,6	3.449,9	2.415,4	2.815,3		
Ban Luar Dan Ban Dalam	471,5	513,5	471,5	437,6	472,5	1.499,5	1.753,2	1.873,2	1.815,4	1.625,3		
Barang Plastik Lembaran	337,6	332,3	320,8	354,5	356,2	801,1	890,6	878,9	783,5	826,6		
Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan	144,9	139,2	146,0	141,0	151,6	292,2	321,3	390,6	338,8	335,7		
Barang Dari Karet Untuk Keperluan Industri	44,3	52,3	51,7	50,2	49,1	279,4	352,7	341,5	293,9	325,4		
Lainnya	213,2	201,3	170,2	143,8	184,8	925,3	1.273,6	840,5	672,3	781,7		
Industri Barang Galian Bukan Logam	10.867,6	13.114,1	10.207,8	12.182,9	13.320,9	1.019,1	1.265,3	1.224,7	1.219,1	1.257,7		
Semen	9.633,1	11.960,2	9.075,6	11.052,6	12.043,8	319,9	405,6	377,3	405,4	374,9		
Kaca Dan Barang Dari Kaca	547,0	536,6	520,5	554,3	623,9	278,4	309,8	333,8	349,4	355,3		
Keramik	322,7	312,4	318,5	266,3	272,3	272,7	371,1	335,5	270,1	298,0		
Barang Galian Bukan Logam Lainnya	38,7	29,1	39,7	58,9	74,4	33,8	40,0	42,7	59,1	56,1		
Barang Dari Semen Dan Kapur Untuk Konstruksi	122,4	63,6	33,8	45,0	55,6	19,6	32,1	24,6	28,8	54,7		
Lainnya	203,7	212,3	219,8	205,8	250,9	94,7	106,6	110,8	106,3	118,7		
Industri Logam Dasar	10.936,6	16.218,4	20.410,5	26.483,7	30.227,3	22.525,2	32.046,2	44.115,9	42.522,8	46.922,0		
Logam Dasar Bukan Besi	3.854,8	5.111,8	9.202,6	12.714,1	14.116,1	5.049,6	7.740,9	15.186,1	16.946,9	16.328,9		
Besi Dan Baja	6.376,0	10.317,1	9.813,6	10.929,8	13.281,2	6.599,6	14.404,5	14.854,1	12.406,0	13.133,4		
Nikel	92,2	165,1	773,5	1.257,0	1.923,6	791,3	1.265,8	5.925,6	6.802,6	7.986,3		
Tembaga	287,6	307,3	302,6	257,7	373,7	1.694,2	2.703,4	2.532,8	2.055,9	3.476,1		
Logam Dasar Mulia	1,9	1,8	2,0	1,4	2,3	6.715,7	2.790,9	2.432,2	1.787,8	3.258,6		
Lainnya	324,0	315,4	316,2	1.323,7	530,4	1.674,9	3.140,7	3.185,0	2.523,6	2.738,7		
Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	316,8	388,0	374,3	302,4	425,6	1.030,2	1.380,1	1.375,6	1.097,7	2.351,7		
Barang Dari Logam Siap Pasang Untuk Konstruksi	54,5	85,5	68,4	30,1	93,8	193,1	324,3	227,9	64,2	1.111,5		
Barang Logam Lainnya	70,8	70,6	88,8	83,5	107,1	259,3	300,8	336,7	337,6	390,3		
Konstruksi Berat Siap Pasang Dari Baja	63,9	75,2	71,7	42,8	95,8	102,3	133,9	189,2	84,9	257,6		
Paku, Mur Dan Baut	20,0	23,2	23,2	20,8	22,7	83,8	105,4	122,7	107,5	136,9		
Barang Dari Kawat	46,4	66,8	64,6	62,7	49,6	84,2	126,4	138,9	133,3	107,6		
Lainnya	61,2	66,8	57,5	62,5	56,6	307,6	389,3	360,3	370,2	347,8		
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	206,0	246,7	262,8	248,5	363,2	6.733,9	8.337,1	9.355,4	9.321,0	9.261,8		
Semi Konduktor Dan Komponen Elektronik Lainnya	27,2	25,9	49,4	69,2	175,4	1.106,9	1.438,5	1.780,9	2.180,9	2.580,9		

Lanjutan Lampiran 1

Komoditas	Berat (ribu ton)						Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
(1)												
Peralatan Komunikasi	16,6	18,7	20,7	24,0	21,3		1.618,4	1.625,8	2.218,5	2.723,7	2.127,1	
Komputer Dan Perlengkapan Komputer	74,1	80,9	76,9	55,7	59,2		1.669,3	1.878,7	1.988,0	1.679,8	1.673,7	
Televisi Dan Perlengkapan Televisi	42,2	70,2	70,4	57,0	64,0		1.045,0	1.940,2	1.892,1	1.363,3	1.438,1	
Alat Ukur Dan Alat Uji	8,7	9,0	10,8	12,9	11,6		379,5	397,4	455,2	518,6	559,8	
Lainnya	37,1	42,1	34,6	29,7	31,6		914,8	1.056,6	1.020,7	854,6	882,4	
Industri Peralatan Listrik	446,6	484,3	444,1	420,7	541,6		4.781,0	6.030,7	7.892,5	7.335,5	8.310,6	
Peralatan Listrik Lainnya	128,3	153,3	136,1	138,7	146,6		1.876,6	2.630,8	4.230,7	3.851,5	3.672,2	
Motor Listrik, Generator Dan Transformator	56,7	64,4	64,9	69,1	81,3		1.302,3	1.545,3	1.755,1	1.757,5	1.956,7	
Batu Baterai Dan Akumulator Listrik	123,2	128,1	113,1	93,6	144,7		662,0	738,3	706,4	643,5	1.325,8	
Peralatan Rumah Tangga	137,7	136,0	127,4	117,3	165,9		919,8	1.064,9	1.136,7	1.030,0	1.304,7	
Kabel Serat Optik	0,8	2,6	2,6	2,1	3,1		20,4	51,4	63,5	53,0	51,2	
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	356,8	531,0	516,1	459,9	477,4		2.555,3	3.318,3	3.817,8	3.536,1	3.941,6	
Mesin Untuk Keperluan Umum	186,1	234,0	247,6	197,9	230,6		1.719,2	2.059,2	2.253,1	2.151,8	2.421,2	
Mesin Untuk Keperluan Khusus	170,8	297,0	268,5	261,9	246,8		836,1	1.259,1	1.564,7	1.384,3	1.520,5	
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	633,0	756,4	1.046,9	1.026,3	1.070,7		4.990,1	6.287,1	8.694,2	9.458,3	9.487,0	
Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	351,7	432,7	705,6	687,4	720,5		3.072,3	3.839,5	6.103,8	6.831,5	6.760,5	
Suku Cadang Dan Aksesori Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	266,1	300,6	312,0	318,9	325,0		1.860,6	2.365,4	2.506,8	2.527,5	2.612,9	
Karoseri Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	10,2	17,0	24,4	13,6	19,7		26,9	48,1	50,1	50,9	72,8	
Kursi Untuk Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	5,0	6,0	5,0	6,4	5,5		30,2	34,1	33,4	48,3	40,7	
Industri Alat Angkutan Lainnya	391,8	351,1	411,1	993,0	486,7		2.745,4	3.458,9	4.585,5	3.884,5	4.017,8	
Suku Cadang Sepeda Motor Roda Dua Dan Tiga	63,3	97,1	104,2	116,1	119,3		723,2	1.122,3	1.244,0	1.301,5	1.274,8	
Sepeda Motor Roda Dua Dan Tiga	122,4	138,3	129,1	106,2	106,0		1.355,6	1.584,4	1.574,3	1.251,5	1.198,4	
Kapal Laut Dan Sejenisnnya	162,8	65,8	143,6	209,6	232,7		222,8	137,7	1.244,5	823,4	852,8	
Pesawat Udara Dan Bagiannya	0,6	0,9	0,7	1,2	1,7		61,1	117,0	120,3	192,6	404,3	
Suku Cadang Sepeda Dan Sejenisnnya	20,2	29,9	19,5	11,6	12,8		162,7	248,0	176,0	135,7	147,5	
Lainnya	22,4	19,1	14,1	548,4	14,2		220,0	249,4	226,3	179,8	140,1	
Industri Furnitur	587,9	691,0	614,5	503,6	534,6		2.147,7	2.852,8	2.775,3	2.117,7	2.244,6	
Furnitur Dari Kayu	420,8	506,5	458,0	368,7	363,5		1.496,3	1.978,9	1.954,5	1.481,3	1.522,3	
Furnitur Lainnya	101,7	105,4	99,5	97,3	128,6		318,7	393,2	368,7	342,0	403,2	
Furnitur Dari Logam	23,5	30,2	24,4	16,3	21,7		118,3	188,1	192,1	139,6	182,6	
Furnitur Dari Rotan Atau Bambu	21,7	27,3	22,9	16,5	14,4		133,2	191,0	186,8	116,7	94,6	
Furnitur Dari Plastik	20,2	21,6	9,6	4,8	6,5		81,2	101,6	73,2	38,1	42,0	
Industri Pengolahan Lainnya	243,1	262,3	275,8	254,0	268,1		3.733,0	5.210,9	6.724,0	8.088,0	8.049,0	
Barang Perhiasan Dan Barang Berharga	0,6	0,8	0,9	2,7	3,1		1.468,7	2.585,6	3.817,5	5.607,1	5.529,9	
Instrumen Alat Musik	48,4	62,6	57,7	42,9	41,8		561,5	759,1	799,6	648,8	614,7	
Mainan Anak-Anak	30,6	37,0	40,0	35,7	45,2		343,4	416,3	482,2	439,4	521,5	
Barang Industri Kerajinan	100,0	89,1	95,6	97,2	94,0		544,0	604,9	629,0	494,3	457,5	
Alat Olah Raga	6,7	9,2	15,4	10,3	10,9		171,7	240,3	304,2	262,5	276,0	
Lainnya	56,8	63,5	66,2	65,2	73,1		643,8	604,7	691,4	635,9	649,4	

Komoditas	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	406.776,7	433.660,8	466.263,8	518.738,6	557.755,8	16.454,1	31.508,3	54.599,5	42.694,5	37.830,6
Batu Bara	341.547,6	345.453,2	360.115,2	379.705,2	405.761,2	14.534,0	26.533,1	46.764,9	34.592,1	30.489,5
Lignit	65.229,1	88.207,7	106.148,6	139.033,4	151.994,5	1.920,1	4.975,2	7.834,6	8.102,4	7.341,1
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Bitumen	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Pertambangan Bijih Logam	24.429,5	24.503,1	23.092,1	5.651,7	2.693,1	3.192,9	6.285,0	10.223,5	8.647,6	8.164,8
Bijih Tembaga	1.274,5	2.235,5	3.133,9	2.987,6	2.470,1	2.412,2	5.386,2	9.244,0	8.326,5	7.969,2
Bijih Zirkonium, Niobium, Dan Tantalum	64,2	54,6	97,2	95,0	80,6	83,8	96,3	216,9	172,2	141,8
Bijih Titanium	-	114,4	-	7,8	107,2	-	32,3	-	2,1	25,7
Bijih Seng	34,8	30,3	36,3	41,2	24,0	21,2	32,0	39,1	31,4	15,6
Bijih Timbal	11,0	12,8	16,3	13,0	11,2	20,5	22,2	22,6	16,7	12,5
Lainnya	23.045,0	22.055,6	19.808,4	2.507,0	~0	655,2	715,9	700,9	98,8	~0
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7.732,8	11.507,1	9.643,5	10.803,1	11.378,3	82,6	114,8	112,9	162,7	153,1
Bahan Mineral Lainnya	789,6	1.441,9	885,9	2.560,7	2.820,7	15,4	27,2	19,0	66,0	59,9
Batu Kerikil	6.583,9	9.714,1	8.373,4	7.679,3	8.006,7	39,3	58,8	52,9	55,2	55,3
Tanah Dan Tanah Liat	104,1	151,7	136,3	215,2	259,5	7,9	12,2	12,5	13,3	15,6
Batu Apung Dan Sejenisnya	115,7	128,2	113,9	140,9	101,0	8,4	9,5	7,6	9,2	7,4
Zirkonium Silikat	3,2	1,7	4,7	4,6	3,1	4,8	3,0	13,5	10,3	6,5
Lainnya	136,4	69,4	129,3	202,4	187,3	6,9	4,0	7,4	8,7	8,4
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0
Es	-	-	-	~0	~0	-	-	-	~0	~0
Gas Alam Dan Buatan	~0	-	-	-	~0	~0	-	-	-	~0
Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	159,3	173,0	137,9	139,7	179,0	303,1	489,4	388,8	350,6	418,7
Barang Logam Daur Ulang	100,0	111,7	86,2	77,7	104,0	265,2	446,3	352,8	307,2	361,9
Barang Bukan Logam Daur Ulang	59,3	61,3	51,7	62,0	75,0	37,8	43,1	36,0	43,4	56,8
Rongsokan Kapal	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-
Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0
Barang Antik Dan Barang Koleksi	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0
Pengumpulan Limbah Dan Sampah	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Pengumpulan Limbah Berbahaya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Total Ekspor	579.678,2	621.905,3	647.906,8	703.740,0	741.741,2	163.191,8	231.710,1	292.186,7	259.527,8	266.529,2

Lampiran 2 Ekspor Menurut Komoditas dan Tiga Negara Tujuan Utama 2020–2024

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Hasil Minyak		4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
Singapura		530,7	824,3	2.071,8	3.454,9	3.883,5	186,9	435,0	1.506,0	1.903,6	2.250,1
Malaysia		3.123,8	1.736,4	2.558,4	3.330,1	3.057,2	832,9	776,0	1.722,3	2.081,0	1.694,2
Belanda		83,1	112,2	102,5	84,7	110,2	56,2	99,3	126,8	100,7	128,2
Lainnya		1.082,5	1.044,4	1.659,9	1.913,5	1.041,0	380,7	690,1	1.315,9	1.314,2	668,2
Minyak Mentah		4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
Thailand		1.596,9	2.505,0	1.656,7	2.151,9	2.595,8	516,7	1.191,6	1.236,7	1.333,3	1.597,4
Singapura		718,4	755,4	121,8	153,1	334,1	239,8	341,3	92,0	96,3	219,7
Korea Selatan		93,8	44,3	33,3	101,5	188,9	24,9	19,4	16,6	55,5	111,8
Lainnya		1.986,5	2.712,0	368,9	438,3	501,3	615,5	1.243,6	270,0	264,2	299,5
Gas Alam		18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
Singapura		5.823,2	5.779,2	4.671,6	4.043,6	3.741,6	1.701,8	2.776,1	3.021,4	2.259,2	2.220,7
Tiongkok		5.345,7	4.989,3	3.299,1	4.026,0	3.442,8	1.543,0	2.270,8	2.093,7	2.400,2	2.038,4
Jepang		2.112,3	2.116,3	2.541,3	2.658,5	3.187,5	775,4	900,5	1.618,8	1.732,3	2.020,3
Lainnya		5.001,0	4.271,4	5.157,3	4.765,1	5.118,9	1.377,3	1.503,6	2.977,9	2.381,5	2.628,3
Pertanian Tanaman Semusim		243,3	133,4	314,9	258,7	281,1	246,2	202,2	302,8	291,8	377,6
Tiongkok		34,7	21,0	41,9	47,6	67,3	60,0	32,7	84,6	78,7	163,5
Filipina		77,2	11,0	128,1	103,0	66,9	35,4	25,3	50,1	63,8	33,9
Taiwan		41,3	24,0	30,6	35,7	57,9	16,4	13,9	14,3	17,4	21,1
Lainnya		90,1	77,4	114,4	72,5	89,0	134,3	130,3	153,7	131,8	159,1
Pertanian Tanaman Tahunan		5.055,7	5.748,3	6.173,1	6.693,7	6.740,3	2.583,1	2.727,6	2.795,2	2.590,0	3.880,5
Jepang		2.460,0	3.496,5	3.901,9	4.693,5	4.472,2	302,9	426,5	471,8	631,6	611,0
Tiongkok		330,5	452,8	399,5	474,4	531,1	230,8	310,5	300,7	323,2	472,4
Amerika Serikat		75,4	77,6	76,8	51,8	64,8	313,8	309,3	367,7	285,8	409,3
Lainnya		2.189,8	1.721,4	1.794,9	1.473,9	1.672,2	1.735,5	1.681,2	1.655,0	1.349,4	2.387,8
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman		4,8	5,8	5,5	5,5	7,1	12,5	18,5	16,6	14,3	14,5
Belanda		0,1	0,1	0,2	0,2	0,1	2,0	2,9	4,2	3,8	3,6
Jepang		1,6	1,6	1,7	1,4	1,3	2,3	3,1	3,3	2,8	3,0
Amerika Serikat		~0	~0	~0	~0	~0	1,0	2,3	2,6	1,9	2,1
Lainnya		3,1	4,0	3,5	3,9	5,6	7,2	10,2	6,5	5,7	5,8
Peternakan		34,8	27,9	28,0	11,6	6,4	622,2	580,5	660,9	662,6	565,2
Tiongkok		0,3	0,2	0,3	0,4	0,4	417,0	350,8	387,5	479,1	428,8
Hongkong		0,9	1,1	0,7	0,6	0,5	79,4	93,5	84,1	77,3	62,5
Singapura		33,0	25,5	25,2	8,8	3,4	94,6	86,3	84,5	41,3	24,8
Lainnya		0,5	1,1	1,8	1,8	2,1	31,2	49,9	104,8	64,8	49,1

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar											
Amerika Serikat	~0	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5
Kuwait	-	~0	~0	~0	~0	~0	-	0,1	1,0	2,0	1,3
Irak	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Lainnya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,8	0,3	0,2	~0
Pengusahaan Hutan											
Arab Saudi	4,1	4,8	4,1	4,5	3,0	19,5	19,4	19,2	19,5	19,5	15,1
Uni Emirat Arab	0,6	0,8	0,7	0,7	0,6	12,6	8,5	8,5	11,0	8,5	8,5
Singapura	0,2	0,5	0,5	0,3	0,2	1,1	2,3	3,4	1,3	1,3	1,7
Lainnya	~0	0,2	0,2	0,3	0,2	1,1	1,7	1,2	1,7	1,7	1,1
	3,2	3,4	2,7	3,2	1,9	4,7	6,9	6,0	5,6	5,6	3,7
Penebangan Dan Pemungutan Kayu											
Tiongkok	0,6	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,9	1,3	1,3	1,7	1,7
Singapura	0,2	0,1	0,4	0,3	0,3	0,2	0,5	0,8	1,3	1,3	1,2
Vietnam	0,2	0,3	0,2	~0	~0	~0	~0	0,4	0,2	0,2	0,3
Lainnya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
	0,2	~0	~0	0,1	0,2	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,2
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu											
India	48,1	54,3	49,2	50,6	49,5	48,3	70,0	70,7	57,9	60,1	60,1
Vietnam	17,9	24,6	20,4	23,8	22,0	14,9	24,5	24,4	24,6	26,0	26,0
Tiongkok	5,6	10,0	9,6	6,2	7,0	4,4	12,5	12,1	5,9	7,1	7,1
Lainnya	8,5	3,2	2,9	4,2	6,2	9,6	7,0	7,5	6,4	5,7	5,7
	16,0	16,4	16,3	16,5	14,3	19,5	25,9	26,7	21,0	21,3	21,3
Perikanan Tangkap											
Tiongkok	93,1	86,2	85,8	90,2	97,5	306,2	296,2	291,6	300,6	422,4	422,4
Malaysia	10,7	16,8	13,3	13,3	20,1	59,1	104,9	89,3	93,6	171,9	171,9
Singapura	38,4	39,2	41,9	38,3	37,9	63,2	69,0	77,9	68,3	57,3	57,3
Lainnya	17,8	16,8	16,5	17,3	17,7	44,1	44,5	43,4	45,3	45,2	45,2
	26,2	13,4	14,1	21,3	21,8	139,8	77,9	81,1	93,5	147,9	147,9
Perikanan Budidaya											
Tiongkok	185,6	214,8	244,7	259,9	251,5	263,7	315,2	512,5	460,2	349,8	349,8
Jepang	152,4	179,9	200,9	222,0	209,4	159,7	193,5	346,7	269,0	185,1	185,1
Hongkong	1,5	1,6	2,4	3,1	2,8	18,1	20,8	30,2	63,6	48,1	48,1
Lainnya	0,7	0,6	0,5	0,4	0,4	16,2	18,7	18,0	33,7	31,0	31,0
	31,0	32,7	40,9	34,5	39,0	69,7	82,2	117,7	93,9	85,6	85,6
Industri Makanan											
Tiongkok	39.751,9	41.644,1	42.308,1	44.878,4	39.184,0	31.128,5	44.874,3	48.455,9	41.541,9	41.331,4	41.331,4
India	6.468,5	7.837,0	7.790,8	9.902,3	6.728,3	4.628,8	7.872,6	8.160,0	8.385,4	6.889,2	6.889,2
Amerika Serikat	4.859,6	3.353,5	5.194,0	5.585,6	4.521,0	3.239,6	3.626,1	5.636,2	4.825,6	4.549,6	4.549,6
Lainnya	1.729,7	2.353,8	2.488,8	2.651,2	2.312,1	3.557,9	5.206,1	5.404,4	4.345,7	4.499,9	4.499,9
	26.694,0	28.099,9	26.834,4	26.739,3	25.622,6	19.702,2	28.169,5	29.255,3	23.985,2	25.392,7	25.392,7

Lanjutan Lampiran 2

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)											
Industri Minuman		187,9	231,5	266,3	261,4	327,3	90,1	103,1	119,4	132,6	172,9
	Filipina	40,3	72,8	76,2	75,0	104,1	6,5	11,3	11,8	17,7	35,9
	Vietnam	9,5	11,9	25,7	29,0	44,3	4,9	5,7	11,9	13,9	21,1
	Malaysia	6,8	8,8	17,5	18,9	27,6	5,0	6,0	11,1	12,6	18,4
	Lainnya	131,3	138,0	146,9	138,6	151,3	73,6	80,1	84,7	88,4	97,4
Industri Pengolahan Tembaku		125,0	119,8	140,5	146,0	224,4	1.087,0	1.073,6	1.218,0	1.399,3	1.707,1
	Filipina	11,1	17,6	24,5	28,2	97,0	90,4	147,2	218,9	259,0	387,7
	Kamboja	35,8	29,2	33,7	33,0	31,9	248,9	196,2	243,6	250,2	242,0
	Singapura	20,0	19,1	19,7	23,3	26,8	131,0	113,6	113,1	156,9	200,3
	Lainnya	58,1	53,9	62,6	61,5	68,8	616,7	616,7	642,4	733,3	877,0
Industri Tekstil		1.691,9	1.851,8	1.525,4	1.486,7	1.561,6	3.503,3	4.563,3	4.255,0	3.641,5	3.629,4
	Jepang	129,8	138,7	133,9	121,4	115,9	441,2	482,5	507,7	448,1	389,9
	Turki	152,2	161,4	115,8	92,2	181,9	216,7	326,1	261,8	165,4	310,9
	Bangladesh	106,3	148,6	148,2	157,1	159,4	154,3	331,3	352,4	280,7	291,5
	Lainnya	1.303,6	1.403,0	1.127,5	1.115,9	1.104,5	2.691,0	3.423,4	3.133,1	2.747,3	2.637,1
Industri Pakaian Jadi		380,2	420,1	419,3	348,1	374,6	6.986,2	8.553,4	9.612,7	8.097,0	8.470,7
	Amerika Serikat	188,3	225,0	220,8	171,2	192,0	3.610,9	4.928,7	5.536,2	4.411,3	4.698,0
	Jepang	33,4	30,6	29,1	29,1	25,7	706,2	652,6	635,4	696,3	598,7
	Korea Selatan	19,9	20,3	20,4	17,7	21,1	330,1	318,7	368,0	350,2	413,7
	Lainnya	138,6	144,1	149,0	130,0	135,8	2.339,0	2.653,4	3.073,0	2.639,3	2.760,2
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki		273,8	364,3	438,6	376,1	466,8	5.418,7	7.125,2	8.929,0	7.562,3	8.564,0
	Amerika Serikat	80,0	129,3	157,6	125,7	176,9	1.672,1	2.610,3	3.257,1	2.482,1	3.139,4
	Belanda	6,6	9,1	12,0	22,6	38,9	161,7	203,7	265,4	461,4	666,0
	Tiongkok	36,3	39,8	40,6	33,7	32,0	766,7	852,4	894,1	742,9	660,1
	Lainnya	150,9	186,1	228,5	194,1	218,9	2.818,3	3.458,8	4.512,4	3.875,9	4.098,5
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur)		4.905,5	5.977,2	5.332,1	5.949,6	6.339,4	3.630,1	4.778,7	4.426,7	3.697,7	3.738,1
	Amerika Serikat	504,9	778,0	514,0	463,5	583,6	629,0	1.189,3	901,6	625,2	762,0
	Jepang	1.225,8	1.498,6	1.416,7	1.518,9	1.553,8	674,9	874,5	1.033,3	716,1	710,9
	Korea Selatan	782,3	777,2	871,9	944,6	1.102,0	366,0	437,7	431,9	365,5	373,7
	Lainnya	2.392,4	2.923,4	2.529,5	3.022,6	3.100,1	1.960,2	2.277,1	2.059,9	1.990,9	1.891,5
Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas		12.475,1	11.784,2	11.188,5	12.552,2	12.021,2	6.843,9	7.610,5	8.594,0	8.373,6	8.092,1
	Tiongkok	6.882,9	6.722,6	5.114,1	6.315,2	6.027,4	3.000,9	3.650,8	3.207,5	3.202,8	3.264,0
	India	380,3	385,7	579,8	910,6	728,6	203,5	228,9	407,3	539,7	433,3
	Amerika Serikat	212,3	128,6	218,4	219,2	312,3	276,5	218,4	343,2	318,9	425,2
	Lainnya	4.999,7	4.547,3	5.276,1	5.107,3	4.952,8	3.363,1	3.512,5	4.636,0	4.312,3	3.969,6

Komoditas/Negara Tujuan	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)						
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	(2)	(11)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	7,7	6,7	6,4	6,2	6,3	37,1	58,5	33,4	33,5	48,5		
Singapura	0,8	1,1	0,5	0,4	0,3	5,5	7,7	4,7	3,2	17,7		
Bangladesh	0,2	0,3	1,0	0,8	1,4	1,5	2,2	4,8	4,8	7,6		
Guatemala	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	2,6	4,0		
Lainnya	6,7	5,3	4,8	5,1	4,5	30,1	48,6	24,0	23,0	19,2		
Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	524,8	293,2	696,9	4.028,4	5.829,5	77,1	70,5	179,4	701,7	1.626,9		
India	176,0	62,8	190,3	816,4	2.598,3	32,0	14,5	67,7	260,8	712,2		
Turki	-	-	-	64,0	544,4	-	-	-	18,5	154,9		
Malaysia	41,7	5,8	30,6	210,5	506,9	8,4	2,0	12,2	71,5	141,4		
Lainnya	307,1	224,5	476,0	2.937,6	2.180,0	36,8	54,0	99,6	350,9	618,4		
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	18.605,4	19.560,9	17.497,6	18.072,4	18.157,1	12.261,6	18.560,1	21.103,3	16.319,1	17.419,9		
Tiongkok	5.200,8	5.392,8	3.764,2	4.892,7	4.580,8	3.039,5	4.526,9	4.250,2	4.041,9	4.332,9		
India	2.073,2	1.529,3	1.610,8	2.006,2	1.650,0	1.075,8	1.511,0	1.804,8	1.565,6	1.619,5		
Amerika Serikat	521,1	588,8	619,6	713,0	817,9	545,0	911,4	1.303,9	1.157,2	1.395,8		
Lainnya	10.810,3	12.050,0	11.503,0	10.460,5	11.108,5	7.601,4	11.610,7	13.744,4	9.554,4	10.071,6		
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	79,5	81,9	89,1	89,3	93,0	782,2	790,2	929,7	949,2	1.042,1		
Tiongkok	11,8	12,4	19,2	22,4	26,1	50,0	66,5	115,5	129,5	144,9		
India	0,4	0,4	0,3	0,6	0,7	33,5	47,8	53,0	54,2	103,0		
Filipina	5,1	5,4	6,9	7,6	7,0	79,5	76,7	93,6	103,3	86,4		
Lainnya	62,2	63,6	62,7	58,8	59,1	619,2	599,1	667,6	662,3	707,8		
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	3.417,0	3.515,8	3.148,4	2.840,5	2.794,1	6.698,3	8.485,0	7.774,7	6.319,4	6.710,0		
Amerika Serikat	754,5	888,6	760,9	652,7	662,7	1.676,0	2.361,7	2.161,6	1.777,7	1.852,9		
Jepang	589,6	687,6	694,4	600,5	582,1	1.076,9	1.456,5	1.473,8	1.153,7	1.259,1		
Tiongkok	355,9	203,7	178,2	237,7	197,6	505,5	419,4	352,2	377,7	406,8		
Lainnya	1.717,0	1.735,9	1.514,8	1.349,6	1.351,7	3.440,0	4.247,5	3.787,2	3.010,3	3.191,2		
Industri Barang Galian Bukan Logam	10.867,6	13.114,1	10.207,8	12.182,9	13.320,9	1.019,1	1.265,3	1.224,7	1.219,1	1.257,7		
Bangladesh	2.798,9	5.163,0	4.692,2	6.118,7	7.540,3	93,8	183,8	196,5	216,6	221,3		
Amerika Serikat	103,1	107,7	51,6	52,7	74,4	82,4	109,0	121,9	96,1	133,8		
Malaysia	267,3	325,2	236,5	231,6	508,9	67,3	90,1	85,2	89,9	113,0		
Lainnya	7.698,3	7.518,1	5.227,5	5.779,9	5.197,2	775,6	882,4	821,0	816,6	789,5		
Industri Logam Dasar	10.936,6	16.218,4	20.410,5	26.483,7	30.227,3	22.525,2	32.046,2	44.115,9	42.522,8	46.922,0		
Tiongkok	6.400,5	8.024,0	9.754,8	12.362,6	13.276,9	8.811,9	14.326,9	25.312,7	25.212,3	24.707,6		
Jepang	213,9	291,0	218,0	225,6	210,8	1.877,8	2.476,0	2.738,9	2.184,8	3.028,4		
India	681,2	975,6	1.629,8	1.933,2	2.245,6	619,6	1.461,3	2.064,9	2.362,6	2.783,1		
Lainnya	3.641,1	6.927,8	8.808,0	11.962,2	14.494,0	11.215,9	13.782,0	13.999,4	12.763,1	16.402,9		

Lanjutan Lampiran 2

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)											
Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya											
Australia	33,7	388,0	374,3	302,4	425,6	1.030,2	1.380,1	1.375,6	1.097,7	2.351,7	
Inggris	11,9	1,9	15,4	3,2	21,7	58,9	9,4	53,4	16,3	216,0	
Singapura	48,4	41,5	44,9	43,7	35,9	217,2	193,5	190,7	159,9	182,1	
Lainnya	222,8	299,5	257,1	215,5	255,5	699,3	999,3	1.017,6	823,9	918,4	
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik											
Amerika Serikat	38,6	39,2	58,7	64,1	168,4	1.520,5	1.423,7	1.968,5	1.974,4	2.188,7	
Singapura	20,5	26,9	28,8	21,7	19,6	1.335,9	1.722,1	1.752,1	1.850,3	1.493,4	
Jepang	19,5	20,5	20,2	15,1	17,7	561,9	621,1	649,2	507,4	562,1	
Lainnya	127,4	160,2	155,1	147,6	157,5	3.315,7	4.570,1	4.985,5	4.988,8	5.017,6	
Industri Peralatan Listrik											
Amerika Serikat	69,8	76,5	70,5	80,4	150,0	745,8	1.099,6	1.772,6	1.847,5	2.563,3	
Jepang	70,1	73,2	67,5	68,2	67,0	1.076,2	1.234,8	1.206,9	1.334,3	1.367,4	
Singapura	25,3	37,7	44,8	32,9	29,3	640,7	909,6	1.990,6	1.279,2	833,7	
Lainnya	281,4	297,0	261,2	239,3	295,2	2.318,2	2.786,7	2.922,4	2.874,5	3.546,2	
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl											
Amerika Serikat	38,4	62,6	61,5	51,0	61,8	342,4	532,6	570,6	488,7	622,1	
Singapura	29,3	46,9	58,8	37,3	41,2	330,9	435,4	608,6	455,0	571,0	
Thailand	48,7	66,3	71,1	62,3	43,8	300,4	370,2	430,2	406,8	332,2	
Lainnya	240,5	355,1	324,7	309,3	330,7	1.581,6	1.980,1	2.208,4	2.185,6	2.416,4	
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer											
Filipina	104,0	113,5	197,7	221,1	219,0	932,9	1.044,9	1.853,1	2.156,3	2.137,0	
Vietnam	57,5	69,9	172,7	67,0	116,5	485,5	585,1	1.126,9	671,8	1.209,8	
Arab Saudi	49,5	65,1	83,3	77,5	82,7	449,5	599,7	806,9	818,3	903,2	
Lainnya	422,0	508,0	593,2	660,8	652,5	3.122,2	4.057,4	4.907,2	5.812,0	5.237,0	
Industri Alat Angkutan Lainnya											
Filipina	72,3	113,2	101,8	94,2	99,1	757,1	1.055,5	1.101,6	954,7	942,7	
Singapura	60,8	56,4	46,6	594,2	92,9	248,6	306,3	280,0	374,5	390,9	
Malaysia	19,6	18,6	23,3	26,7	33,8	187,6	229,6	321,1	263,7	287,4	
Lainnya	239,0	162,9	239,5	278,0	261,0	1.552,0	1.867,4	2.882,8	2.291,7	2.396,9	
Industri Furnitur											
Amerika Serikat	307,3	378,3	336,6	265,2	307,1	1.240,9	1.729,3	1.671,5	1.255,0	1.369,5	
Jepang	62,6	68,0	61,0	52,0	46,2	156,2	171,5	161,2	131,7	121,5	
Belanda	27,7	31,6	24,2	26,4	17,8	98,3	124,9	105,8	72,7	81,6	
Lainnya	190,1	213,1	192,6	160,0	163,5	652,2	827,0	836,9	658,3	672,1	

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Industri Pengolahan Lainnya	243,1	262,3	275,8	254,0	268,1	3.733,0	5.210,9	6.724,0	8.088,0	8.049,0	
Swiss	0,3	0,3	0,4	0,3	~0	404,9	952,0	1.646,6	2.179,2	1.428,4	
Amerika Serikat	52,7	70,3	73,4	51,5	66,2	1.324,2	1.670,1	1.442,5	1.116,2	1.192,5	
Hongkong	1,7	1,5	1,2	1,1	0,9	208,1	299,0	315,2	645,8	986,1	
Lainnya	188,4	190,2	200,8	201,1	200,9	1.795,7	2.289,9	3.319,6	4.146,7	4.441,9	
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	406.776,7	433.660,8	466.263,8	518.738,6	557.755,8	16.454,1	31.508,3	54.599,5	42.694,5	37.830,6	
Tiongkok	127.308,5	195.744,0	172.512,7	215.585,1	241.735,3	4.560,5	14.067,3	15.331,3	14.789,0	13.723,8	
India	98.243,3	70.919,7	110.507,0	109.145,7	108.502,0	3.391,2	4.083,8	10.616,3	7.266,5	6.262,6	
Jepang	26.965,1	22.978,4	26.398,4	25.344,2	29.010,9	1.695,7	2.540,8	7.175,4	4.767,2	3.873,7	
Lainnya	154.259,8	144.018,7	156.845,7	168.663,6	178.507,5	6.806,8	10.816,4	21.476,5	15.871,8	13.970,5	
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Singapura	0,1	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Timor Leste	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Tiongkok	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Pertambangan Bijih Logam	24.429,5	24.503,1	23.092,1	5.651,7	2.693,1	3.192,9	6.285,0	10.223,5	8.647,6	8.164,8	
Tiongkok	23.449,6	22.683,4	20.448,1	3.296,9	998,0	1.437,6	1.836,2	2.643,1	2.085,6	2.747,5	
Jepang	337,9	629,4	762,4	656,2	607,3	612,4	1.538,7	2.286,2	1.890,0	1.989,8	
India	140,7	181,2	304,5	341,9	300,7	288,5	449,0	920,0	986,5	1.011,1	
Lainnya	501,3	1.009,2	1.577,0	1.356,6	787,0	854,4	2.461,1	4.374,2	3.685,5	2.416,4	
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7.732,8	11.507,1	9.643,5	10.803,1	11.378,3	82,6	114,8	112,9	162,7	153,1	
Tiongkok	1.030,9	1.640,6	1.074,5	2.862,3	3.072,2	27,1	37,2	27,7	78,9	71,4	
Singapura	6.524,1	9.697,1	8.360,3	7.651,5	7.987,3	36,2	56,4	52,1	52,3	53,3	
Korea Selatan	14,0	19,1	14,7	17,0	16,4	2,9	3,4	3,2	4,3	4,4	
Lainnya	163,8	150,3	194,0	272,3	302,4	16,4	17,8	29,9	27,2	23,9	
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Solomon Islands	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Uni Emirat Arab	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Australia	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Lainnya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	159,3	173,0	137,9	139,7	179,0	303,1	489,4	388,8	350,6	418,7	
Taiwan	13,0	21,5	14,4	17,7	27,3	49,7	105,6	80,4	85,0	102,0	
Jepang	8,2	6,6	7,9	5,9	8,9	32,7	35,7	45,4	37,2	64,4	
Korea Selatan	25,5	30,0	21,8	17,5	19,5	77,3	117,9	85,5	66,5	61,7	
Lainnya	112,5	114,9	93,9	98,6	123,3	143,2	230,3	177,6	161,8	190,6	
Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	

Lanjutan Lampiran 2

Komoditas/Negara Tujuan		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023 (5)	2024 (6)	2020 (7)	2021 (8)	2022 (9)	2023 (10)	2024 (11)
(1)											
Australia	-	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Korea Selatan	-	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Jepang	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-
Lainnya	-	-	-	~0	~0	-	-	-	~0	~0	-
Pengumpulan Limbah Dan Sampah		~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Singapura	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Amerika Serikat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Finlandia	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-
Lainnya	~0	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-
Total Ekspor		579.678,2	621.905,3	647.906,8	703.740,0	741.741,2	163.191,8	231.710,1	292.186,7	259.527,8	266.529,2

Lampiran 3 Ekspor Menurut Komoditas dan Tiga Provinsi Pelabuhan Muat Utama 2020–2024

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023 (5)	2024 (6)	2020 (7)	2021 (8)	2022 (9)	2023 (10)	2024 (11)
Hasil Minyak	4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
Bali	891,2	870,1	1.703,0	2.076,5	2.054,2	288,7	586,2	1.420,2	1.304,6	1.224,1
Banten	662,7	1.099,5	1.328,8	2.916,2	1.879,0	236,0	583,7	913,7	1.851,6	1.118,0
Dki Jakarta	370,0	14,2	1.003,1	1.187,6	1.568,1	108,6	7,4	763,9	683,5	866,7
Lainnya	2.896,1	1.733,6	2.357,5	2.602,9	2.590,6	823,4	823,2	1.573,2	1.559,8	1.531,9
Minyak Mentah	4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
Aceh	2.795,6	3.026,3	1.581,1	1.169,0	1.259,5	926,4	1.442,3	1.136,3	740,9	800,8
Dki Jakarta	936,0	2.538,0	142,5	616,5	724,7	284,4	1.144,2	108,3	370,4	430,3
Jambi	–	–	129,9	233,5	589,4	–	–	111,2	148,5	371,3
Lainnya	664,0	452,4	327,2	825,8	1.046,5	186,1	209,4	259,4	489,4	626,0
Gas Alam	18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
Kalimantan Timur	6.465,0	5.498,4	4.951,9	5.666,5	7.019,6	1.734,2	2.029,6	2.685,4	3.017,1	3.597,0
Kalimantan Utara	6.042,5	6.012,2	4.794,4	3.879,9	3.645,9	1.787,9	2.841,3	3.043,7	2.167,7	2.166,5
Kepulauan Riau	3.412,6	3.475,6	3.518,8	3.608,0	2.571,5	1.032,4	1.597,8	2.226,5	2.028,9	1.640,7
Lainnya	2.362,1	2.169,9	2.404,2	2.338,7	2.253,8	843,0	982,3	1.756,3	1.559,4	1.503,5
Pertanian Tanaman Semusim	243,3	133,4	314,9	258,7	281,1	246,2	202,2	302,8	291,8	377,6
Jawa Timur	78,9	55,7	72,9	74,4	104,1	146,4	125,5	180,5	171,2	248,8
Jawa Tengah	24,0	19,5	20,8	29,6	37,6	33,4	28,0	30,4	38,8	48,2
Dki Jakarta	17,4	15,4	12,7	18,4	24,3	28,1	29,3	23,8	25,7	31,9
Lainnya	123,0	42,9	208,6	136,3	115,1	38,4	19,3	68,0	56,2	48,7
Pertanian Tanaman Tahunan	5.055,7	5.748,3	6.173,1	6.693,7	6.740,3	2.583,1	2.727,6	2.795,2	2.590,0	3.880,5
Lampung	282,4	227,1	262,2	186,5	226,9	444,0	397,2	493,6	435,4	1.013,1
Jawa Timur	400,3	239,7	179,5	184,6	244,1	597,9	527,9	477,7	506,7	866,7
Sumatera Utara	209,2	258,2	266,7	296,3	285,8	492,6	524,2	552,7	445,5	580,2
Lainnya	4.163,7	5.023,3	5.464,6	6.026,4	5.983,6	1.048,6	1.278,3	1.271,0	1.202,4	1.420,5
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman	4,8	5,8	5,5	5,5	7,1	12,5	18,5	16,6	14,3	14,5
Dki Jakarta	2,8	3,7	3,3	2,9	3,8	10,1	16,1	13,1	9,3	8,6
Sumatera Utara	~0	~0	~0	~0	~0	0,3	0,2	1,1	2,0	2,6
Jawa Tengah	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	1,2	1,3	1,4	1,7	1,9
Lainnya	1,6	1,8	1,8	2,1	3,0	1,0	0,9	1,0	1,3	1,4
Peternakan	34,8	27,9	28,0	11,6	6,4	622,2	580,5	660,9	662,6	565,2
Dki Jakarta	1,2	1,5	1,5	1,9	4,4	405,2	389,5	447,6	383,6	325,7
Sumatera Utara	0,4	0,7	2,4	0,4	0,9	34,7	9,2	22,6	87,1	115,2
Jawa Timur	0,3	0,3	0,2	0,2	0,2	100,0	113,5	114,7	131,7	112,6
Lainnya	32,9	25,3	23,9	9,1	1,0	82,2	68,3	76,1	60,2	11,8

Lanjutan Lampiran 3

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar	~0	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5
Dki Jakarta	~0	~0	~0	~0	~0	~0	0,6	0,9	1,2	2,2	1,5
Bali	~0	-	~0	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0
Jawa Tengah	-	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Lainnya	-	-	~0	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0
Pengusahaan Hutan	4,1	4,8	4,1	4,5	3,0	19,5	19,4	19,2	19,5	15,1	
Dki Jakarta	1,4	1,8	1,4	1,7	1,2	16,6	14,4	15,0	15,5	12,3	
Jawa Timur	0,2	0,4	0,3	0,4	0,6	0,4	1,5	0,9	0,8	1,0	
Jawa Tengah	2,2	1,4	1,5	1,8	0,9	2,1	1,4	1,5	1,5	0,9	
Lainnya	0,3	1,2	0,8	0,5	0,3	0,4	2,0	1,7	1,7	0,8	
Penebangan Dan Pemungutan Kayu	0,6	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,9	1,3	1,7	1,7	
Dki Jakarta	0,2	~0	0,1	0,2	0,2	0,3	0,8	0,9	1,4	1,6	
Jawa Timur	0,1	0,1	0,3	~0	0,2	~0	~0	0,1	~0	~0	
Jawa Tengah	0,1	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	
Lainnya	0,2	0,3	0,3	0,1	~0	~0	~0	0,2	0,1	~0	
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	48,1	54,3	49,2	50,6	49,5	48,3	70,0	70,7	57,9	60,1	
Dki Jakarta	9,7	13,3	12,4	11,3	10,7	14,9	25,9	27,8	19,1	20,7	
Sumatera Utara	24,0	24,9	20,1	16,7	19,0	19,6	26,7	23,0	16,8	19,1	
Jawa Timur	4,0	4,3	4,2	5,5	6,0	4,7	6,6	10,0	10,3	9,6	
Lainnya	10,4	11,7	12,5	17,1	13,8	9,0	10,7	9,9	11,6	10,6	
Perikanan Tangkap	93,1	86,2	85,8	90,2	97,5	306,2	296,2	291,6	300,6	422,4	
Dki Jakarta	28,2	27,2	20,4	16,2	19,9	185,6	176,5	150,1	129,8	222,9	
Bali	2,0	0,8	1,8	3,2	4,8	14,2	7,2	11,7	21,3	30,5	
Kepulauan Riau	12,4	11,6	13,8	14,5	15,7	26,3	24,7	26,9	25,7	26,4	
Lainnya	50,5	46,7	49,9	56,4	57,0	80,2	87,8	102,8	123,8	142,5	
Perikanan Budidaya	185,6	214,8	244,7	259,9	251,5	263,7	315,2	512,5	460,2	349,8	
Sulawesi Selatan	99,1	114,0	119,1	157,6	162,8	95,7	129,4	225,6	192,7	141,8	
Dki Jakarta	28,4	35,5	40,3	12,4	6,2	87,7	110,1	142,3	137,4	106,4	
Jawa Timur	54,9	55,6	69,0	71,6	64,3	61,9	58,2	108,0	72,6	43,6	
Lainnya	3,1	9,6	16,4	18,4	18,2	18,4	17,6	36,6	57,4	58,0	
Industri Makanan	39.751,9	41.644,1	42.308,1	44.878,4	39.184,0	31.128,5	44.874,3	48.455,9	41.541,9	41.331,4	
Riau	14.161,8	12.588,9	13.038,4	13.354,6	11.288,5	8.686,4	11.889,2	12.954,7	10.395,6	9.413,7	
Dki Jakarta	2.912,5	3.581,0	3.674,3	3.621,4	3.629,2	5.244,5	6.489,2	7.116,1	6.566,4	7.375,9	
Jawa Timur	3.181,3	3.371,0	3.556,8	3.400,2	3.117,5	4.391,9	5.409,2	5.952,7	5.003,6	5.477,4	
Lainnya	19.496,4	22.103,1	22.038,6	24.502,1	21.148,8	12.805,7	21.086,7	22.432,4	19.576,3	19.064,4	

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)		187,9	231,5	266,3	261,4	327,3	90,1	103,1	119,4	132,6	172,9
Industri Minuman											
Dki Jakarta		57,1	98,6	144,1	162,6	182,9	45,5	55,1	67,8	87,5	111,1
Jawa Timur		109,4	108,7	91,8	67,3	111,8	34,0	35,4	39,8	33,4	47,4
Riau		10,6	11,7	6,5	6,6	6,4	9,0	10,7	5,1	5,1	5,2
Lainnya		10,8	12,4	23,8	25,0	26,2	1,6	1,9	6,7	6,7	9,2
Industri Pengolahan Tembakau											
Jawa Timur		125,0	119,8	140,5	146,0	224,4	1.087,0	1.073,6	1.218,0	1.399,3	1.707,1
Kalimantan Utara		41,5	41,7	47,0	41,1	47,8	418,2	418,5	430,9	466,4	595,0
Dki Jakarta		11,5	16,3	22,3	27,3	94,7	95,9	134,4	202,3	250,0	364,1
Lainnya		14,4	13,8	17,0	21,4	24,0	156,0	156,9	166,7	228,8	270,2
		57,6	48,0	54,2	56,1	57,9	416,9	363,8	418,1	454,2	477,8
Industri Tekstil											
Dki Jakarta		1.691,9	1.851,8	1.525,4	1.486,7	1.561,6	3.503,3	4.563,3	4.255,0	3.641,5	3.629,4
Jawa Tengah		1.116,0	1.240,8	1.014,9	997,2	1.089,9	2.445,6	3.164,1	3.031,7	2.634,1	2.653,7
Riau		289,3	302,9	197,8	190,4	152,6	585,3	755,0	557,6	449,1	394,4
Lainnya		134,6	134,8	160,5	163,2	196,2	138,5	233,3	268,3	240,6	290,9
		152,1	173,3	152,2	135,9	122,9	333,8	410,9	397,5	317,7	290,4
Industri Pakaian Jadi											
Dki Jakarta		380,2	420,1	419,3	348,1	374,6	6.986,2	8.553,4	9.612,7	8.097,0	8.470,7
Jawa Tengah		288,0	319,1	314,2	257,5	275,2	5.032,1	6.419,2	7.075,8	5.924,9	6.077,9
Jawa Timur		73,1	79,0	84,0	71,4	81,5	1.683,0	1.842,3	2.176,1	1.866,4	2.122,7
Lainnya		10,7	12,7	11,4	11,4	11,2	102,8	133,0	129,8	131,1	136,6
		8,5	9,4	9,7	7,7	6,8	168,3	158,9	231,0	174,7	133,5
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki											
Dki Jakarta		273,8	364,3	438,6	376,1	466,8	5.418,7	7.125,2	8.929,0	7.562,3	8.564,0
Jawa Tengah		207,0	274,5	326,9	281,4	336,2	4.344,3	5.646,6	7.023,1	5.932,6	6.471,1
Jawa Timur		42,9	60,6	76,6	66,5	99,0	626,2	903,0	1.212,3	1.047,8	1.468,5
Lainnya		20,5	28,0	33,5	26,6	29,1	407,9	561,1	665,2	557,1	586,1
		3,4	1,2	1,6	1,5	2,4	40,3	14,5	28,5	24,8	38,3
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur)											
Jawa Timur		4.905,5	5.977,2	5.332,1	5.949,6	6.339,4	3.630,1	4.778,7	4.426,7	3.697,7	3.738,1
Jawa Tengah		1.348,6	1.595,8	1.454,8	1.419,7	1.643,3	1.322,0	1.735,9	1.640,6	1.419,0	1.525,9
Dki Jakarta		944,1	1.052,7	944,3	1.055,8	1.015,1	841,5	1.071,5	1.016,5	946,0	905,7
Lainnya		699,4	766,2	619,0	371,5	331,6	704,1	935,6	803,6	409,5	393,0
		1.913,5	2.562,6	2.314,0	3.102,7	3.349,4	762,5	1.035,8	965,9	923,2	913,6
Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas											
Riau		12.475,1	11.784,2	11.188,5	12.552,2	12.021,2	6.843,9	7.610,5	8.594,0	8.373,6	8.092,1
Sumatera Selatan		5.439,9	5.593,8	5.518,0	6.343,2	6.436,6	2.819,6	3.369,6	3.981,3	4.064,2	4.087,6
Dki Jakarta		2.435,8	2.450,7	2.378,8	2.521,5	2.421,8	1.209,7	1.335,0	1.566,0	1.393,4	1.359,2
Lainnya		2.593,9	1.919,6	1.793,1	1.976,9	1.578,4	1.466,8	1.606,9	1.698,2	1.519,1	1.321,0
		2.005,4	1.820,1	1.498,6	1.710,7	1.584,3	1.347,8	1.298,9	1.348,5	1.396,8	1.324,2

Lanjutan Lampiran 3

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020 (2)	2021 (3)	2022 (4)	2023 (5)	2024 (6)	2020 (7)	2021 (8)	2022 (9)	2023 (10)	2024 (11)
(1)											
Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman											
Dki Jakarta	4,1	3,5	3,3	2,4	1,9	24,2	43,7	21,5	18,8	32,4	
Jawa Tengah	1,4	2,0	1,8	2,1	2,7	7,2	11,3	8,3	8,7	11,4	
Jawa Timur	1,9	0,9	1,0	1,4	1,4	5,0	3,1	2,6	3,8	3,6	
Lainnya	0,3	0,2	0,3	0,3	0,3	0,7	0,5	1,1	2,1	1,1	
Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi											
Sulawesi Tengah	524,8	293,2	696,9	4.028,4	5.829,5	77,1	70,5	179,4	701,7	1.626,9	
Banten	21,9	57,6	274,4	1.647,9	5.829,5	4,0	18,8	120,3	540,8	1.626,9	
Dki Jakarta	321,7	214,9	109,1	—	—	63,6	49,6	30,6	—	—	
Lainnya	1,8	0,9	3,5	3,7	—	0,6	0,2	0,6	0,8	—	
Lainnya	179,5	19,8	309,9	2.376,9	—	9,0	1,9	27,9	160,0	—	
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia											
Dki Jakarta	18.605,4	19.560,9	17.497,6	18.072,4	18.157,1	12.261,6	18.560,1	21.103,3	16.319,1	17.419,9	
Jawa Timur	3.410,4	3.375,0	3.182,2	3.701,0	3.843,0	3.884,5	4.852,7	5.057,6	4.774,9	5.048,4	
Sumatera Utara	2.816,0	2.801,9	2.753,9	2.846,3	2.747,1	1.930,5	2.610,4	3.288,0	2.761,7	2.898,2	
Lainnya	1.893,4	2.025,2	2.053,2	2.168,2	2.255,4	1.622,3	2.510,6	3.173,0	2.339,5	2.649,2	
Lainnya	10.485,6	11.358,7	9.508,4	9.357,0	9.311,6	4.824,2	8.586,3	9.584,8	6.443,0	6.824,0	
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional											
Dki Jakarta	79,5	81,9	89,1	89,3	93,0	782,2	790,2	929,7	949,2	1.042,1	
Jawa Timur	24,5	24,1	29,8	26,3	25,0	382,8	408,8	486,4	468,5	537,9	
Jawa Tengah	53,8	55,2	57,5	60,1	64,9	392,9	373,5	432,0	471,0	491,6	
Lainnya	0,8	0,8	1,0	0,8	0,9	5,6	5,5	6,6	5,8	6,2	
Lainnya	0,4	1,8	0,7	2,1	2,2	1,0	2,3	4,7	4,0	6,5	
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik											
Dki Jakarta	3.417,0	3.515,8	3.148,4	2.840,5	2.794,1	6.698,3	8.485,0	7.774,7	6.319,4	6.710,0	
Sumatera Selatan	1.477,2	1.436,3	1.169,2	968,0	882,8	3.482,2	4.027,5	3.737,1	3.264,4	2.901,9	
Sumatera Utara	521,6	621,4	666,8	663,3	783,5	688,7	1.066,3	1.159,3	932,6	1.399,1	
Lainnya	578,2	578,5	514,3	454,5	405,8	1.162,3	1.620,0	1.176,3	828,1	937,9	
Lainnya	840,0	879,6	798,0	754,7	722,0	1.365,1	1.771,3	1.702,0	1.294,2	1.471,1	
Industri Barang Galian Bukan Logam											
Dki Jakarta	10.867,6	13.114,1	10.207,8	12.182,9	13.320,9	1.019,1	1.265,3	1.224,7	1.219,1	1.257,7	
Jawa Timur	752,0	767,3	784,8	786,4	962,5	469,8	569,8	598,4	580,2	617,6	
Banten	1.981,5	2.198,2	1.403,2	2.309,8	2.378,0	192,4	211,4	198,5	222,5	205,9	
Lainnya	2.514,7	4.068,9	3.532,3	3.551,3	3.437,8	85,5	143,8	144,8	126,3	99,9	
Lainnya	5.619,3	6.079,7	4.487,5	5.535,4	6.542,6	271,4	340,2	283,0	290,1	334,2	
Industri Logam Dasar											
Sulawesi Tengah	10.936,6	16.218,4	20.410,5	26.483,7	30.227,3	22.525,2	32.046,2	44.115,9	42.522,8	46.922,0	
Maluku Utara	4.829,8	6.988,8	8.089,6	11.622,1	14.342,6	6.407,8	10.782,1	16.310,9	16.804,3	17.530,0	
Jawa Timur	614,3	1.813,7	2.899,2	4.549,7	5.347,7	976,8	4.030,9	8.131,5	9.902,8	10.510,0	
Lainnya	488,8	654,8	556,6	1.408,7	643,6	3.776,2	3.688,3	3.698,6	2.599,4	4.913,3	
Lainnya	5.003,7	6.761,2	8.865,1	8.903,2	9.893,3	11.364,4	13.545,0	15.974,9	13.216,3	13.968,6	

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)						
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
(1)												
Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	316,8	388,0	374,3	302,4	425,6	1.030,2	1.380,1	1.375,6	1.097,7	2.351,7		
Kepulauan Riau	70,5	105,9	125,0	59,3	140,9	337,6	546,1	555,3	289,1	1.465,9		
Dki Jakarta	136,9	133,4	151,8	132,6	144,3	457,5	526,6	597,8	550,4	599,8		
Jawa Timur	46,7	68,3	65,6	64,8	54,9	115,4	165,9	161,8	158,5	132,7		
Lainnya	62,7	80,4	31,8	45,8	85,5	119,7	141,5	60,7	99,7	153,3		
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	206,0	246,7	262,8	248,5	363,2	6.733,9	8.337,1	9.355,4	9.321,0	9.261,8		
Dki Jakarta	153,5	185,0	180,3	160,0	175,8	4.075,6	5.370,7	5.563,9	4.914,4	5.261,2		
Kepulauan Riau	40,3	47,3	72,0	79,4	176,4	2.546,1	2.840,3	3.661,3	4.275,2	3.831,9		
Jawa Timur	11,7	14,1	10,1	8,5	10,3	100,0	122,4	118,2	106,3	130,0		
Lainnya	0,5	0,3	0,4	0,5	0,6	12,2	3,7	12,0	25,2	38,7		
Industri Peralatan Listrik	446,6	484,3	444,1	420,7	541,6	4.781,0	6.030,7	7.892,5	7.335,5	8.310,6		
Kepulauan Riau	92,4	100,5	97,5	93,5	99,5	1.806,5	2.341,7	4.332,1	3.902,4	3.793,7		
Dki Jakarta	295,7	322,1	282,6	264,1	361,9	2.279,6	2.910,0	2.744,6	2.540,9	3.497,5		
Jawa Timur	38,1	34,5	30,5	35,4	39,6	404,0	403,2	402,5	465,8	502,3		
Lainnya	20,4	27,2	33,5	27,8	40,6	290,8	375,8	413,3	426,3	517,2		
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	356,8	531,0	516,1	459,9	477,4	2.555,3	3.318,3	3.817,8	3.536,1	3.941,6		
Dki Jakarta	225,7	365,0	316,1	299,2	295,9	1.572,4	1.985,6	2.141,7	2.038,1	2.180,5		
Kepulauan Riau	49,0	68,0	99,4	77,2	89,1	564,9	769,9	1.049,8	1.041,0	1.189,8		
Jawa Timur	19,5	27,8	28,7	25,4	28,0	184,1	287,7	324,4	212,2	289,6		
Lainnya	62,7	70,2	71,9	58,0	64,5	233,9	275,1	301,8	244,9	281,8		
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	633,0	756,4	1.046,9	1.026,3	1.070,7	4.990,1	6.287,1	8.694,2	9.458,3	9.487,0		
Dki Jakarta	568,8	682,5	850,0	808,3	865,1	4.714,2	5.909,9	6.986,2	7.487,7	7.690,7		
Jawa Barat	0,2	7,1	138,8	157,4	135,4	1,9	74,9	1.432,4	1.658,1	1.420,6		
Jawa Timur	49,2	49,8	39,8	47,8	48,4	205,8	215,8	188,9	224,1	217,8		
Lainnya	14,9	17,0	18,3	12,8	21,8	68,1	86,5	86,7	88,3	157,8		
Industri Alat Angkutan Lainnya	391,8	351,1	411,1	993,0	486,7	2.745,4	3.458,9	4.585,5	3.884,5	4.017,8		
Dki Jakarta	220,1	260,2	233,4	221,6	260,6	2.032,2	2.740,6	2.875,3	2.678,2	2.872,9		
Kepulauan Riau	100,9	57,4	135,9	212,3	182,6	345,3	347,6	1.283,3	942,8	884,1		
Jawa Timur	30,0	27,6	17,7	555,1	29,9	315,3	296,7	252,2	200,6	222,6		
Lainnya	40,7	5,9	24,2	4,1	13,7	52,7	74,1	174,6	63,0	38,2		
Industri Furnitur	587,9	691,0	614,5	503,6	534,6	2.147,7	2.852,8	2.775,3	2.117,7	2.244,6		
Jawa Tengah	177,7	222,7	199,5	170,9	166,5	707,4	967,8	964,7	777,1	825,0		
Dki Jakarta	204,1	226,7	203,3	162,7	185,2	732,7	956,1	902,9	688,4	729,0		
Jawa Timur	154,5	189,3	165,4	123,2	126,6	597,0	815,6	799,8	533,7	558,3		
Lainnya	51,5	52,3	46,2	46,7	56,3	110,5	113,3	107,9	118,5	132,4		

Lanjutan Lampiran 3

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Industri Pengolahan Lainnya	243,1	262,3	275,8	254,0	268,1	3.733,0	5.210,9	6.724,0	8.088,0	8.049,0
Dki Jakarta	133,3	163,3	171,3	135,4	145,4	2.739,5	4.009,7	5.291,6	5.333,1	4.369,5
Jawa Timur	21,6	24,8	21,7	24,3	29,7	640,7	844,5	991,5	2.297,1	3.165,5
Kepulauan Riau	10,7	8,7	9,4	9,7	10,8	224,3	217,6	250,1	251,2	242,4
Lainnya	77,5	65,5	73,4	84,6	82,2	128,5	139,1	190,9	206,7	271,6
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	406.776,7	433.660,8	466.263,8	518.738,6	557.755,8	16.454,1	31.508,3	54.599,5	42.694,5	37.830,6
Kalimantan Timur	232.016,3	235.931,3	218.620,9	237.031,0	258.173,3	9.582,4	17.767,6	27.672,3	20.039,1	18.059,9
Kalimantan Selatan	123.500,7	130.898,0	159.762,5	171.101,7	180.531,1	4.940,0	9.091,7	18.492,6	14.826,7	12.685,3
Sumatera Selatan	15.134,7	23.403,2	35.473,0	41.395,5	50.351,0	602,7	1.749,1	3.462,0	2.806,1	2.909,1
Lainnya	36.125,0	43.428,4	52.407,5	69.210,4	68.700,4	1.329,0	2.899,8	4.972,6	5.022,6	4.176,4
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Dki Jakarta	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Jawa Timur	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-	-
Kepulauan Riau	0,1	0,2	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-
Pertambangan Bijih Logam	24.429,5	24.503,1	23.092,1	5.651,7	2.693,1	3.192,9	6.285,0	10.223,5	8.647,6	8.164,8
Papua Tengah	-	1.728,5	2.239,5	2.371,9	1.847,1	-	4.296,7	6.204,5	6.329,6	5.458,6
Nusa Tenggara Barat	374,5	507,0	894,4	615,7	623,0	587,7	1.089,5	3.039,5	1.996,9	2.510,5
Kalimantan Selatan	2.585,6	1.627,2	1.384,9	404,4	67,6	36,1	33,4	72,9	91,0	64,5
Lainnya	21.469,4	20.640,4	18.573,3	2.259,7	155,4	2.569,1	865,4	906,6	230,2	131,2
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7.732,8	11.507,1	9.643,5	10.803,1	11.378,3	82,6	114,8	112,9	162,7	153,1
Kepulauan Riau	7.303,8	11.081,6	8.926,8	9.194,9	9.430,4	48,4	79,3	61,0	87,1	80,2
Jawa Timur	184,1	197,5	195,3	292,5	273,0	13,4	14,4	15,8	21,2	18,2
Dki Jakarta	90,9	91,1	97,8	96,3	103,3	12,5	13,4	22,6	20,3	17,1
Lainnya	154,0	136,9	423,7	1.219,4	1.571,6	8,3	7,8	13,5	34,1	37,5
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0
Jawa Timur	-	-	-	~0	~0	-	-	-	~0	~0
Bali	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Papua	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Lainnya	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0
Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	159,3	173,0	137,9	139,7	179,0	303,1	489,4	388,8	350,6	418,7
Dki Jakarta	102,0	106,8	86,0	77,7	101,2	201,7	320,9	251,9	210,1	253,0
Jawa Timur	30,9	34,6	28,0	36,6	47,4	67,0	110,1	92,9	96,0	111,3
Kepulauan Riau	17,8	21,2	13,4	13,3	16,5	24,4	42,9	31,8	34,1	40,3
Lainnya	8,7	10,4	10,5	12,0	13,8	10,0	15,5	12,2	10,4	14,2
Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0

Lanjutan Lampiran 3

Komoditas/Provinsi Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bali	-	-	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0
Dki Jakarta	-	-	~0	-	~0	-	-	~0	-	~0
Pengumpulan Limbah Dan Sampah	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Jawa Timur	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Kepulauan Riau	-	-	~0	-	~0	-	-	~0	-	~0
Bali	-	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-
Lainnya	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0	~0	-
Total Ekspor	579.678,2	621.905,3	647.906,8	703.740,0	741.741,2	163.191,8	231.710,1	292.186,7	259.527,8	266.529,2

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 4 Ekspor Menurut Komoditas dan Tiga Provinsi Asal Barang Utama 2020–2024

Komoditas/Provinsi Asal Barang		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)											
Hasil Minyak		4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
Riau		891,2	870,1	1.703,0	2.076,5	2.054,2	288,7	586,2	1.420,2	1.304,6	1.224,1
Kepulauan Riau		662,7	1.099,5	1.328,8	2.916,2	1.879,0	236,0	583,7	913,7	1.851,6	1.118,0
Kalimantan Timur		370,0	14,2	1.003,1	1.187,6	1.568,1	108,6	7,6	763,9	683,6	866,7
Lainnya		2.896,1	1.733,6	2.357,5	2.602,9	2.590,6	823,4	823,0	1.573,2	1.559,7	1.531,9
Minyak Mentah		4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
Jawa Timur		2.795,6	3.026,3	1.581,1	1.257,8	1.362,1	926,4	1.442,3	1.136,3	792,6	862,4
Riau		936,0	2.538,0	142,5	613,1	724,7	284,4	1.144,2	108,3	369,3	430,3
Jambi		–	–	129,9	233,5	589,4	–	–	111,2	148,5	371,3
Lainnya		664,0	452,4	327,2	740,5	943,9	186,1	209,4	259,4	438,9	564,4
Gas Alam		18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
Papua Barat		6.465,0	5.498,4	4.951,9	5.666,5	7.019,6	1.734,2	2.029,6	2.685,4	3.017,1	3.597,0
Kalimantan Timur		3.412,6	3.475,6	3.518,8	3.608,0	2.571,3	1.032,4	1.597,8	2.226,5	2.028,9	1.639,9
Sulawesi Tengah		2.362,1	2.169,9	2.404,2	2.335,2	2.211,1	843,0	982,3	1.756,3	1.557,5	1.486,1
Lainnya		6.042,5	6.012,2	4.794,4	3.883,4	3.688,7	1.787,9	2.841,3	3.043,7	2.169,6	2.184,8
Pertanian Tanaman Semusim		243,3	133,4	314,9	258,7	281,1	246,2	202,2	302,8	291,8	377,6
Jawa Timur		72,1	49,6	70,1	67,5	96,1	139,6	121,7	177,0	163,7	240,0
Jawa Tengah		34,1	28,5	25,4	41,1	52,4	47,4	39,9	37,3	52,7	66,4
Sumatera Utara		56,2	37,3	40,0	35,9	47,3	22,6	17,9	16,5	18,1	20,0
Lainnya		80,9	18,0	179,5	114,2	85,3	36,7	22,7	71,9	57,3	51,2
Pertanian Tanaman Tahunan		5.055,7	5.748,3	6.173,1	6.693,7	6.740,3	2.583,1	2.727,6	2.795,2	2.590,0	3.880,5
Lampung		297,1	280,7	332,7	195,5	235,4	464,0	506,4	641,0	452,8	1.011,8
Jawa Timur		339,5	201,4	169,1	183,6	268,0	520,2	452,2	433,9	458,5	847,6
Sumatera Utara		157,1	209,5	228,2	259,4	259,6	353,0	389,2	429,5	330,2	417,4
Lainnya		4.262,0	5.056,7	5.443,1	6.055,1	5.977,3	1.245,8	1.379,7	1.290,8	1.348,5	1.603,7
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman		4,8	5,8	5,5	5,5	7,1	12,5	18,5	16,6	14,3	14,5
Jawa Barat		2,7	3,1	3,1	2,7	3,6	6,5	7,8	6,5	6,1	7,1
Sumatera Utara		0,1	0,1	~0	~0	~0	0,8	2,3	3,5	2,9	2,7
Jawa Tengah		0,3	0,4	0,3	0,4	0,4	1,3	1,5	1,6	1,8	1,9
Lainnya		1,7	2,1	2,0	2,3	3,2	3,9	6,9	4,9	3,4	2,8
Peternakan		34,8	27,9	28,0	11,6	6,4	622,2	580,5	660,9	662,6	565,2
Sumatera Utara		0,4	0,8	0,8	0,7	1,0	61,3	66,3	91,9	164,3	136,2
Dki Jakarta		0,7	0,8	0,5	1,1	3,6	171,3	176,5	159,0	142,1	134,4
Jawa Timur		0,3	0,3	0,2	0,2	0,2	136,7	132,5	123,4	131,8	115,5
Lainnya		33,3	25,9	26,6	9,5	1,6	252,7	205,2	286,7	224,4	179,2

Komoditas/Provinsi Asal Barang		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar											
Banten	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5	1,5
Sulawesi Selatan	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	1,4	0,9
Jawa Barat	~0	~0	~0	~0	~0	0,6	0,7	1,0	0,8	~0	~0
Lainnya	~0	~0	~0	~0	~0	0,1	0,2	0,3	~0	~0	~0
Pengusahaan Hutan											
Dki Jakarta	4,1	4,8	4,1	4,5	3,0	19,5	19,4	19,2	19,5	15,1	15,1
Banten	0,5	0,5	0,8	0,9	0,7	12,0	8,0	11,4	9,1	7,9	7,9
Jawa Tengah	0,2	0,4	0,2	0,2	~0	0,2	1,0	0,7	0,7	1,7	1,7
Lainnya	0,5	0,6	0,9	0,7	0,3	2,8	1,6	1,8	3,6	1,6	1,6
	2,9	3,3	2,2	2,7	1,8	4,6	8,7	5,2	6,2	3,9	3,9
Penebangan Dan Pemungutan Kayu											
Dki Jakarta	0,6	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,9	1,3	1,7	1,7	1,7
Jawa Timur	~0	~0	~0	~0	~0	0,3	0,6	0,8	1,3	1,5	1,5
Jawa Tengah	~0	0,1	0,2	~0	0,2	~0	~0	0,1	~0	~0	~0
Lainnya	0,2	~0	~0	~0	0,1	~0	~0	-	~0	~0	~0
	0,2	0,3	0,4	0,3	~0	~0	0,2	0,3	0,3	~0	~0
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu											
Sumatera Utara	48,1	54,3	49,2	50,6	49,5	48,3	70,0	70,7	57,9	60,1	60,1
Jawa Timur	23,7	24,0	19,4	16,3	19,4	19,6	26,5	22,9	16,5	19,3	19,3
Dki Jakarta	3,5	3,6	3,5	4,3	5,1	3,5	5,1	8,4	8,3	8,1	8,1
Lainnya	2,1	3,2	2,8	2,5	2,5	2,9	6,8	7,8	5,4	7,5	7,5
	18,8	23,5	23,5	27,5	22,6	22,3	31,6	31,5	27,7	25,3	25,3
Perikanan Tangkap											
Dki Jakarta	93,1	86,2	85,8	90,2	97,5	306,2	296,2	291,6	300,6	422,4	422,4
Bali	15,7	14,9	13,7	12,2	14,0	140,3	91,8	99,4	114,4	166,2	166,2
Banten	4,0	3,5	2,7	3,3	4,5	22,1	19,1	17,9	21,9	28,7	28,7
Lainnya	0,6	0,7	0,4	0,3	2,0	8,9	14,3	9,3	5,3	26,3	26,3
	72,8	67,2	69,1	74,4	76,9	135,0	171,0	165,0	159,0	201,1	201,1
Perikanan Budidaya											
Sulawesi Selatan	185,6	214,8	244,7	259,9	251,5	263,7	315,2	512,5	460,2	349,8	349,8
Jawa Timur	114,0	132,4	140,2	148,8	147,1	109,2	149,3	258,9	182,8	125,8	125,8
Kalimantan Utara	44,4	46,7	60,4	52,5	42,5	50,2	49,7	93,8	50,4	26,7	26,7
Lainnya	13,9	11,6	13,3	22,6	22,1	18,6	15,2	28,7	33,0	22,9	22,9
	13,3	24,1	30,9	36,0	39,9	85,7	101,0	131,1	194,0	174,4	174,4
Industri Makanan											
Riau	39.751,9	41.644,1	42.308,1	44.878,4	39.184,0	31.128,5	44.874,3	48.455,9	41.541,9	41.331,4	41.331,4
Sumatera Utara	14.135,8	12.591,3	13.049,9	13.337,0	11.299,5	8.667,5	11.891,4	12.964,5	10.380,6	9.426,4	9.426,4
Jawa Timur	5.351,4	5.920,5	6.120,4	6.776,6	5.783,2	3.789,9	6.114,7	6.792,8	5.726,7	5.372,6	5.372,6
Lainnya	3.058,1	3.217,7	3.422,1	3.292,5	2.999,4	3.915,7	4.872,9	5.402,1	4.590,8	5.046,9	5.046,9
	17.206,5	19.914,7	19.715,7	21.472,3	19.101,9	14.755,3	21.995,3	23.296,6	20.843,8	21.485,4	21.485,4

Lanjutan Lampiran 4

Komoditas/Provinsi Asal Barang		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)		187,9	231,5	266,3	261,4	327,3	90,1	103,1	119,4	132,6	172,9
Industri Minuman											
Jawa Barat		46,1	87,1	130,4	141,4	148,6	24,5	32,7	45,7	57,6	76,0
Jawa Timur		101,5	91,5	73,9	58,8	102,1	31,1	30,9	33,8	27,7	39,6
Dki Jakarta		13,9	24,7	23,4	24,3	33,9	20,1	23,6	23,4	29,7	28,7
Lainnya		26,4	28,2	38,5	37,0	42,7	14,3	15,8	16,6	17,6	28,6
Industri Pengolahan Tembakau		125,0	119,8	140,5	146,0	224,4	1.087,0	1.073,6	1.218,0	1.399,3	1.707,1
Jawa Timur		47,0	48,7	57,6	54,6	70,6	522,8	540,5	586,7	638,9	876,6
Sumatera Utara		39,3	32,7	37,5	36,9	36,2	261,9	216,4	264,8	272,1	269,3
Jawa Barat		11,4	11,3	15,6	19,3	21,5	118,7	117,0	144,7	199,8	230,3
Lainnya		27,3	27,1	29,8	35,1	96,1	183,6	199,7	221,8	288,5	330,8
Industri Tekstil		1.691,9	1.851,8	1.525,4	1.486,7	1.561,6	3.503,3	4.563,3	4.255,0	3.641,5	3.629,4
Jawa Barat		896,4	1.013,2	830,9	816,3	908,5	1.923,8	2.557,3	2.469,8	2.131,7	2.199,3
Jawa Tengah		299,6	328,3	219,1	199,7	159,7	632,8	843,9	638,8	489,0	424,5
Banten		197,1	197,5	166,8	166,7	164,9	436,3	498,0	475,1	397,9	375,2
Lainnya		298,9	312,7	308,5	304,0	328,5	510,4	664,0	671,2	623,0	630,4
Industri Pakaian Jadi		380,2	420,1	419,3	348,1	374,6	6.986,2	8.553,4	9.612,7	8.097,0	8.470,7
Jawa Tengah		107,4	135,1	146,2	124,0	142,3	2.632,6	3.309,6	3.951,8	3.383,6	3.741,1
Jawa Barat		185,1	194,3	184,8	146,7	150,0	3.036,0	3.671,8	4.040,3	3.359,0	3.236,4
Dki Jakarta		46,0	44,2	42,3	37,6	46,4	492,6	590,9	542,7	466,5	676,5
Lainnya		41,7	46,6	46,0	39,8	35,8	825,0	981,2	1.077,9	887,9	816,7
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki		273,8	364,3	438,6	376,1	466,8	5.418,7	7.125,2	8.929,0	7.562,3	8.564,0
Jawa Barat		88,8	119,0	152,1	138,3	118,3	1.871,5	2.489,6	3.254,8	2.818,1	2.204,2
Jawa Tengah		55,0	85,7	113,1	102,6	133,4	808,6	1.314,5	1.878,7	1.744,7	2.123,9
Dki Jakarta		4,0	4,3	3,9	3,8	106,6	68,8	83,8	85,4	81,9	1.926,9
Lainnya		126,0	155,3	169,5	131,5	108,5	2.669,8	3.237,3	3.710,1	2.917,6	2.309,0
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur)		4.905,5	5.977,2	5.332,1	5.949,6	6.339,4	3.630,1	4.778,7	4.426,7	3.697,7	3.738,1
Jawa Timur		1.166,1	1.426,3	1.331,5	1.351,0	1.540,7	1.109,9	1.505,7	1.437,5	1.294,7	1.375,6
Jawa Tengah		943,2	1.129,4	997,0	1.053,7	1.024,8	815,6	1.111,3	1.039,2	914,6	885,5
Sumatera Utara		366,5	303,0	340,7	370,4	390,3	199,4	232,2	235,7	194,1	194,2
Lainnya		2.429,7	3.118,4	2.662,9	3.174,6	3.383,7	1.505,2	1.929,4	1.714,3	1.294,3	1.282,8
Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas		12.475,1	11.784,2	11.188,5	12.552,2	12.021,2	6.843,9	7.610,5	8.594,0	8.373,6	8.092,1
Riau		5.440,3	5.593,1	5.543,9	6.333,6	6.438,7	2.819,7	3.370,5	4.004,3	4.057,7	4.089,1
Sumatera Selatan		2.435,8	2.399,0	2.371,0	2.522,5	2.422,0	1.209,7	1.306,0	1.564,4	1.394,4	1.359,4
Jawa Barat		1.534,5	1.444,7	1.346,3	1.472,8	1.254,5	999,2	1.176,1	1.250,2	1.130,8	1.000,6
Lainnya		3.064,4	2.347,4	1.927,3	2.223,4	1.906,0	1.815,3	1.758,0	1.775,2	1.790,6	1.643,0

Komoditas/Provinsi Asal Barang	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	7,7	6,7	6,4	6,2	6,3	37,1	58,5	33,4	33,5	48,5	
Dki Jakarta	1,6	0,4	0,5	0,4	0,3	8,7	5,6	5,7	5,5	20,3	
Jawa Tengah	1,8	2,9	2,1	2,3	2,8	9,6	16,0	9,7	12,3	16,4	
Jawa Barat	1,8	2,0	2,2	1,7	1,2	8,2	28,9	9,3	6,3	5,6	
Lainnya	2,5	1,3	1,6	1,9	1,9	10,6	8,1	8,8	9,4	6,2	
Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	524,8	293,2	696,9	4.028,4	5.829,5	77,1	70,5	179,4	701,7	1.626,9	
Sulawesi Tengah	21,9	57,6	274,4	1.647,9	5.829,5	4,0	18,8	120,3	540,8	1.626,9	
Banten	323,4	215,8	111,8	-	-	64,1	49,9	31,1	-	-	
Dki Jakarta	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	-	
Lainnya	179,5	19,8	310,7	2.380,6	-	9,0	1,9	28,0	160,9	-	
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	18.605,4	19.560,9	17.497,6	18.072,4	18.157,1	12.261,6	18.560,1	21.103,3	16.319,1	17.419,9	
Jawa Timur	2.712,3	2.692,4	2.619,7	2.728,2	2.657,2	1.861,7	2.532,8	3.186,9	2.708,0	2.870,2	
Sumatera Utara	1.853,9	1.979,1	2.003,3	2.106,2	2.171,3	1.571,7	2.449,4	3.070,0	2.236,7	2.547,9	
Banten	2.828,4	2.528,1	2.256,6	2.579,0	2.420,5	1.934,5	2.744,0	2.575,7	2.484,5	2.383,2	
Lainnya	11.210,8	12.361,4	10.618,0	10.659,1	10.908,1	6.893,7	10.833,9	12.270,8	8.890,0	9.618,6	
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	79,5	81,9	89,1	89,3	93,0	782,2	790,2	929,7	949,2	1.042,1	
Jawa Timur	53,3	54,9	57,5	60,1	65,0	404,9	382,0	447,9	473,6	493,5	
Jawa Barat	13,5	14,7	17,8	14,5	13,4	228,8	271,4	300,2	291,1	372,2	
Dki Jakarta	5,9	4,2	5,2	6,8	6,0	111,5	95,5	122,8	136,8	129,6	
Lainnya	6,8	8,0	8,6	8,0	8,6	37,1	41,2	58,8	47,7	46,8	
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	3.417,0	3.515,8	3.148,4	2.840,5	2.794,1	6.698,3	8.485,0	7.774,7	6.319,4	6.710,0	
Jawa Barat	557,3	606,8	590,2	557,3	598,6	1.808,7	2.180,4	2.314,8	2.231,3	2.087,8	
Sumatera Selatan	859,8	924,3	835,2	766,7	739,0	1.127,6	1.587,6	1.448,2	1.078,3	1.320,0	
Sumatera Utara	546,9	555,7	489,7	426,5	386,4	1.122,3	1.582,4	1.134,4	789,1	901,6	
Lainnya	1.452,9	1.429,1	1.233,3	1.090,0	1.070,2	2.639,8	3.134,6	2.877,2	2.220,7	2.400,6	
Industri Barang Galian Bukan Logam	10.867,6	13.114,1	10.207,8	12.182,9	13.320,9	1.019,1	1.265,3	1.224,7	1.219,1	1.257,7	
Jawa Barat	590,2	611,9	619,1	658,0	733,4	345,6	425,7	445,6	454,8	469,6	
Banten	2.605,7	4.159,7	4.113,3	3.648,3	3.538,4	186,4	262,4	280,4	224,2	197,9	
Jawa Timur	2.012,2	2.222,0	1.510,5	2.700,5	2.490,0	186,7	202,8	193,6	218,3	192,3	
Lainnya	5.659,4	6.120,6	3.965,0	5.176,0	6.559,1	300,4	374,4	305,0	321,7	397,9	
Industri Logam Dasar	10.936,6	16.218,4	20.410,5	26.483,7	30.227,3	22.525,2	32.046,2	44.115,9	42.522,8	46.922,0	
Sulawesi Tengah	4.830,1	6.998,3	8.089,6	11.622,2	14.344,5	6.408,3	10.788,2	16.310,9	16.804,5	17.566,1	
Maluku Utara	614,3	1.813,7	2.899,2	4.549,8	5.347,7	976,8	4.030,9	8.131,5	9.903,8	10.510,6	
Jawa Timur	408,5	544,9	467,9	1.303,2	551,4	5.596,2	3.449,6	3.381,1	2.294,5	4.702,1	
Lainnya	5.083,8	6.861,6	8.953,8	9.008,5	9.983,7	9.543,9	13.777,6	16.292,4	13.520,0	14.143,2	

Lanjutan Lampiran 4

Komoditas/Provinsi Asal Barang	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
(1)											
Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya	316,8	388,0	374,3	302,4	425,6	1.030,2	1.380,1	1.375,6	1.097,7	2.351,7	
Kepulauan Riau	70,5	106,1	125,0	59,3	140,9	337,6	546,3	555,3	289,2	1.465,9	
Jawa Barat	87,7	95,4	103,0	92,3	78,6	304,4	345,9	403,3	360,1	326,5	
Banten	90,8	94,6	49,0	55,1	113,9	187,1	205,5	128,2	136,0	228,8	
Lainnya	67,9	91,9	97,3	95,7	92,1	201,1	282,4	288,8	312,4	330,6	
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik	206,0	246,7	262,8	248,5	363,2	6.733,9	8.337,1	9.355,4	9.321,0	9.261,8	
Jawa Barat	147,5	178,6	174,2	154,7	169,6	3.756,2	4.951,6	5.180,6	4.554,0	4.853,0	
Kepulauan Riau	40,3	47,3	72,0	79,4	176,4	2.546,4	2.841,1	3.665,9	4.277,3	3.832,7	
Dki Jakarta	4,2	4,1	3,7	4,1	5,0	261,9	329,4	256,4	285,8	303,5	
Lainnya	14,0	16,6	12,8	10,3	12,2	169,4	214,9	252,6	204,0	272,7	
Industri Peralatan Listrik	446,6	484,3	444,1	420,7	541,6	4.781,0	6.030,7	7.892,5	7.335,5	8.310,6	
Kepulauan Riau	92,4	100,5	97,5	93,5	99,5	1.806,5	2.341,7	4.332,3	3.902,4	3.793,8	
Jawa Barat	125,1	143,4	128,2	121,7	186,2	1.413,5	1.836,3	1.728,2	1.626,2	2.457,5	
Banten	105,3	113,1	92,1	92,4	133,8	576,2	737,1	658,2	600,5	740,0	
Lainnya	123,8	127,4	126,3	113,1	122,0	984,7	1.115,6	1.173,8	1.206,4	1.319,3	
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl	356,8	531,0	516,1	459,9	477,4	2.555,3	3.318,3	3.817,8	3.536,1	3.941,6	
Jawa Barat	153,8	214,8	234,2	214,7	206,1	1.134,3	1.433,7	1.498,7	1.390,0	1.449,6	
Kepulauan Riau	49,0	68,0	99,4	77,2	89,1	564,9	769,9	1.049,8	1.041,5	1.189,8	
Dki Jakarta	36,5	103,9	42,2	49,4	55,1	216,6	269,4	369,0	406,9	500,6	
Lainnya	117,6	144,3	140,2	118,6	127,2	639,6	845,3	900,2	697,8	801,6	
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer	633,0	756,4	1.046,9	1.026,3	1.070,7	4.990,1	6.287,1	8.694,2	9.458,3	9.487,0	
Jawa Barat	394,3	475,2	752,6	752,5	815,2	3.296,0	4.204,8	6.358,7	7.326,7	7.712,6	
Dki Jakarta	168,1	205,6	229,1	205,4	176,0	1.369,4	1.709,8	2.003,4	1.758,9	1.325,7	
Jawa Timur	49,5	50,8	39,8	48,3	48,8	206,9	220,1	186,6	223,7	217,4	
Lainnya	21,1	24,7	25,5	20,1	30,7	117,9	152,3	145,5	149,0	231,2	
Industri Alat Angkutan Lainnya	391,8	351,1	411,1	993,0	486,7	2.745,4	3.458,9	4.585,5	3.884,5	4.017,8	
Dki Jakarta	210,3	162,4	140,6	147,7	191,9	1.495,3	1.797,9	1.783,1	1.693,4	1.740,1	
Jawa Barat	42,7	93,8	89,1	81,0	85,9	499,6	913,4	1.065,0	948,5	881,8	
Kepulauan Riau	99,9	56,9	135,9	203,1	162,9	345,0	346,8	1.283,3	928,1	855,9	
Lainnya	38,9	38,0	45,6	561,3	46,0	405,5	400,8	454,0	314,6	540,1	
Industri Furnitur	587,9	691,0	614,5	503,6	534,6	2.147,7	2.852,8	2.775,3	2.117,7	2.244,6	
Jawa Tengah	162,6	206,6	189,8	157,7	152,7	651,2	909,9	918,6	721,2	768,0	
Jawa Timur	149,8	182,8	159,1	117,0	120,1	584,4	794,1	781,1	512,2	532,4	
Jawa Barat	129,8	148,8	136,6	117,6	112,2	487,4	668,6	644,3	509,7	472,9	
Lainnya	145,6	152,8	129,0	111,3	149,6	424,7	480,1	431,3	374,7	471,4	

Komoditas/Provinsi Asal Barang		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Industri Pengolahan Lainnya	243,1	262,3	275,8	254,0	268,1	3.733,0	5.210,9	6.724,0	8.088,0	8.049,0	
Jawa Timur	20,6	23,5	20,7	23,3	28,5	1.488,0	2.481,7	3.241,9	4.257,3	3.890,1	
Jawa Barat	103,2	126,5	133,8	108,0	118,0	1.131,4	1.404,8	1.593,8	1.884,7	2.058,8	
Dki Jakarta	16,4	19,5	19,1	14,9	14,4	335,6	337,3	404,6	630,1	906,7	
Lainnya	102,9	92,8	102,3	107,9	107,2	778,1	987,1	1.483,7	1.315,8	1.193,4	
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	406.776,7	433.660,8	466.263,8	518.738,6	557.755,8	16.454,1	31.508,3	54.599,5	42.694,5	37.830,6	
Kalimantan Timur	232.004,4	235.840,4	221.225,1	247.970,6	267.591,5	9.582,0	17.760,1	27.905,4	20.851,0	18.765,9	
Kalimantan Selatan	108.681,3	113.636,4	140.725,5	154.388,8	165.851,7	3.958,6	7.170,0	14.194,8	11.579,7	10.161,7	
Kalimantan Tengah	15.152,9	17.524,6	19.376,5	21.716,3	24.356,4	997,5	1.937,5	4.351,9	3.815,5	3.144,7	
Lainnya	50.938,1	66.659,5	84.936,7	94.662,9	99.956,1	1.916,1	4.640,7	8.147,4	6.448,2	5.758,3	
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Dki Jakarta	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0	
Banten	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-	
Jawa Timur	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	
Lainnya	0,1	0,2	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	
Pertambangan Bijih Logam	24.429,5	24.503,1	23.092,1	5.651,7	2.693,1	3.192,9	6.285,0	10.223,5	8.647,6	8.164,8	
Papua Tengah	-	-	-	-	1.847,2	-	-	-	-	5.458,7	
Nusa Tenggara Barat	374,5	507,0	894,4	615,7	623,0	587,7	1.089,5	3.039,5	1.996,9	2.510,5	
Kalimantan Tengah	2.118,5	1.285,0	2.930,5	113,6	175,1	152,4	187,8	290,5	173,0	150,3	
Lainnya	21.936,5	22.711,1	19.267,1	4.922,4	47,9	2.452,8	5.007,7	6.893,5	6.477,7	45,4	
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7.732,8	11.507,1	9.643,5	10.803,1	11.378,3	82,6	114,8	112,9	162,7	153,1	
Kepulauan Riau	7.303,8	11.081,6	8.923,1	8.243,3	9.219,9	48,4	79,3	61,0	64,6	76,1	
Kalimantan Tengah	2,9	1,7	98,7	615,2	821,2	4,3	3,0	13,8	25,2	22,4	
Kepulauan Bangka Belitung	72,2	136,5	119,5	198,8	250,7	6,5	11,3	11,2	12,1	14,8	
Lainnya	353,9	287,3	502,2	1.745,8	1.086,5	23,4	21,3	26,8	60,7	39,7	
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	
Jawa Timur	-	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	
Bali	-	-	-	~0	~0	~0	-	-	-	~0	
Papua	-	-	-	~0	~0	~0	-	-	-	~0	
Lainnya	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	
Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	159,3	173,0	137,9	139,7	179,0	303,1	489,4	388,8	350,6	418,7	
Dki Jakarta	34,3	43,3	31,3	29,1	39,5	88,0	179,7	123,5	99,1	111,1	
Jawa Timur	30,8	34,7	28,9	38,4	48,0	66,5	110,3	97,0	98,4	110,9	
Banten	45,8	40,9	29,3	26,4	35,6	49,0	56,7	52,4	50,4	74,8	
Lainnya	48,4	54,2	48,5	45,8	56,0	99,5	142,7	115,9	102,7	122,0	

Lanjutan Lampiran 4

Komoditas/Provinsi Asal Barang		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
(1)												
Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya		-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0	~0
Bali		-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0	~0
Dki Jakarta		-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	~0
Pengumpulan Limbah Dan Sampah		~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0
Jawa Timur		-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	~0
Kepulauan Riau		-	-	~0	-	~0	-	-	~0	-	~0	~0
Bali		-	-	~0	~0	-	-	-	~0	-	-	-
Lainnya		~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	-
Total Ekspor		579.678,2	621.905,3	647.906,8	703.740,0	741.741,2	163.191,8	231.710,1	292.186,7	259.527,8	266.529,2	266.529,2

Lampiran 5 Ekspor Menurut Komoditas dan Tiga Pelabuhan Muat Utama 2020–2024

Komoditas/Pelabuhan Muat		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Hasil Minyak		4.820,0	3.717,3	6.392,5	8.783,2	8.091,9	1.456,7	2.000,5	4.671,0	5.399,5	4.740,7
Tanjung Balai Karimun		658,3	1.081,9	1.312,9	2.904,6	1.866,9	234,6	577,2	906,6	1.845,7	1.112,3
Balikpapan		370,0	14,2	1.003,1	1.187,6	1.568,1	108,6	7,4	763,9	683,5	866,7
Dumai		862,0	544,9	1.073,4	1.023,8	1.102,6	282,9	396,2	917,0	665,2	665,8
Lainnya		2.929,7	2.076,3	3.003,1	3.667,2	3.554,3	830,6	1.019,7	2.083,5	2.205,1	2.095,9
Minyak Mentah		4.395,6	6.016,7	2.180,7	2.844,8	3.620,1	1.396,9	2.795,9	1.615,3	1.749,3	2.228,5
Muara Sabak		–	–	129,9	233,5	589,4	–	–	111,2	148,5	371,3
Dumai		936,0	2.394,8	–	407,3	456,9	284,4	1.072,5	–	246,5	274,7
Tuban		2.795,6	2.625,1	842,3	502,5	406,9	926,4	1.228,5	675,3	324,1	270,4
Lainnya		664,0	996,8	1.208,4	1.701,5	2.166,8	186,1	494,9	828,8	1.030,2	1.312,1
Gas Alam		18.282,3	17.156,2	15.669,3	15.493,2	15.490,7	5.397,5	7.451,0	9.711,9	8.773,2	8.907,7
Bintuni, Irian Jaya		6.465,0	5.498,4	4.951,9	5.666,5	7.019,6	1.734,2	2.029,6	2.685,4	3.017,1	3.597,0
Luwuk		2.362,1	2.169,9	2.404,2	2.335,2	2.211,1	843,0	982,3	1.756,3	1.557,5	1.486,1
Bonthan Bay		–	–	–	180,6	2.248,9	–	–	–	99,8	1.442,2
Lainnya		9.455,1	9.487,9	8.313,2	7.310,8	4.011,1	2.820,3	4.439,0	5.270,2	4.098,8	2.382,5
Pertanian Tanaman Semusim		243,3	133,4	314,9	258,7	281,1	246,2	202,2	302,8	291,8	377,6
Tanjung Perak		78,8	55,6	63,6	74,3	103,8	145,8	124,0	172,6	169,7	247,1
Tanjung Emas		24,0	19,5	20,8	29,6	37,6	33,4	28,0	30,4	38,8	48,2
Tanjung Priok		14,0	12,0	9,4	15,1	20,7	18,7	18,1	16,6	18,6	24,6
Lainnya		126,5	46,3	221,2	139,7	119,0	48,3	32,1	83,1	64,6	57,7
Pertanian Tanaman Tahunan		5.055,7	5.748,3	6.173,1	6.693,7	6.740,3	2.583,1	2.727,6	2.795,2	2.590,0	3.880,5
Panjang		282,4	227,1	262,2	186,5	226,9	444,0	397,2	493,6	435,4	1.013,1
Tanjung Perak		400,0	239,5	179,4	184,3	243,8	590,2	521,9	474,9	505,0	865,5
Belawan		201,2	246,5	248,6	273,7	262,8	489,8	519,7	545,0	437,4	570,9
Lainnya		4.172,1	5.035,2	5.482,9	6.049,2	6.006,7	1.059,0	1.288,7	1.281,6	1.212,2	1.431,0
Pertanian Tanaman Hias Dan Pengembangbiakan Tanaman		4,8	5,8	5,5	5,5	7,1	12,5	18,5	16,6	14,3	14,5
Soekarno-Hatta (U)		0,3	0,7	0,5	0,3	0,3	7,6	14,2	11,6	7,3	6,5
Kuala Namu International Airport (U)		~0	~0	~0	~0	~0	0,3	0,2	0,9	1,8	2,4
Tanjung Priok		2,5	3,0	2,8	2,6	3,4	2,5	1,9	1,6	1,9	2,1
Lainnya		2,0	2,1	2,1	2,5	3,3	2,2	2,2	2,5	3,2	3,5
Peternakan		34,8	27,9	28,0	11,6	6,4	622,2	580,5	660,9	662,6	565,2
Soekarno-Hatta (U)		1,2	1,4	1,4	1,1	1,1	405,1	389,3	447,2	381,9	319,4
Kuala Namu International Airport (U)		0,1	~0	~0	0,2	0,3	34,3	7,7	16,6	86,9	114,8
Juanda (U)-Surabaya		0,3	0,3	0,2	0,2	0,2	99,7	113,4	114,7	131,5	112,5
Lainnya		33,1	26,1	26,4	10,1	4,8	83,0	70,1	82,4	62,3	18,5

Lanjutan Lampiran 5

Komoditas/Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Perburuan, Penangkapan Dan Penangkaran Satwa Liar	~0	~0	~0	~0	~0	0,7	0,9	1,3	2,2	1,5
Soekarno-Hatta (U)	~0	~0	~0	~0	~0	0,6	0,9	1,2	2,2	1,5
Ngurah Rai (U)	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0
Tanjung Emas	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0
Lainnya	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0
Pengusahaan Hutan	4,1	4,8	4,1	4,5	3,0	19,5	19,4	19,2	19,5	15,1
Soekarno-Hatta (U)	0,4	0,6	0,6	0,5	0,4	13,0	12,2	13,1	10,4	10,0
Tanjung Priok	0,9	1,2	0,8	1,2	0,7	3,6	2,2	1,9	5,1	2,3
Tanjung Perak	0,2	0,4	0,3	0,4	0,6	0,4	1,5	0,9	0,8	0,9
Lainnya	2,5	2,7	2,4	2,3	1,2	2,6	3,4	3,2	3,3	1,8
Penebangan Dan Pemungutan Kayu	0,6	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,9	1,3	1,7	1,7
Soekarno-Hatta (U)	~0	~0	~0	~0	~0	~0	0,3	0,2	0,7	0,9
Tanjung Priok	0,2	~0	~0	0,2	0,2	0,3	0,5	0,7	0,7	0,7
Tanjung Perak	0,1	0,1	0,3	~0	0,2	~0	~0	0,1	~0	~0
Lainnya	0,3	0,3	0,3	0,2	~0	~0	~0	0,2	0,2	~0
Pemungutan Hasil Hutan Bukan Kayu	48,1	54,3	49,2	50,6	49,5	48,3	70,0	70,7	57,9	60,1
Tanjung Priok	9,6	13,2	12,3	11,3	10,6	14,1	24,3	25,0	18,4	19,3
Belawan	24,0	24,9	20,0	16,6	18,9	19,6	26,7	22,9	16,8	19,0
Tanjung Perak	3,9	4,3	4,2	5,5	6,0	4,4	6,4	10,0	10,3	9,6
Lainnya	10,5	11,9	12,6	17,2	13,9	10,3	12,6	12,7	12,4	12,2
Perikanan Tangkap	93,1	86,2	85,8	90,2	97,5	306,2	296,2	291,6	300,6	422,4
Soekarno-Hatta (U)	22,5	26,1	19,5	13,5	16,7	183,8	175,6	148,7	127,9	217,9
Ngurah Rai (U)	2,0	0,7	1,6	3,0	4,6	13,9	6,4	10,6	19,5	28,5
Hasanuddin (U)	0,7	0,7	0,3	3,0	4,1	3,0	4,1	1,2	15,2	22,3
Lainnya	67,9	58,7	64,5	70,7	72,1	105,5	110,2	131,2	137,9	153,7
Perikanan Budidaya	185,6	214,8	244,7	259,9	251,5	263,7	315,2	512,5	460,2	349,8
Makassar	85,7	112,8	119,1	157,6	162,6	83,0	128,5	225,6	192,7	141,5
Soekarno-Hatta (U)	2,3	3,5	3,3	2,3	3,2	62,0	74,4	77,4	123,5	104,4
Tanjung Perak	54,8	55,1	69,0	71,6	64,0	61,2	56,7	107,0	70,3	39,7
Lainnya	42,7	43,4	53,4	28,5	21,8	57,5	55,7	102,5	73,6	64,2
Industri Makanan	39.751,9	41.644,1	42.308,1	44.878,4	39.184,0	31.128,5	44.874,3	48.455,9	41.541,9	41.331,4
Dumai	13.899,0	12.367,0	12.726,3	13.004,0	11.004,7	8.416,7	11.621,4	12.599,5	10.036,9	9.081,6
Tanjung Priok	2.906,9	3.570,7	3.667,4	3.617,6	3.621,0	5.191,2	6.425,5	7.063,8	6.528,4	7.318,0
Tanjung Perak	2.451,5	2.600,4	2.770,1	2.621,3	2.620,3	3.989,5	4.811,2	5.250,8	4.529,9	5.137,2
Lainnya	20.494,6	23.105,9	23.144,3	25.635,4	21.938,0	13.531,1	22.016,2	23.541,7	20.446,8	19.794,6

Komoditas/Pelabuhan Muat		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Industri Minuman	187,9	231,5	266,3	261,4	327,3	90,1	103,1	119,4	132,6	172,9	
Tanjung Priok	57,1	98,6	144,1	162,5	182,7	45,3	54,9	67,4	86,8	108,6	
Tanjung Perak	109,4	108,7	91,8	67,3	111,8	34,0	35,4	39,8	33,4	47,3	
Sungai Guntung	8,8	11,7	6,5	6,6	6,4	8,0	10,7	5,1	5,1	5,2	
Lainnya	12,6	12,5	23,9	25,1	26,5	2,7	2,1	7,1	7,3	11,8	
Industri Pengolahan Tembaku	125,0	119,8	140,5	146,0	224,4	1.087,0	1.073,6	1.218,0	1.399,3	1.707,1	
Tanjung Perak	41,4	41,7	46,9	41,1	47,7	416,2	417,7	430,0	466,0	593,7	
Belawan	38,0	30,9	35,1	34,8	34,0	253,4	205,6	250,6	259,3	255,2	
Tanjung Priok	13,7	13,3	16,8	21,2	23,3	145,5	147,9	163,0	223,3	254,2	
Lainnya	31,9	33,9	41,6	48,9	119,4	271,9	302,5	374,4	450,6	604,0	
Industri Tekstil	1.691,9	1.851,8	1.525,4	1.486,7	1.561,6	3.503,3	4.563,3	4.255,0	3.641,5	3.629,4	
Tanjung Priok	1.112,2	1.236,9	1.012,1	994,5	1.086,3	2.362,5	3.114,1	2.992,8	2.580,5	2.608,8	
Tanjung Emas	289,3	302,9	197,7	190,3	152,6	585,3	755,0	557,4	448,9	394,4	
Tanjung Perak	136,7	157,9	142,0	123,8	114,1	316,6	397,6	386,3	306,9	278,1	
Lainnya	153,8	154,1	173,5	178,0	208,7	238,9	296,6	318,5	305,2	348,1	
Industri Pakaian Jadi	380,2	420,1	419,3	348,1	374,6	6.986,2	8.553,4	9.612,7	8.097,0	8.470,7	
Tanjung Priok	268,9	286,7	290,6	240,1	248,7	4.469,4	5.283,4	6.179,1	5.312,8	5.200,5	
Tanjung Emas	73,0	78,9	83,9	71,4	81,5	1.680,7	1.841,1	2.173,1	1.865,4	2.122,2	
Soekarno-Hatta (U)	19,0	32,4	23,5	17,4	26,4	562,7	1.135,8	896,5	611,6	876,8	
Lainnya	19,3	22,1	21,2	19,2	18,0	273,4	293,1	364,0	307,3	271,1	
Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	273,8	364,3	438,6	376,1	466,8	5.418,7	7.125,2	8.929,0	7.562,3	8.564,0	
Tanjung Priok	202,1	266,3	319,9	277,3	328,5	4.178,3	5.360,2	6.771,9	5.749,3	6.219,8	
Tanjung Emas	42,9	60,6	76,6	66,5	99,0	626,2	903,0	1.212,2	1.047,3	1.468,4	
Tanjung Perak	20,1	27,5	33,2	26,4	28,6	397,3	553,7	652,7	547,7	563,4	
Lainnya	8,7	9,8	9,0	5,9	10,6	216,9	308,2	292,2	218,0	312,4	
Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur)	4.905,5	5.977,2	5.332,1	5.949,6	6.339,4	3.630,1	4.778,7	4.426,7	3.697,7	3.738,1	
Tanjung Perak	1.348,6	1.595,7	1.454,8	1.419,7	1.640,0	1.321,3	1.735,5	1.640,4	1.418,1	1.522,0	
Tanjung Emas	944,1	1.052,7	944,3	1.055,8	1.015,1	841,5	1.071,5	1.016,5	946,0	905,7	
Tanjung Priok	698,9	765,4	618,5	371,1	331,2	695,2	921,1	790,8	400,4	383,3	
Lainnya	1.913,9	2.563,3	2.314,5	3.103,1	3.353,1	772,1	1.050,6	979,1	933,1	927,1	
Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas	12.475,1	11.784,2	11.188,5	12.552,2	12.021,2	6.843,9	7.610,5	8.594,0	8.373,6	8.092,1	
Perawang, Sumatra	1.884,5	1.566,7	1.473,2	2.014,3	2.500,5	1.274,4	1.139,7	1.345,6	1.696,7	1.808,9	
Musi River/Boom Baru	2.435,8	2.450,7	2.378,8	2.521,5	2.421,8	1.209,7	1.335,0	1.566,0	1.393,4	1.359,2	
Tanjung Priok	2.593,4	1.918,9	1.792,5	1.976,4	1.577,5	1.460,7	1.595,1	1.685,0	1.507,4	1.309,2	
Lainnya	5.561,4	5.847,9	5.543,9	6.040,0	5.521,3	2.899,1	3.540,7	3.997,4	3.776,2	3.614,9	

Lanjutan Lampiran 5

Komoditas/Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Industri Pencetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	7,7	6,7	6,4	6,2	6,3	37,1	58,5	33,4	33,5	48,5
Soekarno-Hatta (U)	0,3	0,8	0,3	0,3	0,4	8,5	10,6	8,4	8,8	25,8
Tanjung Emas	1,4	2,0	1,8	2,1	2,7	7,2	11,3	8,3	8,7	11,4
Tanjung Priok	3,8	2,7	2,9	2,1	1,5	15,7	33,1	13,1	10,0	6,6
Lainnya	2,2	1,2	1,3	1,7	1,7	5,7	3,6	3,6	6,0	4,8
Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi	524,8	293,2	696,9	4.028,4	5.829,5	77,1	70,5	179,4	701,7	1.626,9
Bahudopi	-	-	154,7	1.647,9	5.829,5	-	-	68,9	540,8	1.626,9
Asam Asam	105,8	-	-	-	-	3,6	-	-	-	-
Banjarmasin	-	-	309,9	2.364,4	-	-	-	27,9	155,1	-
Lainnya	419,1	293,2	232,4	16,2	-	73,5	70,5	82,7	5,8	-
Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia	18.605,4	19.560,9	17.497,6	18.072,4	18.157,1	12.261,6	18.560,1	21.103,3	16.319,1	17.419,9
Tanjung Priok	3.406,8	3.368,0	3.178,6	3.697,6	3.836,4	3.788,9	4.722,5	4.915,3	4.664,5	4.804,4
Belawan	1.779,1	1.898,0	1.893,5	2.062,9	2.127,9	1.535,3	2.369,2	2.958,7	2.246,7	2.526,8
Dumai	1.980,3	2.324,3	2.683,8	2.460,7	2.445,2	1.257,9	2.399,1	3.365,0	2.033,9	2.267,7
Lainnya	11.439,1	11.970,6	9.741,7	9.851,2	9.747,6	5.679,5	9.069,2	9.864,4	7.374,1	7.820,9
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	79,5	81,9	89,1	89,3	93,0	782,2	790,2	929,7	949,2	1.042,1
Tanjung Perak	53,6	55,2	57,4	60,0	64,9	371,1	356,0	411,0	446,3	484,8
Tanjung Priok	23,1	22,0	27,9	24,8	23,2	253,4	242,8	305,9	301,6	273,7
Soekarno-Hatta (U)	1,5	2,1	1,9	1,4	1,7	129,3	166,0	180,3	165,2	261,9
Lainnya	1,4	2,7	1,8	3,2	3,2	28,4	25,4	32,5	36,1	21,8
Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	3.417,0	3.515,8	3.148,4	2.840,5	2.794,1	6.698,3	8.485,0	7.774,7	6.319,4	6.710,0
Tanjung Priok	1.474,6	1.428,2	1.165,0	964,9	879,9	3.435,4	3.943,9	3.683,4	3.215,2	2.855,7
Musi River/Boom Baru	521,4	620,9	666,8	622,4	783,1	688,4	1.065,4	1.159,3	875,7	1.398,3
Belawan	578,1	578,3	514,3	454,5	405,8	1.162,2	1.619,6	1.176,2	828,0	937,8
Lainnya	842,8	888,4	802,2	798,7	725,3	1.412,3	1.856,1	1.755,7	1.400,5	1.518,2
Industri Barang Galian Bukan Logam	10.867,6	13.114,1	10.207,8	12.182,9	13.320,9	1.019,1	1.265,3	1.224,7	1.219,1	1.257,7
Tanjung Priok	751,1	764,9	783,2	785,3	961,0	453,0	536,1	581,8	562,0	596,9
Tanjung Perak	376,5	356,0	407,0	611,3	635,8	144,7	156,0	160,9	162,1	154,8
Bayah	-	-	386,2	3.551,3	3.437,8	-	-	16,2	126,3	99,9
Lainnya	9.740,0	11.993,2	8.631,4	7.235,0	8.286,3	421,4	573,2	465,7	368,7	406,1
Industri Logam Dasar	10.936,6	16.218,4	20.410,5	26.483,7	30.227,3	22.525,2	32.046,2	44.115,9	42.522,8	46.922,0
Bahudopi	-	-	5.673,3	10.172,8	11.927,0	-	-	11.799,6	14.494,4	14.243,5
Weda	-	-	2.323,7	3.272,5	3.802,3	-	-	6.327,5	7.345,5	7.846,2
Tanjung Perak	488,8	649,8	554,1	1.408,6	643,6	2.603,9	3.684,7	3.685,8	2.572,4	4.912,2
Lainnya	10.447,8	15.568,6	11.859,4	11.629,8	13.854,5	19.921,3	28.361,6	22.303,0	18.110,5	19.920,1

Komoditas/Pelabuhan Muat		Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
(1)											
Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya		316,8	388,0	374,3	302,4	425,6	1.030,2	1.380,1	1.375,6	1.097,7	2.351,7
Kabil/Panau		19,2	19,0	19,7	1,8	74,8	93,0	65,1	64,6	22,7	1.041,6
Tanjung Priok		135,8	131,7	150,8	131,7	143,1	418,7	470,1	545,5	499,8	532,3
Batu Ampar		25,8	44,3	33,1	26,5	40,2	125,7	282,6	215,7	127,3	213,1
Lainnya		136,0	193,0	170,6	142,4	167,6	392,8	562,3	549,9	447,9	564,7
Industri Komputer, Barang Elektronik Dan Optik		206,0	246,7	262,8	248,5	363,2	6.733,9	8.337,1	9.355,4	9.321,0	9.261,8
Tanjung Priok		145,6	172,7	172,2	154,6	169,3	3.118,9	4.201,4	4.517,7	3.963,9	4.125,7
Batu Ampar		34,2	38,0	59,2	71,2	167,4	1.857,5	1.978,2	2.713,4	3.137,1	2.883,5
Soekarno-Hatta (U)		7,9	12,3	8,1	5,4	6,5	956,7	1.169,2	1.045,0	949,4	1.135,5
Lainnya		18,3	23,7	23,3	17,3	20,0	800,8	988,2	1.079,4	1.270,6	1.117,1
Industri Peralatan Listrik		446,6	484,3	444,1	420,7	541,6	4.781,0	6.030,7	7.892,5	7.335,5	8.310,6
Tanjung Priok		291,4	315,2	277,7	261,1	356,1	2.116,5	2.642,8	2.481,1	2.364,6	3.288,5
Batu Ampar		84,3	87,5	85,0	78,2	87,3	1.356,0	1.778,1	3.508,3	3.259,7	3.257,4
Tanjung Perak		38,0	34,5	30,4	35,4	39,3	400,9	401,0	401,1	460,9	490,2
Lainnya		32,9	47,1	50,9	46,1	58,9	907,5	1.208,8	1.502,0	1.250,2	1.274,4
Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl		356,8	531,0	516,1	459,9	477,4	2.555,3	3.318,3	3.817,8	3.536,1	3.941,6
Tanjung Priok		222,7	357,7	312,7	297,1	292,6	1.473,3	1.777,5	2.012,5	1.881,3	1.929,1
Batu Ampar		29,3	42,3	72,3	52,7	54,1	321,4	453,2	738,7	671,5	631,5
Sekupang		9,1	12,9	16,1	14,4	15,9	178,0	241,1	246,2	303,5	305,9
Lainnya		95,8	118,1	115,0	95,7	114,9	582,6	846,6	820,3	679,9	1.075,0
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer		633,0	756,4	1.046,9	1.026,3	1.070,7	4.990,1	6.287,1	8.694,2	9.458,3	9.487,0
Tanjung Priok		566,8	678,0	846,5	806,7	862,9	4.679,7	5.840,3	6.921,5	7.448,0	7.636,9
Patimban		0,2	7,1	138,8	157,4	135,3	1,9	74,9	1.432,4	1.658,1	1.420,2
Tanjung Perak		49,2	48,5	39,7	47,7	48,4	205,6	209,4	188,0	223,8	217,6
Lainnya		16,9	22,9	22,0	14,5	24,0	102,9	162,5	152,3	128,4	212,2
Industri Alat Angkutan Lainnya		391,8	351,1	411,1	993,0	486,7	2.745,4	3.458,9	4.585,5	3.884,5	4.017,8
Tanjung Priok		219,1	258,2	232,2	220,3	258,4	1.964,6	2.631,6	2.788,1	2.514,2	2.469,5
Soekarno-Hatta (U)		1,0	2,0	1,2	1,3	2,1	67,5	108,9	87,2	163,8	403,4
Sekupang		49,4	22,1	21,8	45,8	61,5	186,4	116,7	119,6	227,9	328,5
Lainnya		122,3	68,8	155,9	725,7	164,7	526,9	601,7	1.590,6	978,6	816,5
Industri Furnitur		587,9	691,0	614,5	503,6	534,6	2.147,7	2.852,8	2.775,3	2.117,7	2.244,6
Tanjung Emas		177,7	222,7	199,5	170,9	166,5	707,3	967,8	964,7	777,1	824,9
Tanjung Priok		203,7	226,2	202,8	162,2	184,3	729,0	950,4	896,7	681,6	718,5
Tanjung Perak		154,5	189,3	165,4	123,2	126,6	596,8	815,5	799,6	533,4	558,0
Lainnya		51,9	52,8	46,7	47,3	57,2	114,5	119,1	114,3	125,6	143,2

Lanjutan Lampiran 5

Komoditas/Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
Industri Pengolahan Lainnya	243,1	262,3	275,8	254,0	268,1	3.733,0	5.210,9	6.724,0	8.088,0	8.049,0	
Juanda (U)-Surabaya	0,3	~0	~0	~0	0,1	312,1	525,4	709,7	2.036,4	2.889,8	
Soekarno-Hatta (U)	5,5	6,2	5,2	4,1	4,7	1.395,7	2.314,0	3.352,0	3.707,8	2.762,4	
Tanjung Priok	127,8	157,1	166,1	131,3	140,7	1.343,8	1.695,7	1.939,5	1.624,8	1.606,8	
Lainnya	109,5	98,9	104,5	118,5	122,6	681,4	675,8	722,8	719,0	790,0	
Pertambangan Batu Bara Dan Lignit	406.776,7	433.660,8	466.263,8	518.738,6	557.755,8	16.454,1	31.508,3	54.599,5	42.694,5	37.830,6	
Banjarmasin	66.278,2	72.367,6	86.189,3	99.102,1	106.584,6	3.024,8	5.379,5	11.634,4	9.567,5	8.259,8	
Samarinda	78.765,5	82.836,9	82.362,0	92.792,4	90.002,1	3.222,4	6.206,2	9.939,9	7.552,6	6.236,5	
Tanjung Bara, Kl	52.258,9	44.121,0	40.817,0	49.446,2	45.835,8	2.436,4	3.689,3	6.323,3	4.681,0	3.890,2	
Lainnya	209.474,1	234.335,3	256.895,5	277.397,9	315.333,2	7.770,4	16.233,3	26.701,8	20.893,3	19.444,1	
Pertambangan Minyak Bumi Dan Gas Alam Dan Panas Bumi	0,2	0,2	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Soekarno-Hatta (U)	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0	
Batu Ampar	0,1	0,2	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	
Tanjung Perak	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	
Lainnya	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-	-	
Pertambangan Bijih Logam	24.429,5	24.503,1	23.092,1	5.651,7	2.693,1	3.192,9	6.285,0	10.223,5	8.647,6	8.164,8	
Amamapare, Ij	-	-	-	1.271,8	1.847,1	-	-	-	3.357,7	5.458,6	
Benete	374,5	507,0	894,4	615,7	623,0	587,7	1.089,5	3.039,5	1.996,9	2.510,5	
Banjarmasin	-	-	24,3	48,4	67,6	-	-	48,6	84,4	64,5	
Lainnya	24.055,0	23.996,1	22.173,4	3.715,9	155,4	2.605,2	5.195,4	7.135,4	3.208,6	131,2	
Pertambangan Dan Penggalian Lainnya	7.732,8	11.507,1	9.643,5	10.803,1	11.378,3	82,6	114,8	112,9	162,7	153,1	
Tanjung Balai Karimun	6.057,9	8.815,2	8.102,9	7.633,4	7.516,7	33,1	50,4	48,2	50,1	47,8	
Tanjung Perak	184,1	197,5	195,2	292,5	273,0	13,4	14,4	15,6	21,2	18,2	
Tanjung Priok	90,9	91,1	97,8	96,3	103,2	12,3	13,0	22,5	20,1	17,0	
Lainnya	1.399,9	2.403,4	1.247,6	2.780,8	3.485,3	23,8	37,0	26,6	71,3	69,9	
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas Dan Udara Dingin	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	
Tanjung Perak	-	-	-	~0	~0	-	-	-	~0	~0	
Ngruh Rai (U)	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	
Jayapura	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	
Lainnya	~0	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	
Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	159,3	173,0	137,9	139,7	179,0	303,1	489,4	388,8	350,6	418,7	
Tanjung Priok	101,8	106,7	86,0	77,7	101,2	200,3	319,7	251,7	209,3	248,5	
Tanjung Perak	30,9	34,6	28,0	36,6	47,4	67,0	110,1	92,9	96,0	111,2	
Batu Ampar	17,8	19,9	12,2	11,8	14,7	24,4	41,0	28,9	31,0	36,3	
Lainnya	8,9	11,8	11,7	13,6	15,7	11,4	18,6	15,3	14,4	22,7	

Komoditas/Pelabuhan Muat	Berat (ribu ton)					Nilai (juta US\$)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
	(1)										
Peninggalan Sejarah/Cagar Budaya	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0	
Ngurah Rai (U)	-	-	~0	~0	~0	-	-	~0	~0	~0	
Soekarno-Hatta (U)	-	-	~0	-	~0	-	-	~0	-	~0	
Pengumpulan Limbah Dan Sampah	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	~0	
Tanjung Perak	-	-	-	-	~0	-	-	-	-	~0	
Sekupang	-	-	~0	-	~0	-	-	~0	-	~0	
Belawan	-	-	~0	-	-	-	-	~0	-	-	
Lainnya	~0	~0	~0	~0	-	~0	~0	~0	~0	-	
Total Ekspor	579.678,2	621.905,3	647.906,8	703.740,0	741.741,2	163.191,8	231.710,1	292.186,7	259.527,8	266.529,2	

<https://www.bps.go.id>

SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10710

Telp (62-21) 3841195; 3842508; 3810291

Homepage: <https://bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2085-6008



9 772085 600802